



**ANALISIS KONSENTRASI DAN PERSAINGAN INDUSTRI
BANK UMUM DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh
Rany Arthadiani
NIM 1208101017

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS KONSENTRASI DAN PERSAINGAN INDUSTRI
BANK UMUM DI INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Rany Arthadiani
NIM 120810101017

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

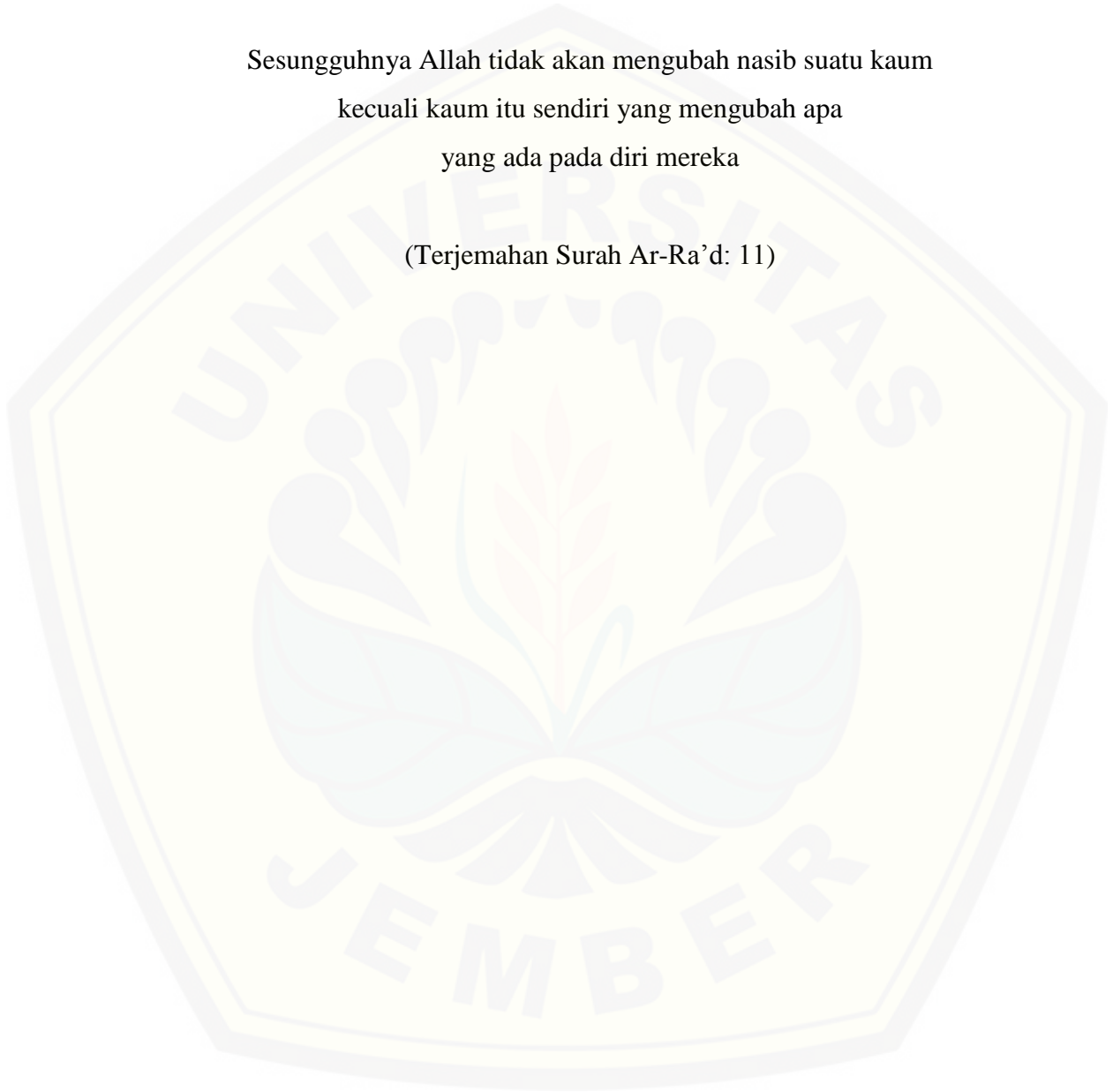
Dengan segala kerendahan hati dan ucap syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Luki Antarika Winarti dan Ayahanda Alm Buang Efendi tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Adikku tercinta Moh Faqih Farid Arthadi, yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, dan semua pengorbanan selama ini;
3. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran; dan
4. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum
kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa
yang ada pada diri mereka

(Terjemahan Surah Ar-Ra'd: 11)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Rany Arthadiani

NIM : 120810101017

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Analisis Konsentrasi dan Persaingan Industri Bank Umum di Indonesia" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 April 2016

Yang menyatakan,

Rany Arthadiani
NIM 120810101017

SKRIPSI

**ANALISIS KONSENTRASI DAN PERSAINGAN INDUSTRI
BANK UMUM DI INDONESIA**

Oleh
Rany Arthadiani
NIM 120810101017

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Zainuri, M.Si

Dosen Pembimbing II : Drs. Badjuri, ME

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Konsentrasi dan Persaingan Industri Bank Umum di
Indonesia
Nama Mahasiswa : Rany Arthadiani
NIM : 120810101017
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Moneter
Tanggal Persetujuan : 18 April 2016

Pembimbing I

Dr. Zainuri, M.Si
NIP. 19640325 198902 1 001

Pembimbing II

Dr. Badjuri, ME
NIP. 19531225 198403 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS KONSENTRASI DAN PERSAINGAN INDUSTRI BANK
UMUM DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rany Arthadiani

NIM : 120810101017

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

22 April 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Lilis Yuliati S.E, M.Si. (.....)
NIP. 196907181995122001
2. Sekretaris : Dr. Herman Cahyo Diartho S.E, M.P. (.....)
NIP. 197207131999031001
3. Anggota : Dr. Moh. Adenan M.M. (.....)
NIP. 196610311992031001

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Mochammad Fathorrazi, S.E, M.Si
NIP. 1963 0614 1990 02 1 001

Analisis Konsentrasi dan Persaingan Industri Bank Umum di Indonesia

Rany Arthadiani

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Peran industri perbankan sangat penting dalam perekonomian harus didukung dengan struktur perbankan yang sehat, kuat dan efisien. Untuk mewujudkan visi tersebut Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Adanya kebijakan tersebut membuat perubahan dalam konsentrasi dan persaingan industri perbankan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menilai tingkat konsentrasi industri bank umum konvensional dan industri bank umum syariah di Indonesia dan juga untuk menilai tingkat persaingan industri bank umum konvensional dan industri bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan CR2 dan HHI untuk melihat konsentrasi industri perbankan di Indonesia dan menggunakan model Panzar-Rose untuk melihat persaingan industri perbankan di Indonesia. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat *Panel Least Square*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan konsentrasi industri bank umum konvensional berada dalam kondisi monopolistik dan industri bank umum syariah berada dalam kondisi oligopoli ketat. Persaingan industri perbankan menunjukkan semua industri bank umum maupun industri bank konvensional dan bank syariah berada dalam persaingan monopolistik.

Kata kunci: Arsitektur Perbankan Indonesia (API), *Concentration Ratio* (CR) Herfindahl Hirschman Index (HHI), Model Panzar-Rose, *Panel Least Square*

Concentration and Competition Analysis Industrial Commercial Bank in Indonesia

Rany Arthadiani

Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics,
University of Jember

ABSTRACT

The role of the banking industry is very important in the economy should be supported by a sound banking structure, strong and efficient. To realize this vision, Bank Indonesia issued a policy regarding Indonesian Banking Architecture (API). The existence of these policies to make changes in the concentration and competitive banking industry in Indonesia. The purpose of this study was to assess the level of industrial concentration with conventional banks and islamic banks industry in Indonesia and also to access the level of industry competition with conventional banks and Islamic commercial bank industry in Indonesia. This study uses CR2 and HHI to see the concentration of the banking industry in Indonesia and use the model Panzar-Rose to see the competitive banking industry in Indonesia. The tools used in this study using a Least Square Panel. The results of this study indicate the concentration of industrial, commercial bank in state of monopolistic and in . Competitive banking industry shows all the industrial commercial banks and conventional banks industry and Islamic banks in a monopolistic competition.

Keywords: *Indonesian Banking Architecture (API), Concentration Ratio (CR) Herfindahl Hirschman Index (HHI), Model Panzar-Rose, Panel Least Square*

RINGKASAN

Analisis Konsentrasi Dan Persaingan Industri Bank Umum di Indonesia; Rany Arthadiani, 120810101017; 2016; 146 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Univesitas Jember.

Industri perbankan memiliki peran yang sangat penting diantaranya menjadi lembaga intermediasi. Selain menjadi lembaga intermediasi, perbankan juga berfungsi untuk menjaga kestabilan moneter dan mendinamiskan perekonomian. Pentingnya peran perbankan harus didukung dengan perbankan yang sehat, kuat dan efisien, selanjutnya Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mencapai visi tersebut. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tahun 2004 yaitu Arsitektur Perbankan Indonesia (API) memasuki babak baru perbankan di Indonesia. API merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk dan tatanan industri perbankan. Kebijakan API tersebut didukung oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/15/PBI/2005 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/16/PBI/2006 membuat industri perbankan melakukan kegiatan merger dan akuisisi. Kegiatan merger dan akuisisi akan merubah struktur industri perbankan. Kegiatan tersebut dapat menyebabkan peningkatan maupun penurunan terhadap tingkat konsentrasi pasar.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menilai tingkat konsentrasi industri bank umum konvensional dan industri bank umum syariah di Indonesia dan juga untuk menilai tingkat persaingan industri bank umum konvensional dan industri bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan CR2 dan HHI untuk melihat konsentrasi industri perbankan di Indonesia dan menggunakan model Panzar-Rose untuk melihat persaingan industri perbankan di Indonesia. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat *Panel Least Square*.

Hasil yang sejalan diperoleh dengan menggunakan perhitungan CR2 dan HHI dimana pada ketiga pangsa pasar konsentrasi pada industri bank umum berada dalam

kondisi monopolistik. Hasil yang sama diperoleh dari konsentrasi industri bank umum konvensional dimana menunjukkan kondisi konsentrasi berada dalam monopolistik. Hasil yang sejalan dengan menggunakan perhitungan CR2 dan HHI terjadi pada industri bank umum syariah yang dilihat melalui ketiga pangsa pasar yaitu aset, DPK dan kredit dimana konsentrasi berada dalam kondisi oligopoli ketat.

Hasil analisis kasual dengan menggunakan data panel dapat disimpulkan bahwa seluruh industri bank di Indonesia baik industri bank konvensional maupun industri bank umum syariah berada dalam kondisi monopolistik. Hasil lain diperoleh tidak semua variabel independen memiliki mempengaruhi pendapatan. Pada industri bank umum dan industri bank konvensional memiliki hasil yang sama dimana variabel tingkat pendanaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Variabel tingkat upah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Variabel harga modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Variabel resiko modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Variabel resiko pinjaman berpengaruh positif dan signifikan dan variabel total aset berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil yang sedikit berbeda pada industri bank umum syariah dimana variabel tingkat pendanaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Variabel tingkat upah memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan. Variabel harga modal memiliki pengaruh positif dan signifikan. Variabel resiko modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Variabel resiko pinjaman memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Variabel total aset berpengaruh positif dan signifikan.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya serta sholawat dan salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Konsentrasi dan Persaingan Industri Bank Umum di Indonesia”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zainuri, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. Badjuri, ME selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan dalam menyusun skripsi ini;
3. Bapak Dr. M. Fathorrazi, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;
6. Ibunda Luki Antarika Winarti dan Ayahanda Alm Buang Efendi, terima kasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, kasih sayang, kerja keras, kesabaran, dan semua pengorbanan selama ini;

7. Adikku tercinta Moh Faqih Farid A, selalu semangat dalam menimba ilmu.
8. Teman-teman dan kakak angkatan di konsentrasi ekonomi moneter, Eka, Nila, Vida, Santi, Reni Oop, Mbak Novi, Dwi. Dan juga teman-teman UKM KSPE, terima kasih atas diskusi, *sharing* ilmu, dan perjuangan bersama yang sulit untuk terlupakan;
9. Seluruh teman-teman di Jurusan IESP yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua kebersamaannya;
10. Teman-teman KKN Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Juli dan yang lain serta seluruh perangkat dan warga Desa, terimakasih atas kekeluargaan, kebersamaan, dan kerja samanya selama KKN berlangsung;
11. Sahabatku tercinta Lusiana dan teman-teman satu atap Jawa 4D No 1 Maziya, Zahro, Mike, Mbak Ika, Mbak Ciol, Mbak Rochmi, Mbak Naomi, Mbak Nunung dan yang lainnya, terimakasih telah menjadi keluarga yang sudi membagi pengalaman hidup, menerima keluh kesah, menikmati canda tawa dan semua kenangan ketika menempuh masa studi bersama.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 05 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 <i>Competitive Advantage</i>	7

2.1.2 Pendekatan <i>Structure-Condustr-Performance</i>	12
2.1.3 Pendekatan <i>Panzar-Rose</i>	15
2.1.4 Teori Produksi	18
2.1.5 Rasio Keuangan	19
2.1.6 Hubungan Antara Faktor Produksi dengan Pendapatan Bank	22
2.2 Penelitian Sebelumnya	23
2.3 Kerangka Konseptual	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis dan Sumber Data	32
3.2 Spesifikasi Model Penelitian	33
3.3 Metode Analisis Data	33
3.3.1 <i>Concentration Ratio</i> (CR)	34
3.3.2 <i>Herfindahl Hirschman Index</i> (HHI)	35
3.3.3 Analisis Regresi Data Panel	35
3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Konfigurasi Perkembangan Industri Perbankan Indonesia	42
4.1.1 Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dan Konsolidasi Perbankan.....	42
4.1.2 Perkembangan Indikator Kinerja Perbankan	48
4.2 Analisis Eklektik Konsentrasi Industri Perbankan di Indonesia	51
4.2.1 Hasil Perhitungan <i>Concentration Rasio</i> (CR)	51
4.2.2 Hasil Perhitungan <i>Herfindahl-Hirschman Index</i> (HHI)	57
4.3 Analisis Kasual Persaingan Industri Perbankan di Indonesia	61

4.3.1 Hasil Pemilihan Model Terbaik pada Regresi Data Panel di Industri Bank Umum Indonesia	61
4.3.2 Hasil Uji Wald untuk Melihat Industri Perbankan Indonesia Berada dalam Ekuilibirum Long Run	65
4.3.3 Hasil Estimasi Persaingan Bank	66
4.4 Diskusi Hasil Analisis Konsentrasi dan Persaingan Industri Bank Umum di Indonesia	71
BAB 5. PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR BACAAN	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Jumlah Bank Umum Tahun 2004-2014.....	3
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	26
Tabel 4.1	Pilar Arsitektur Perbankan Indonesia (API).....	43
Tabel 4.2	Bank Merger Sejak Tahun 2004-2011	47
Tabel 4.3	Uji Chow pada Industri Bank Umum	62
Tabel 4.4	Uji Hausman pada Industri Bank Umum	62
Tabel 4.5	Uji Chow pada Industri Bank Umum Konvensional	63
Tabel 4.6	Uji Hausman pada Industri Bank Umum Konvensional	64
Tabel 4.7	Uji Chow pada Industri Bank Umum Syariah	64
Tabel 4.8	Hasil Ekuilibrium <i>Long Run</i> Bank Umum	65
Tabel 4.9	Hasil Ekuilibrium <i>Long Run</i> Bank Umum Konvensional	65
Tabel 4.10	Hasil Ekuilibrium <i>Long Run</i> Bank Umum Syariah	66
Tabel 4.11	Hasil Estimasi Persaingan Perbankan pada Bank Umum	67
Tabel 4.12	Hasil Estimasi Persaingan Perbankan pada Bank Konvensional.....	68
Tabel 4.13	Hasil Estimasi Persaingan Perbankan pada Bank Umum Syariah.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Generic Competitive Strategies</i>	7
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1	Struktur Perbankan Nasional	45
Gambar 4.2	Kinerja Bank Umum	49
Gambar 4.3	Konsentrasi Rasio (CR2) Pangsa Aset Industri Bank Tahun 2004-2014.....	52
Gambar 4.4	Konsentrasi Rasio (CR2) Pangsa DPK Industri Bank Tahun 2004-2014	54
Gambar 4.5	Konsentrasi Rasio (CR2) Pangsa Kredit Industri Bank Tahun 2004-2014	55
Gambar 4.6	HHI Pangsa Aset Bank Umum Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2004-2014.....	57
Gambar 4.7	HHI Pangsa DPK Bank Umum Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2004-2014	60
Gambar 4.8	HHI Pangsa Kredit Bank Umum Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2004-2014.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Total Pendapatan ($\ln Pit$), Tingkat Pendanaan ($\ln W1$), Tingkat Upah ($\ln W2$), Tingkat Harga Modal ($\ln W2$), Resiko Modal ($Y1$), Resiko Pinjaman ($\ln Y2$) dan Total Aset ($\ln W3$).....	86
Lampiran B	Konsentrasi Rasio ($CR2$)	113
Lampiran C	Indeks HHI	116
Lampiran D	Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	117
Lampiran E	Hasil Uji Wald untuk Melihat <i>Ekulibrium Long Run</i>	122
Lampiran F	Hasil Regresi Data Panel	124

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian bank secara yuridis yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang selanjutnya telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mendefinisikan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana berasal dari masyarakat dapat berupa bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk-bentuk lainnya hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain menjadi lembaga intermediasi, perbankan juga berfungsi untuk menjaga kestabilan moneter dan mendinamiskan perekonomian (Putri, 2014; Yudaruddin, 2012). Pentingnya peran perbankan harus didukung dengan perbankan yang sehat, kuat dan efisien, selanjutnya Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mencapai visi tersebut. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tahun 2004 yaitu Arsitektur Perbankan Indonesia (API) memasuki babak baru perbankan di Indonesia. API merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang memiliki sifat menyeluruh dengan memberikan arah, bentuk dan tatanan industri perbankan untuk 5 hingga 10 tahun ke depan (Bank Indonesia, 2004).

Arsitektur Perbankan Indonesia memiliki enam pilar yang untuk menciptakan perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu pertumbuhan ekonomi nasional. Enam pilar tersebut terdiri dari struktur perbankan, pengaturan perbankan, pengawasan perbankan, manajemen perbankan, infrastruktur perbankan dan perlindungan nasabah. Kebijakan API yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia membuat struktur industri perbankan mengalami perubahan (Mulyaningsih dan Daly, 2011; Widyastuti dan Armanto, 2013). Perubahan ini terjadi karena dalam pilar pertama struktur perbankan menyebutkan bahwa diperlukannya merger dengan bank (atau beberapa bank) untuk

mencapai persyaratan modal minimum baru. Hal ini membuat bank-bank dengan ukuran kecil harus melakukan merger, akuisisi maupun konsolidasi karena modal mereka tidak mencukupi sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pencapaian tersebut didukung oleh Bank Indonesia dengan mengeluarkan peraturan diantaranya Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/15/PBI/2005 tentang jumlah modal inti minimum bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/6/PBI/2006 tentang penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/16/PBI/2006 tentang kepemilikan tunggal pada perbankan Indonesia.

Tahun 2012 pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan membentuk lembaga pengawas jasa keuangan yaitu Otoritas Jasa Keuangan. Alasan Pemerintah mengeluarkan kebijakan tersebut sebagaimana tercantum dalam penjelasan umum Undang-Undang OJK yaitu pesatnya kemajuan dibidang teknologi informasi serta inovasi finansial yang menciptakan sistem keuangan menjadi lebih kompleks dan saling terkait antar sub-sektor akibat dari adanya globalisasi. Selain itu, banyaknya lembaga keuangan yang melakukan konglomerasi dan banyaknya permasalahan seperti tindakan *moral hazard*, serta belum optimalnya perlindungan konsumen jasa keuangan dan terganggunya stabilitas sistem keuangan.

OJK memiliki tugas untuk mengatur dan mengawasi kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, sektor pasar modal dan sektor perasuransian, dana pensiunan, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya (BPI, 2014). Tugas yang sebelumnya dilakukan oleh Bank Indonesia saat ini telah beralih tugas kepada OJK. Dalam menjalankan tugas baru OJK tetap bekerja sama dan saling koordinasi dengan Bank Indonesia, hal ini dilakukan untuk mewujudkan sistem keuangan yang stabil dan berkesinambungan.

Pilar-pilar yang terkandung dalam API tetap dilaksanakan oleh OJK mengingat masa durasi API yang telah berakhir sejak tahun 2013 (BPI, 2014). Salah satu diantaranya yaitu dilakukannya merger, akuisisi dan konsolidasi industri perbankan.

Kegiatan merger, akuisisi dan konsolidasi membuat jumlah bank bervariasi setiap tahunnya seperti yang terlihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank Umum Tahun 2004-2014

TAHUN	KELOMPOK BANK					
	PERSERO	DEVISA	NON DEVISA	BPD	CAMPURAN	ASING
2004	5	35	38	26	19	11
2005	5	54	37	26	18	11
2006	5	35	36	26	17	11
2007	5	35	36	26	17	11
2008	5	35	33	26	15	10
2009	4	34	31	26	16	10
2010	4	36	31	26	15	10
2011	4	36	30	26	14	10
2012	4	36	30	26	14	10
2013	4	36	30	26	14	10
2014	4	38	29	26	12	10

Sumber: Statistika Perbankan Indonesia, diolah 2015

Industri perbankan selama kurun waktu 2004 hingga 2014 mengalami fluktuasi. Pada kelompok Bank Persero jumlah industri perbankan dari tahun 2004 hingga 2008 berjumlah 5 industri perbankan, selanjutnya mengalami penurunan dari tahun 2009 hingga 2014 yaitu berjumlah 4. Bank Devisa, Bank Non Devisa dan Bank Campuran jumlah industrinya mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini berbeda dengan kelompok BPD yang jumlah industri perbankanya konstan dan jumlah industri perbankan Asing dari tahun 2004 hingga 2007 berjumlah 11 industri, selanjutnya sejak tahun 2008 mengalami penurunan hingga tahun 2014 berjumlah 10 industri.

Kegiatan merger, akuisisi dan konsolidasi akan merubah struktur industri perbankan. Kegiatan tersebut dapat menyebabkan peningkatan maupun penurunan terhadap tingkat konsentrasi pasar (Mulyaningsih, 2011; Shin, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gelos dan Roldos (2002) menunjukkan bahwa bank-

bank yang berada di Amerika menunjukkan bahwa konsolidasi yang terjadi di negara tersebut meningkatkan konsentrasi pada pasar. Penelitian ini didukung juga oleh Claessnes dan Leaven (2003) hasil yang diperoleh dalam penelitian ini konsolidasi dapat meningkatkan konsentrasi pada pasar.

Hasil yang berbeda diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Gelos dan Roldos (2002) bahwa pada negara berkembang konsolidasi tersebut membuat konsentrasi pada pasar semakin menurun. Penelitian ini didukung oleh Davcev dan Hourvouliades (2013) yang melakukan penelitian pada negara FYROM dimana selama masa observasi konsentrasi pada negara tersebut tidak mengalami kenaikan. Mulyaningsih (2011) dengan rendahnya konsentrasi pada pasar akan membuat sebuah kompetitif pada industri perbankan.

Persaingan pada industri perbankan sangatlah penting, karena segala bentuk perilaku anti-kompetitif pada bank memiliki implikasi yang luas untuk efisiensi produktif, kesejahteraan konsumen dan pertumbuhan ekonomi (Mercan, 2012; Goddard dan Wilson, 2009). Persaingan antar industri perbankan biasanya terjadi karena perebutan sumber daya yang produktif misalnya deposito, tabungan dan penyaluran kredit yang akan mendatangkan pendapatan. Sumber dana perbankan berasal dari beberapa komponen pada tahun 2012 hingga 2014 komponen terbesar sumber dana perbankan yaitu dana pihak ketiga (DPK) yang terdiri dari tabungan, giro dan simpanan berjangka (deposito). Pada kelompok bank BUMN, bank devisa, bank non devisa dan bank campuran simpanan berjangka yang merupakan dana mahal memiliki proposi terbesar untuk mendapatkan dana dari masyarakat. BPD dan bank asing komponen giro yang menjadi proposi untuk memperoleh dana (SPI, 2014). Sumber dana yang telah berhasil dihimpun, selanjutnya perbankan berupaya menempatkan dana tersebut untuk memperoleh pendapatan dan juga untuk menghindari negatif *spread* antara beban bunga yang dibayarkan dan pendapatan bunga yang diperoleh. Persaingan yang terjadi pada industri perbankan dapat berupa hadiah maupun promosi, selain itu juga dapat berupa bentuk produk dan jenis layanan

baru yang didukung oleh perkembangan teknologi yang mampu menekan biaya produksi.

Persaingan memiliki dampak positif pada inovasi, kualitas produk dan efisiensi yang umumnya dianggap sebagai kekuatan positif di sebagian sektor bank (Kasman, 2015). Tingkat persaingan dapat mempengaruhi akses masyarakat dari lembaga keuangan yang akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Kemampuan berkompetisi pada industri perbankan di Indonesia sangat diperlukan, mengingat Indonesia akan memasuki periode persaingan terbuka dengan negara-negara ASEAN lain. Adanya MEA akan membuat aliran modal dan tenaga kerja dalam wilayah ASEAN menjadi sangat terbuka. Oleh sebab itu, perilaku persaingan perbankan di Indonesia perlu dianalisis lebih lanjut untuk menghasilkan hasil yang lebih konkret.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dijelaskan diatas selanjutnya diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat konsentrasi industri bank umum konvensional dan industri bank umum syariah di Indonesia?
2. Bagaimana tingkat persaingan industri bank umum konvensional dan industri bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk menilai tingkat konsentrasi industri bank umum konvensional dan industri bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk menilai tingkat persaingan industri bank umum konvensional dan industri bank umum syariah di Indonesia.

1.3.2 Manfaat

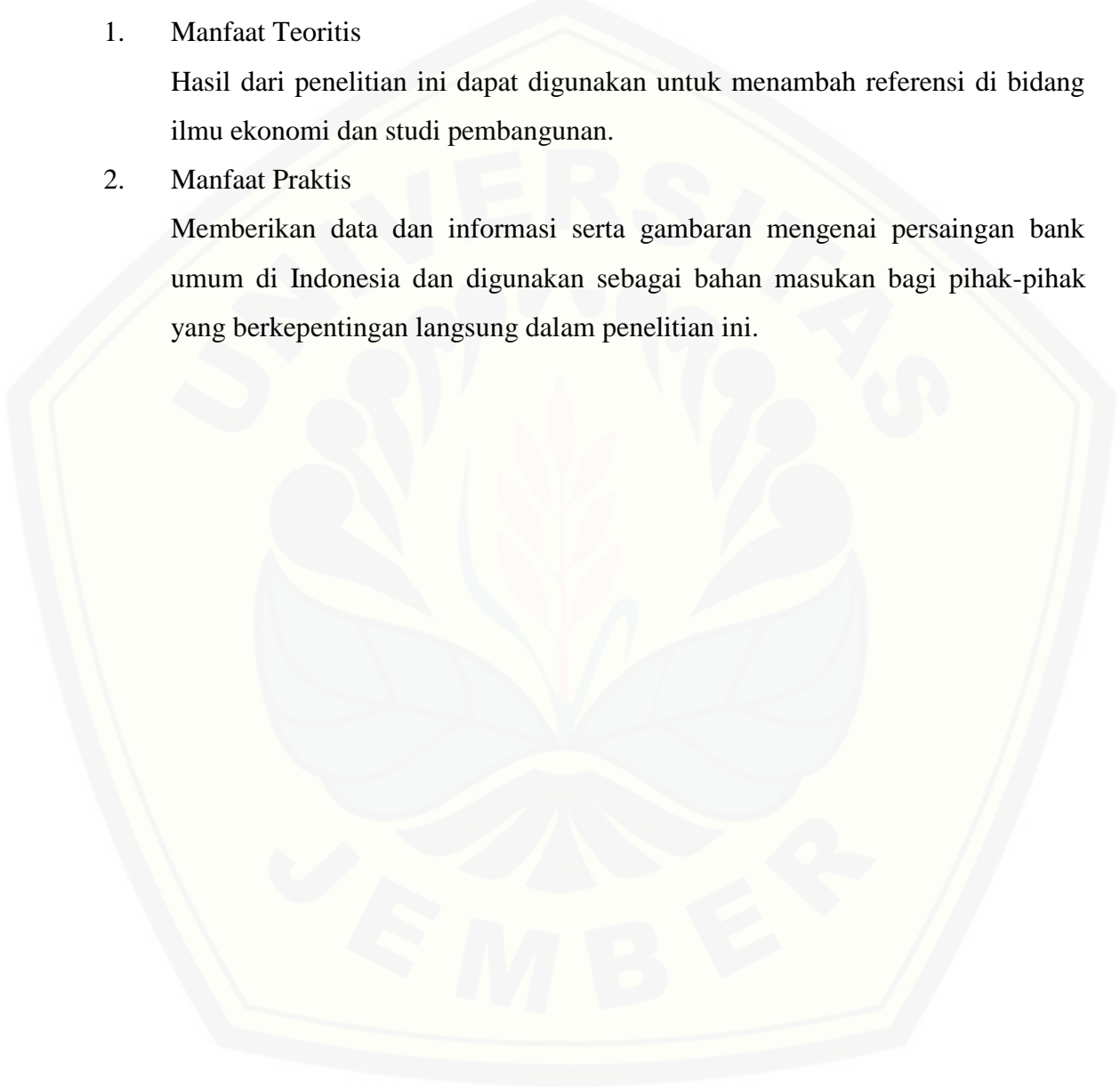
Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi di bidang ilmu ekonomi dan studi pembangunan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai persaingan bank umum di Indonesia dan digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dalam penelitian ini.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 akan memaparkan tentang landasan teori, selanjutnya juga memaparkan penelitian sebelumnya, kerangka konseptual yang akan dijelaskan dibawah ini.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Competitive Advantage*

Keunggulan kompetitif tumbuh dari nilai suatu perusahaan dimana mampu menciptakan keuntungan bagi pembelinya yang melebihi biaya perusahaan untuk menciptakan itu. Nilai adalah apa yang pembeli bersedia membayar, dan nilai yang unggul berasal dari menawarkan harga lebih rendah dari pesaing untuk manfaat yang setara atau memberikan manfaat unik yang lebih dari mengimbangi harga yang lebih tinggi (Potter, 1985:3). Ada dua tipe dasar mengenai keunggulan kompetitif yaitu *cost leadership vs diferensiasi*.

		COMPETITIVE ADVANTAGE	
		Lower Cost	Differentiation
COMPETITIVE SCOPE	Broad Target	1. Cost Leadership	2. Differentiation
	Narrow Target	3A. Cost Focus	3B. Differentiation Focus

Gambar 2.1 *Generic Competitive Strategies*

Gambar 2.1 menunjukkan pilihan "strategi generik" yang biasanya perusahaan ikuti. Posisi relatif sebuah perusahaan dalam suatu industri diberikan oleh pilihan dari keunggulan kompetitif (*cost leadership vs diferensiasi*) dan pilihan dari lingkup yang

kompetitif. Lingkup kompetitif membedakan antara perusahaan menargetkan segmen industri yang luas dan perusahaan berfokus pada segmen yang sempit. strategi generik berguna karena mereka mencirikan posisi strategis di tingkat yang paling sederhana dan paling luas. Porter menyatakan bahwa mencapai keunggulan kompetitif menuntut perusahaan untuk membuat pilihan tentang jenis dan lingkup keunggulan kompetitif.

1. *Cost leadership*

Kepemimpinan biaya mengacu pada biaya terendah mutlak pembuatan di industri. referensi adalah untuk biaya, bukan harga, kepemimpinan. kepemimpinan biaya melibatkan mencapai keunggulan kompetitif melalui keseluruhan biaya terendah dibandingkan dengan perusahaan lain di pasar. Tujuannya adalah untuk membuka keunggulan biaya berkelanjutan atas pesaing dan penggunaan biaya yang lebih rendah sebagai dasar untuk baik *underpricing* pesaing dan memperoleh pangsa pasar dengan biaya atau penghasilan yang menjual margin keuntungan yang lebih tinggi pada harga yang sedang.

Biaya rendah relatif terhadap pesaing menjadi tema berjalan melalui seluruh strategi, meskipun kualitas, pelayanan, dan daerah lainnya tidak dapat diabaikan "(Michael E. Porter).

Ada sejumlah alasan mengapa strategi kepemimpinan biaya dapat menarik:

- a. Memiliki posisi murah menghasilkan perusahaan pengembalian rata-rata di atas di industri meskipun kehadiran kekuatan kompetitif yang kuat.
- b. Hal ini dapat mempertahankan perusahaan terhadap persaingan dari pesaing karena sulit bagi pesaing untuk memaksa perusahaan atas dasar harga.
- c. Posisi murah bisa membela perusahaan terhadap pembeli kuat karena pembeli dapat memberikan tekanan hanya untuk mendorong harga ke tingkat pesaing yang paling efisien berikutnya.

- d. Hal ini dapat memberikan pertahanan terhadap pemasok yang kuat dengan memberikan lebih banyak fleksibilitas untuk mengatasi biaya masukan meningkat.
- e. Faktor-faktor yang menyebabkan posisi murah biasanya memberikan hambatan besar untuk masuk dalam hal skala ekonomi atau keuntungan biaya.
- f. Biasanya menempatkan perusahaan dalam posisi yang menguntungkan terhadap pengganti relatif terhadap pesaingnya dalam industri.

2. *Diferensiasi*

Diferensiasi bergantung pada konsep bahwa pelanggan akan membayar lebih untuk item jika mereka menganggap bahwa itu adalah berbeda dan jika dasar perbedaan dihargai oleh pelanggan. Diferensiasi melibatkan mencapai keunggulan kompetitif melalui penentuan produk atau layanan atribut yang pelanggan anggap berharga dan posisi perusahaan untuk memenuhi tuntutan atasan dari kompetisi.

Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh diferensiasi

- a. Diferensiasi memberikan isolasi terhadap persaingan kompetitif karena loyalitas merek dengan pelanggan dan menghasilkan sensitivitas yang lebih rendah untuk harga.
- b. Hal ini meningkatkan margin, yang menghindari kebutuhan untuk posisi murah.
- c. Hal ini dapat memberikan hambatan masuk bagi pesaing sebagai akibat dari loyalitas pelanggan dan kebutuhan untuk pesaing untuk mengatasi produk atau jasa keunikan.
- d. Diferensiasi menghasilkan margin yang lebih tinggi dengan yang berurusan dengan kekuatan pemasok.
- e. Hal ini dapat mengurangi kekuatan pembeli karena tidak ada alternatif yang sebanding.

3. *Focus Strategy*

Fokus pada dasarnya adalah sebuah strategi segmentasi pasar. Segmen dicari dapat didefinisikan oleh kelompok tertentu pembeli, segmen pasar geografis, atau bagian tertentu dari lini produk. Logika dari pendekatan ini adalah bahwa sebuah perusahaan yang membatasi perhatiannya pada satu atau beberapa segmen pasar dapat melayani segmen yang lebih baik dari perusahaan-perusahaan yang berusaha untuk mempengaruhi seluruh pasar.

Struktur industri dan posisi dalam industri merupakan dasar untuk model strategi bersaing dipromosikan oleh Michael Porter. *The "Five Forces"* diagram menangkap gagasan utama teori Porter keunggulan kompetitif. *The Five Forces* menentukan aturan persaingan di industri apapun. Strategi bersaing harus tumbuh dari pemahaman canggih dari aturan kompetisi yang menentukan daya tarik suatu industri. Porter (1985:4) mengatakan tujuan utama dari strategi bersaing adalah untuk mengatasi dan, idealnya, untuk mengubah aturan-aturan dalam perilaku perusahaan. Lima kekuatan menentukan profitabilitas industri, dan beberapa industri mungkin lebih menarik daripada yang lain. Kerangka lima kekuatan menyoroti apa yang penting, dan mengarahkan manajer terhadap aspek-aspek yang paling penting untuk keuntungan jangka panjang. *The Five Forces* yang dikemukakan oleh Porter (1985:4) diantaranya:

1. *Threat Of New Entrants*

Sebuah kompetisi akan membentuk kekuatan utama dalam industri yaitu ancaman pendatang baru. Ancaman pendatang baru adalah fungsi dari kedua hambatan masuk dan reaksi dari pesaing yang ada. Ada beberapa jenis hambatan masuk diantaranya sebagai berikut: skala ekonomi, diferensiasi produk, ketersediaan modal, *switching cost*, ketidakunggulan biaya independen, peraturan pemerintah.

2. *Threat Of Substitutes*

Semua perusahaan dalam industri bersaing dengan industri lain yang menawarkan produk atau jasa pengganti. Seperti produsen baja berada dalam persaingan dengan produsen aluminium. Produsen gula berada dalam persaingan dengan perusahaan-perusahaan yang memperkenalkan produk bebas gula. Kekuatan kompetitif produk pengganti dampak penjual erat terkait dalam beberapa cara. Apakah barang substitusi merupakan kekuatan kompetitif yang kuat atau lemah adalah apakah sulit atau mahal bagi pelanggan untuk beralih ke pengganti untuk pengganti. biaya beralih khas termasuk, biaya pembelian peralatan tambahan, karyawan biaya pelatihan ulang, waktu dan biaya untuk menguji kualitas untuk bantuan teknis yang diperlukan untuk membuat perubahan yang besar. Sebagai aturan, semakin rendah harga pengganti dan semakin tinggi kualitas dan kinerja pengganti, yang lebih intens adalah tekanan persaingan yang ditimbulkan oleh produk pengganti.

3. *Bargaining Power Of Buyers*

Perusahaan dapat melakukan penurunan harga, bukan hanya karena faktor internal perusahaan, seperti karena adanya kebijakan dari perusahaan. Konsumen dapat menjadi pemicu bagi perusahaan untuk menurunkan harga, meningkatkan mutu dan layanan yang sudah ada, atau bahkan menimbulkan adanya persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan pesaing lainnya. Hal ini dikarenakan pembeli mempunyai kekuatan diantaranya: pembelian pembeli adalah persentase yang cukup besar dari total penjualan industri penjualan ini; industri memasok terdiri dari sejumlah besar penjual yang relatif kecil; item yang dibeli cukup standar antara penjual yang tidak hanya dapat pembeli menemukan penjual alternatif tetapi juga mereka dapat beralih pemasok di hampir nol biaya; pembeli menimbulkan ancaman mengintegrasikan ke belakang untuk membuat produk industri; penjual menimbulkan sedikit ancaman integrasi ke depan ke dalam pasar produk pembeli.

4. *Bargaining Power Of Suppliers*

Kekuatan pemasok mengacu pada kemampuan penyedia input untuk menentukan harga dan hal penyediaan. Pemasok dapat mengerahkan kekuatan atas perusahaan-perusahaan industri dengan menaikkan harga atau mengurangi kualitas barang dan jasa yang dibeli, sehingga mengurangi profitabilitas.

5. *Rivalry Among Existing Firms*

Rivalitas mengacu pada sejauh mana perusahaan-perusahaan menanggapi bergerak kompetitif dari perusahaan lain dalam industri. Persaingan di antara perusahaan yang ada dapat memanifestasikan dirinya dalam sejumlah kompetisi cara-harga, produk baru, peningkatan tingkat layanan pelanggan, jaminan dan jaminan, iklan, jaringan yang lebih baik dari distributor grosir, dan sebagainya.

Menurut Biker dan Haaf (2002) terdapat dua pendekatan dalam kaitannya dengan tingkat konsentrasi dan tingkat kompetisi perbankan yakni pendekatan struktural dan non struktural. Pendekatan pertama berhubungan langsung antara struktur pasar, perilaku perusahaan dan kinerja industri. Pendekatan ini berdasarkan pendekatan tradisional *structure-conduct-performance* (SCP). Pendekatan kedua non struktural yang lebih fokus pada *competitive conduct*. Model dari pendekatan non struktural yaitu perilaku kompetitif telah dikembangkan antara lain model Iwata, model Bresnahan dan model *Panzar Rosse* (P-R).

2.1.2 Pendekatan *Structure-Condust-Performance*

Mason (1939) mencetuskan dasar paradigma SCP yang mengemukakan bahwa struktur (*structure*) pada suatu industri akan menentukan bagaimana para pelaku suatu industri berperilaku (*conduct*) yang pada akhirnya dapat menentukan keragaan atau kinerja (*performance*) industri tersebut. Struktur biasanya dapat diukur dengan rasio konsentrasi. Perilaku antara lain dilihat melalui tingkat persaingan maupun kolusi antar produsen. Keragaan atau kinerja suatu industri diukur menggunakan derajat inovasi, efisiensi dan profitabilitas.

Paradigma struktur industri (SCP) menjelaskan bahwa eksogen yang diberikan, menentukan perilaku perusahaan dan kinerja industri. ini berarti bahwa lebih sedikit perusahaan di pasar semakin besar kemungkinan mereka akan cenderung berkolusi. Oleh karena itu harga akan cenderung di atas level dan mencegah masuknya kompetitif dan strategi anti-kompetitif lain akan lebih lazim semakin tinggi tingkat konsentrasi industri. Selanjutnya, kurangnya tekanan persaingan dapat menyebabkan kendur manajerial dan inefisiensi dalam produksi. konsentrasi rendah, di sisi lain, menyiratkan perilaku kompetitif dan harga sesuai dengan biaya marjinal, tidak adanya keuntungan supernormal dan pengendalian kebijakan manajerial yang mengarah ke efisiensi produksi. Struktur pasar menentukan, karena itu perilaku perusahaan dan sejauh mana kinerja industri menyebabkan efisiensi alokatif dan maksimalisasi kesejahteraan social (Salvator, 2000:29).

1. Struktur

Proses tercapainya suatu tingkat harga dan output sangat dipengaruhi oleh struktur pasarnya. Pasar (*market*) yang terdiri dari pembeli dan penjual dari suatu produk tertentu. Struktur pasar (*market structure*) dapat mengacu kepada lingkungan persaingan di mana pembeli dan penjual produk tersebut yang beroperasi (Salvator, 2003: 4-5).

Struktur pasar dapat dibagi menjadi empat jenis. Struktur pasar tersebut diantaranya pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar persaingan persaingan monopolistik serta oligopoli. Jenis-jenis struktur pasar ini didefinisikan berdasarkan jumlah maupun ukuran pembeli dan penjual produk tersebut, jenis produk yang dibeli dan dijual (yang dimaksud diantaranya terstandarisasi (homogen) maupun yang berlawanan dengan produk terdiferensiasi), tingkat mobilitas sumber daya, serta tingkat pengetahuan tentang harga, biaya dan kondisi permintaan dan penawaran yang dimiliki oleh agen-agen ekonomi. Ciri-ciri pasar di atas digunakan untuk mendefinisikan empat jenis struktur sebagai berikut:

- a. Pasar persaingan sempurna (*perfect competition*) merupakan bentuk struktur pasar dimana memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) dalam pasar terdapat banyak pembeli dan penjual untuk suatu produk, sehingga masing-masing terlalu kecil untuk mempengaruhi harga suatu produk; (2) produknya yang dihasilkan akan bersifat homogen; (3) terdapat mobilitas sumber daya yang sempurna dan (4) para pelaku ekonomi memiliki pengetahuan yang sempurna tentang kondisi pasar.
- b. Pasar monopoli (*monopoly*) dapat diartikan sebagai bentuk struktur pasar di mana hanya terdapat satu perusahaan yang menjual sebuah produk yang tidak memiliki substitusi yang sempurna. Perusahaan baru akan mengalami kesulitan atau bahkan tidak mungkin bisa masuk ke dalam industri ini (hal ini dapat dibuktikan dengan fakta bahwa dalam industri tersebut terdapat perusahaan tunggal)
- c. Pasar persaingan monopolistik (*monopolistik competition*) ini terlihat dengan kepada sebuah kasus di mana dalam pasar persaingan monopolistik terdapat banyak penjual dari suatu produk yang terdiferensiasi dan perusahaan-perusahaan cukup mudah keluar dan masuk ke dalam industri yang terlihat pada jangka panjang.
- d. Pasar oligopoli (*oligopoly*) merupakan kasus ketika terdapat sedikit penjual dari sebuah produk yang homogen atau terdiferensiasi. Meskipun perusahaan baru mungkin saja masuk ke dalam industri ini, tapi tidak mudah untuk melakukannya (terbukti dengan fakta bahwa dalam industri tersebut hanya terdapat sedikit perusahaan).

Teori *contestable market* menyebutkan, meskipun sebuah industri hanya memiliki satu perusahaan (monopoli) atau hanya sedikit perusahaan (oligopoli), industri tersebut akan beroperasi seperti pasar persaingan sempurna jika usaha untuk masuk ke dalam pasar yang benar-benar bebas (artinya, jika perusahaan lain atau perusahaan baru dapat masuk ke dalam industri dan menghadapi biaya yang sama

persis dengan perusahaan yang telah ada) dan jika keluar dari industri “benar-benar bebas biaya” (artinya, tidak terdapat biaya yang hilang, sehingga perusahaan bisa keluar dari industri tanpa harus kehilangan modal) (Salvatore, 2003:56).

2. Perilaku

Perilaku pasar mengacu pada pola perilaku yang perusahaan mengikuti beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan pasar di mana mereka menjual atau membeli. Perilaku pasar meliputi metode dan kriteria yang digunakan oleh perusahaan dalam menentukan keluaran, kebijakan penetapan harga, kebijakan produk, dan kebijakan promosi. Perilaku pasar dapat berupa penentuan iklan dan pemasaran, persaingan harga, jaringan dan kualitas kompetisi, pengumpulan informasi biaya, perilaku dan risiko menghindari dan inovasi diversifikasi. (Scot, 1995:227)

3. Kinerja

Kinerja industri didefinisikan sebagai gambaran tentang tingkat efisiensi, profitabilitas, *technical progress* dan tingkat pertumbuhan industri tersebut. Kinerja sektor industri tidak dapat dipisahkan dari perilaku dan juga struktur industrinya, artinya baik buruknya industri tersebut dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri tersebut. Dengan demikian dalam mencapai keuntungan yang diinginkan dan tujuan lain tidak bisa lepas dari struktur dan perilaku tersebut. (Mayasari, 2012)

2.1.3 Pendekatan *Panzar-Rosse*

Panzar-Rosse merumuskan model sederhana untuk pasar persaingan oligopolistik, monopoli, monopolistik, dan sempurna. Tes ini didasarkan pada sifat-sifat persamaan pendapatan ditingkat perusahaan atau bank dan menggunakan uji statistik H dapat berfungsi sebagai ukuran perilaku kompetitif bank. H menunjukkan jumlah dari elastisitas pada persamaan reduksi penerimaan yang ditunjukkan oleh faktor harga (Bikker dan Haaf, 2002):

$$H = \sum_{k=1}^m \frac{\partial R_i^*}{\partial w_{ki}} \frac{w_{ki}}{R_i^*}$$

Dibawah ini adalah rumus untuk menghitung H , dimana H adalah jumlah elastisitas yang terdiri dari elastisitas pendapatan terhadap perubahan biaya pendanaan (β), elastisitas pendapatan terhadap pengeluaran sumber daya manusia (γ) dan elastisitas pendapatan terhadap perubahan harga modal (δ).

$$H = \beta + \gamma + \delta$$

Nilai statistik H menunjukkan tingkat kompetisi pasar yang terjadi. $H \leq 0$ menunjukkan keseimbangan monopoli atau oligopoli kolusi sempurna dimana kenaikan harga input akan diterjemahkan dalam *marginal cost* yang tinggi. Jika $0 < H < 1$ menunjukkan keseimbangan persaingan monopolistik dengan kondisi *free entry*. Bila nilai statistik $H = 1$ menunjukkan persaingan sempurna.

Model empiris Panzar-Rosse mengasumsikan bahwa bank memiliki fungsi pendapatan dan biaya yang berbentuk log linier (Bikker dan Haaf, 2002):

$$\ln(MC) = \alpha_0 + \alpha_1 \ln(OUT) + \sum_{i=1}^m \beta_i \ln(FIP_i) + \sum_{j=1}^p \gamma_j \ln(EX_{cost.i})$$

$$\ln(MR) = \delta_0 + \delta_1 \ln(OUT) + \sum_{k=1}^q \varphi_k \ln(EX_{revenue.i})$$

Dimana OUT adalah output, n adalah jumlah bank, FIP adalah harga input EX_{cost} adalah variabel yang mempengaruhi biaya bank dan $EX_{revenue}$ adalah variabel yang mempengaruhi biaya bank.

Model Panzar-Rosse mengasumsikan maksimisasi keuntungan masing-masing bank. Bank yang memaksimalkan keuntungan ini akan berproduksi pada level dimana *marginal cost* sama dengan *marginal revenue*, menghasilkan nilai ekuilibrium untuk output:

$$\ln OUT = \frac{(\alpha_0 - \delta_0 + \sum_{i=1}^m \beta_i \ln FIP_i + \sum_{j=1}^p \gamma_j \ln EX_{COST_j} - \sum_{k=1}^q \varphi_k \ln EX_{REV_k})}{(\delta_1 - \alpha_1)}$$

Dalam analisis empiris, bentuk reduksi dari persamaan pendapatan ini yang digunakan:

$$\ln INTR = \alpha + \beta \ln AFR + \gamma \ln PPE + \delta \ln PCE + \sum_j \ln BSF_j + \sigma \ln OI + e$$

Dimana,

INTR : rasio pendapatan bunga terhadap neraca total,

AFR : harga pendanaan,

PPE : biaya tenaga kerja (tingkat upah),

PCE : harga dari pengeluaran modal,

BSF : faktor-faktor spesifik bank yang bersifat eksogen seperti komponen resiko, dan

OI : rasio dari pendapatan lain terhadap neraca total.

Metode Panzar-Rosse juga mengasumsikan bahwa pasar berada dalam kondisi ekuilibrium dalam jangka panjang. Pengujian kestabilan jangka panjang biasanya dilakukan dengan pengukuran *Statistik-E* yang merupakan hasil penjumlahan elastisitas *Return on Asset* (ROA) terhadap harga faktor-faktor produksi, berdasarkan persamaan pendapatan. Nilai statistik $E = 0$ menunjukkan situasi dalam ekuilibrium *long run* yang berarti *return* aset bank tidak berhubungan dengan harga-harga input faktor produksi.

Model dari ekuilibrium *long run* sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta \ln AFR + \gamma \ln PPE + \delta \ln PCE + \sum_j \ln BSF_j + \sigma \ln OI + e$$

Dimana,

ROA : *return on asset*

- AFR* : harga pendanaan,
PPE : biaya tenaga kerja (tingkat upah),
PCE : harga dari pengeluaran modal,
BSF : faktor-faktor spesifik bank yang bersifat eksogen seperti komponen resiko, dan
OI : rasio dari pendapatan lain terhadap neraca total.

2.1.4 Teori Produksi

Produksi atau memproduksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah apabila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau saran untuk melakukan proses produksi. Dalam ilmu ekonomi faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah manusia (tenaga kerja= TK), modal (uang atau alat modal seperti mesin= M), SDA (tanah= T) dan *skill* (teknologi = T). Kegiatan mengubah input menjadi output dalam ekonomi dapat dinyatakan sebagai fungsi produksi. Dalam fungsi produksi terdapat hubungan teknis dimana produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi (Putong, 2007;184).

1. Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Jumlah output yang tertentu dapat dihasilkan oleh perusahaan dengan menentukan kombinasi pemakai input yang sesuai. Jangka waktu analisis terhadap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dapat dibedakan menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Kegiatan perusahaan dikatakan berada dalam jangka pendek apabila sebagian dari faktor produksi dianggap tetap jumlahnya. Dalam jangka pendek perusahaan tidak dapat menambah jumlah faktor produksi yang dianggap tetap. Faktor produksi yang dianggap tetap biasanya adalah modal seperti mesin dan peralatannya, bangunan perusahaan.

Berbeda dengan jangka pendek, dalam jangka panjang semua faktor produksi dapat mengalami perubahan. Perusahaan dapat melakukan penyesuaian terhadap

perubahan-perubahan yang terjadi di pasar. Jumlah alat-alat produksi dapat ditambah, penggunaan mesin-mesin dapat dirombak dan ditingkatkan efisiensinya, jenis-jenis komoditas baru dapat dihasilkan dan sebagainya (Sugiarto, *et al.* 200:204).

2. Elastisitas Produksi

Konsep elastisitas dalam produksi digunakan untuk melihat strategi perusahaan dalam menggunakan faktor input. Perusahaan perlu menambah atau mengurangi jumlah input karena berhubungan dengan kemampuan finansial usaha dan perusahaan. Untuk perusahaan dengan menggunakan satu faktor input secara teoritis dapat dijelaskan bagaimana strategi penggunaan tersebut yaitu dengan memperhatikan MP dan AP. Apabila $MP = 0$, maka sebaiknya tidak perlu menambah faktor input lagi. Bila $MP = AP$ maka produksi relatif mapan atau stabil, dengan demikian produksi tidak perlu menambah faktor input lagi.

Konsep elastisitas dalam teori produksi dengan menggunakan 2 faktor input dapat memanfaatkan parameter nilai elastisitas produksi dengan fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Fungsi produksi *Cobb-Douglas* sudah digunakan sejak Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas memulai menggunakan pada akhir 1920. Keuntungan menggunakan fungsi ini adalah hasil pendugaan melalui fungsi ini akan menghasilkan koefisien regresi (Putong, 2007:213).

2.1.5 Rasio Keuangan

1. Permodalan

Permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank dalam mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko pada masa mendatang. Rasio-rasio penting terkait permodalan antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio permodalan antara lain Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang harus dipenuhi oleh bank, yaitu minimum sebesar 8%. Rasio KPMM merupakan perbandingan antara modal dengan ATMR. Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar didasarkan pada

nilai tercatat aset dalam neraca (setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN).

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Modal bagi bank yang berkantor pusat di Indonesia terdiri dari:

- a. Modal inti (tier 1)
- b. Modal pelengkap (tier 2)
- c. Modal pelengkap tambahan (tier 3)

Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) terdiri dari:

- a. ATMR untuk Risiko Kredit, merupakan perkalian antara Tagihan Bersih dengan Bobot Risiko atas eksposur aset dalam neraca serta kewajiban komitmen dan kontingensi dalam rekening administratif;
 - b. ATMR untuk Risiko Pasar, mencakup Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, Risiko Ekuitas dan Risiko Komoditas. Seluruh jenis Risiko Pasar dihitung jumlah beban modalnya dengan cara mengonversikan jumlah beban modalnya untuk seluruh jenis risiko pasar menjadi ekuivalen dengan ATMR dengan mengendalikan dengan angka 12,5 atau 100/8.
2. Aset Produktif dan Aset Nonproduktif
- a. *Non-Performing Loan Gross* (NPL Gross), perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit.

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}}$$

Kredit adalah kredit yang sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai kualitas aset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, serta dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (belum dikurangi CKPN). Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (belum dikurangi CKPN). Angka rasio dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

- b. *Non-Performing Loan Nett* (NPL Net), perbandingan antara kredit bermasalah setelah dikurangi CKPN terhadap total kredit.

$$NPL\ Net = \frac{kredit\ bermasalah - CKPN\ kredit}{total\ kredit}$$

Kredit adalah sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai kualitas aset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. CKPN kredit adalah cadangan yang wajib dibentuk bank sesuai ketentuan dalam PSAK mengenai Instrumen Keuangan dan PAPI, yang mencakup CKPN kredit secara individual dan kolektif. Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca *gross* (belum dikurangi CKPN). Angka rasio dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

3. Rentabilitas

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio-rasio penting terkait rentabilitas adalah sebagai berikut.

- a. *Return on Asset* (ROA), perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset.

$$ROA = \frac{laba\ sebelum\ pajak}{rata - rata\ total\ aset}$$

- b. *Return on Equity* (ROE), perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas.

$$ROE = \frac{laba\ sebelum\ pajak}{rata - rata\ ekuitas}$$

- c. *Net Interest Margin* (NIM), perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif.

$$NIM = \frac{pendapatan\ bunga\ bersih}{rata - rata\ aset\ produktif}$$

- d. BOPO, perbandingan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional

$$BOPO = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}}$$

4. Likuiditas

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Dari sisi aset, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*). Dari sisi liabilitas, likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Rasio penting terkait likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencangkup giro, tabungan dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank.

2.1.6 Hubungan Antara Faktor-Faktor Produksi terhadap Pendapatan Bank

1. Apabila tingkat persaingan berbentuk kompetisi monopolistik, maka sesuai dengan Yildirim dan Philippatos (2004), akan terjadi kenaikan *revenue* pada saat ada peningkatan harga-harga faktor produksi, meski kenaikan ini tidak setinggi kenaikan pada harga faktor faktor produksi.
2. Jika hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pasar berada dalam situasi kompetisi sempurna maka hubungan antara harga-harga faktor input akan positif terhadap *revenue*. Bentuk korelasi ini didasarkan bahwa pada persaingan sempurna di mana bank-bank dalam situasi *zero profit*, *free entry* dan *free exit* akan mendorong perubahan pendapatan secara proporsional tanpa mengganggu tingkat *output* optimal di setiap perusahaan jika terjadi peningkatan harga-harga faktor produksi.
3. Jika bentuknya adalah monopoli dan oligopoli, maka diharapkan adanya korelasi negatif antara pendapatan dan harga faktor-faktor produksi. Di dalam

situasi ini, peningkatan harga-harga tenaga kerja dan bahan baku lainnya akan meningkatkan *marginal cost*, menyebabkan penurunan *output* ekuilibrium, dan pada akhirnya akan menurunkan pendapatan bank. Mengingat bank berperilaku sebagai perusahaan yang memaksimalkan profit dan harus berhadapan dengan pasar yang elastis terhadap harga, maka terjadilah penurunan pada *revenue*.

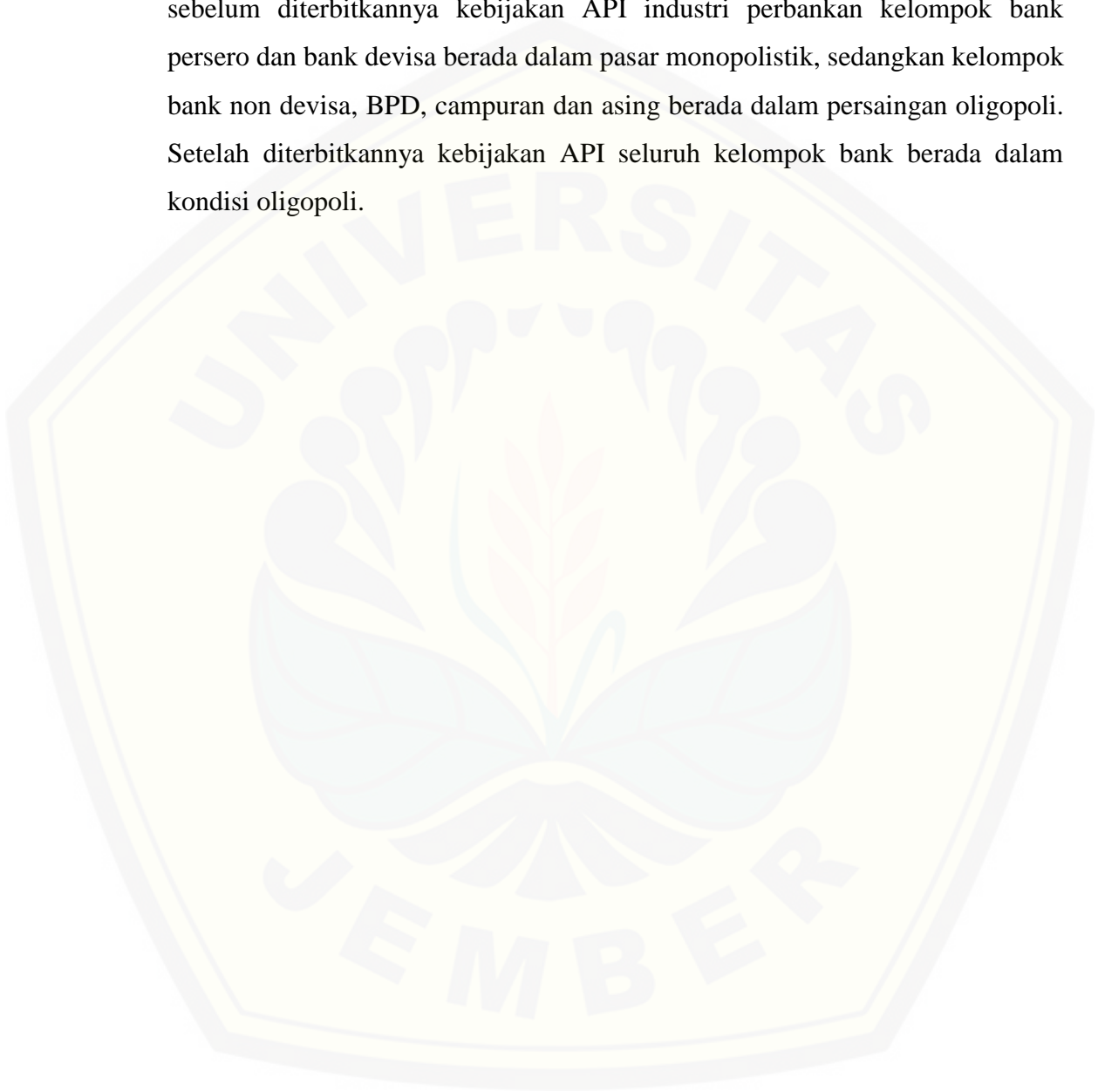
2.2 Penelitian Sebelumnya

Bahan rujukan dalam penelitian ini tidak hanya diperoleh dari konsep teoritis, melainkan penelitian empiris yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu juga dapat digunakan sebagai landasan berpikir dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang terkait dengan konsentrasi dan persaingan bank sebagai berikut:

1. Bikker, *et al* (2002) yang meneliti tentang konsentrasi dan kompetisi industri bank UE. Dalam penelitian ini didasarkan pada estimasi non-struktural yang mengevaluasi elastisitas total pendapatan bunga dengan perubahan input harga bank. Hasil dari penelitian ini adalah perbankan Eropa beroperasi pada kondisi persaingan monopolistik.
2. Apergis (2015) dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kompetisi di sektor perbankan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *panzar rosse method* dan HHI. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat persaingan di sektor perbankan mengalami penurunan yang signifikan setelah krisis keuangan.
3. Shin, *et al* (2013) meneliti tentang konsolidasi perbankan dan kompetitif, setelah terjadi krisis pemerintah Korea melakukan konsolidasi kepada industri perbankan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Panzar-Rosse Method*. Hasil estimasi menunjukkan bahwa persaingan monopolistik di pasar ada, tetapi daya saing bank telah meningkat dengan konsentrasi pasar meningkat.

4. Kasman, *Et al* (2015) yang meneliti tentang kompetisi perbankan, konsentrasi dan stabilitas keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Generalied Method of Moments* (GMM). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini persaingan berhubungan negatif dengan rasio NPL tetapi berhubungan positif dengan *Z-Score*. Konsentrasi yang lebih besar memiliki dampak positif terhadap NPL dan dampak negatif pada *Z-Score*.
5. Chortareas, *et al* (2012) yang meneliti tentang kompetisi, efisiensi dan margin tingkat suku bunga pada bank Amerika Latin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Generalied Method of Moments* (GMM). Dengan hasil penelitian menunjukkan indeks konsentrasi dan pangsa pasar tidak berpengaruh pada tingkat suku bunga.
6. Mulyaningsih, *et al* (2011) pada penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap dampak kebijakan konsolidasi perbankan terhadap kondisi pasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Panzar-Rosse Method*, HHI dan CR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga bank-bank subsample besar, menengah dan kecil berada di pasar persaingan monopolistik. Pasar yang paling kompetitif adalah bank menengah. Pasar yang besar lebih terkonsentrasi sehingga kurang kompetitif.
7. Hartono, Toni (2007), melakukan penelitian dengan menggunakan model *Panzar-Rose* yang bertujuan untuk melihat perilaku perusahaan dalam industri perbankan di Indonesia. Dengan penerapan *H-statistics* diharapkan dapat menangkap pola perilaku persaingan yang terjadi. Penelitian dilakukan terhadap bank-bank nasional devisa di Indonesia periode 2000 – 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persaingan pada kelompok bank besar maupun kelompok bank kecil lebih mengarah kepada persaingan sempurna.
8. Widyastuti, *et al* (2013) melakukan penelitian tentang persaingan di industri perbankan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat dampak dari API terhadap persaingan industri perbankan di Indonesia. Metode *Pazar-Rose* digunakan dalam penelitian ini dengan melihat industri perbankan menurut

kelompoknya. Penelitian dilakukan dari tahun 2001-2006 dengan penambahan variabel dummy didalamnya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebelum diterbitkannya kebijakan API industri perbankan kelompok bank persero dan bank devisa berada dalam pasar monopolistik, sedangkan kelompok bank non devisa, BPD, campuran dan asing berada dalam persaingan oligopoli. Setelah diterbitkannya kebijakan API seluruh kelompok bank berada dalam kondisi oligopoli.



Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1	Bikker, <i>et al</i> (2002)	<i>Competition, Concentration and Their Relationship: An Empirical Analysis Of The Banking Industry</i>	<i>Panzar-Rosse Method, HHI</i>	Pendapatan bunga, harga pendanaan, tingkat upah, harga pengeluaran modal, pendapatan lain, dan spesifik bank yang bersifat endegon.	Hasil dari penelitian ini adalah 23 negara menunjukkan persaingan monopolistik, dimana persaingan menjadi lemah di pasar lokal dan lebih kuat di pasar internasional
2	Apergis (2015)	<i>Competition In The Banking Sector: New Evidence From a Panel of Emerging Market Economies and The Financial Crisis</i>	<i>Panzar-Rosse Method, HHI</i>	Pendapatan bunga, total pendapatan, tingkat pendanaan, tingkat upah, tingkat modal, Resiko Modal, Resiko pinjaman.	Tingkat persaingan di sektor perbankan mengalami penurunan yang signifikan setelah krisis keuangan.
3	Shin, <i>et al</i> (2013)	<i>Bank Consolidation and Competitiveness: Empirical Evidance From The Korea Banking Industry</i>	<i>Panzar-Rosse Method</i>	Pendapatan total, pendapatan bunga, beban personalia, beban bunga, modal, total aset, pendapatan lainnya, pinjaman.	Hasil estimasi menunjukkan bahwa persaingan monopolistik di pasar ada, tetapi daya saing bank telah meningkat dengan konsentrasi pasar meningkat.
4	Kasman. <i>Et al</i> (2015)	<i>Bank Competition, Concentration and Financial</i>	<i>Generalied Method of</i>	NPL, Z-Score, E-Lerner, Boone, HHI, GDP Growth, Size, LR,	Persaingan berhubungan negatif dengan rasio NPL teteapi berhubungan positif

		<i>Stability in The Turkish Banking Industry</i>	<i>Moments (GMM)</i>	<i>Foreign, State, Crisis.</i>	dengan <i>Z-Score</i> . Konsentrasi yang lebih besar memiliki dampak positif terhadap NPL dan dampak negatif pada <i>Z-Score</i> .
5	Chortareas, <i>et al</i> (2012)	<i>Competition, Efficiency, and Interest Rate Margins in Latin American Banking</i>	<i>Generalied Method of Moments (GMM)</i>	NIM, HHI, MS, ESX, Hstat, Hstat*ESX, Hstat*ESS, CAP, LOAA, LLR, XRATE, CPI, GDP, INT	Hasil penelitian menunjukkan indeks konsentrasi dan pangsa pasar tidak berpengaruh pada tingkat suku bunga.
6	Mulyaningsih, <i>et al</i> (2011)	<i>Competitive Conditions In Banking Industry: An Empirical Analysis Of The Consolidation, Competition and Concentration In The Indonesia Banking Industry Between 2001 and 2009</i>	<i>Panzar-Rosse Method, HHI dan Konsentrasi Rasio</i>	Pendapatan, Tingkat Pendanaa, Tingkat Upah, Tingkat Modal, Pendapatan Lain, Resiko Modal, Resiko Pinjaman, Deposit mix.	Ketiga bank-bank subsample besar, menengah dan kecil berada di pasar persaingan monopolistik. Pasar yang paling kompetitif adalah bank menengah. Pasar yang besar lebih terkonsentrasi sehingga kurang kompetitif.
7	Hartono, Toni (2007)	Analisa Persaingan Industri Perbankan Nasional Devisa Periode 2000-2005	Metode <i>Panzar-Rose</i>	Pendapatan bunga, beban bunga, beban personalia dan beban operasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persaingan pada kelompok bank besar maupun kelompok bank kecil lebih mengarah kepada persaingan sempurna.
8	Widyastuti, <i>et al</i> (2013)	Kompetisi Industri Perbankan Indonesia	Metode <i>Panzar-Rose</i>	Pendapatan bank, beban bunga, beban personalia, harga modal, total	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebelum diterbitkannya kebijakan

			aset, total pinjaman, jumlah cabang, dummy	API industri perbankan kelompok bank persero dan bank devisa berada dalam pasar monopolistik, sedangkan kelompok bank non devisa, BPD, campuran dan asing berada dalam persaingan oligopoli. Setelah diterbitkannya kebijakan API seluruh kelompok bank berada dalam kondisi oligopoli.
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai pedoman atau sebagai gambaran untuk mencerminkan alur pemikiran dalam sebuah penelitian. Dengan adanya alur pemikiran tersebut akan memudahkan dalam memahami pokok permasalahan dalam penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini akan digambarkan pada Gambar 2.1 .

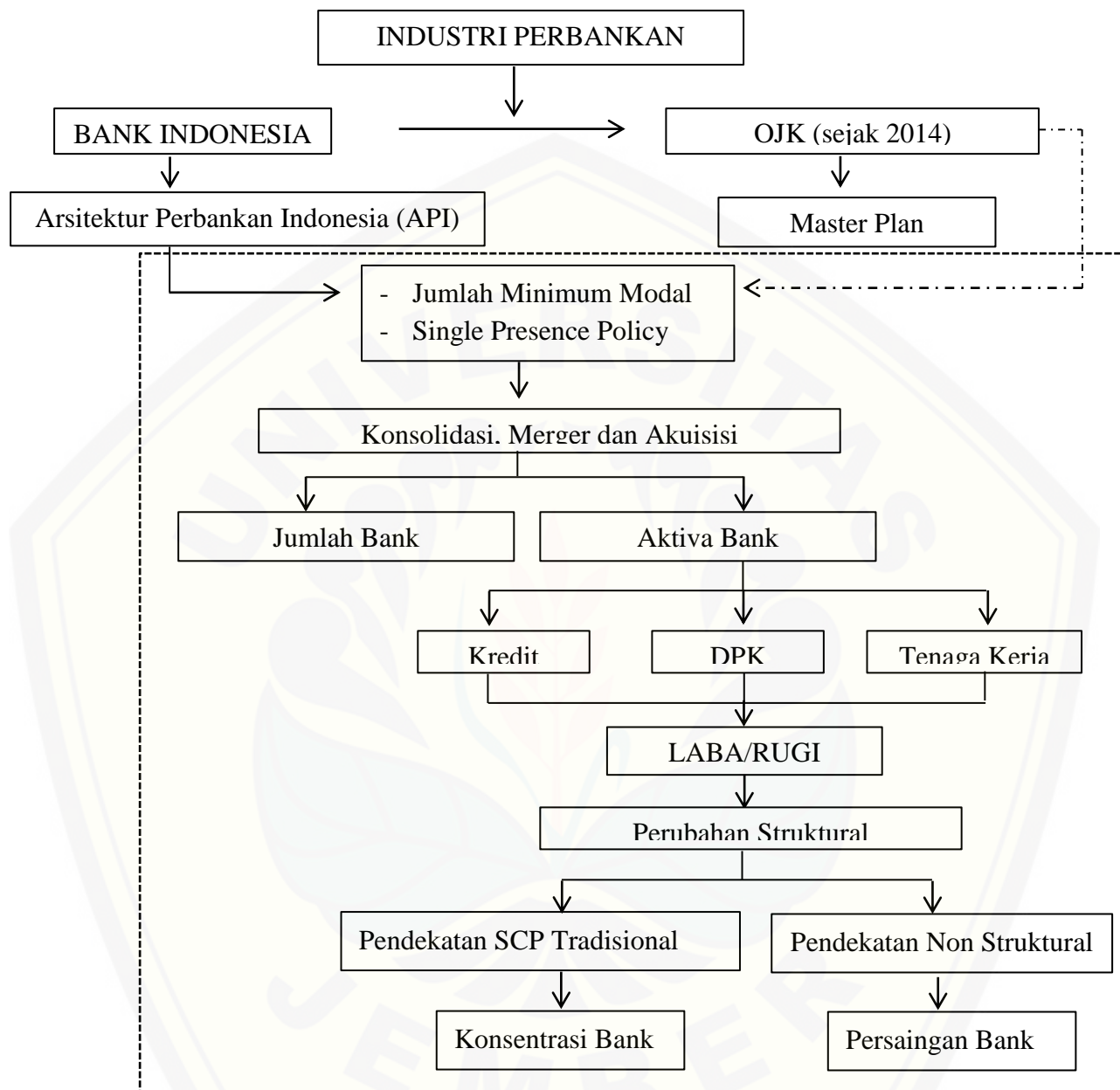
Perbankan Indonesia mengalami beberapa peristiwa yang mampu membuat perubahan baik secara struktural maupun perubahan dalam regulasi perbankan. Bank Indonesia tahun 2004 mengeluarkan kebijakan tentang Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan (BPI, 2004). API memiliki tujuan untuk memperkuat permodalan bank umum dalam rangka meningkatkan kemampuan bank mengelola usaha maupun resiko, mengembangkan teknologi informasi, maupun meningkatkan skala usahanya. Upaya memperkuat permodalan tersebut dicapai dengan cara penambahan modal baru, merger dengan bank, penerbitan saham, dan penerbitan *subordinated loan*. Pencapaian ini didukung oleh Bank Indonesia dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/15/PBI/2005 tentang jumlah modal inti minimum bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/6/PBI/2006 tentang penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/16/PBI/2006 tentang kepemilikan tunggal pada perbankan Indonesia.

Pemerintah melakukan upaya reformasi sektor keuangan dengan mendirikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hal ini dilakukan atas beberapa pertimbangan yaitu untuk mewujudkan perekonomian nasional yang mampu tumbuh secara berkelanjutan dan stabil. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa

keuang. Sebelumnya tugas pengaturan dan pengawasan dilakukan oleh Bank Indonesia, kemudian tugas tersebut dipindah alihkan kepada OJK. Pengalihan tugas tersebut membuat lembaga keuangan saat ini segala kegiatannya akan diatur maupun diawasi oleh OJK.

Perubahan-perubahan yang telah dijelaskan diatas akan membentuk restruktur baru pada industri perbankan Indonesia. Peraturan yang telah dikeluarkan oleh BI tersebut membuat bank-bank kecil yang modalnya dibawah ketentuan yang ditentukan oleh BI secara tidak langsung akan melakukan kegiatan merger, akuisisi maupun konsolidasi. Kegiatan tersebut akan membuat perubahan dalam jumlah bank maupun aktiva dalam perbankan. Perubahan aktiva perbankan tersebut bisa berupa kenaikan aset perbankan, jumlah kredit yang diberikan, jumlah tenaga kerja dalam perbankan dan juga perubahan dalam DPK. Perubahan-perubahan aktiva tersebut berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan. Laba rugi perusahaan terlihat dari pendapatan yang diterima perusahaan baik berupa pendapatan bunga, selain pendapatan juga terlihat dari beban yang dikeluarkan oleh industri perbankan. Perubahan yang terjadi dalam laba rugi yang tercermin dari pendapatan dan beban akan membuat perubahan struktural dalam industri perbankan.

Perubahan struktural industri perbankan dapat dilihat dengan pendekatan Biker dan Haaf (2002) terdapat menyatakan dua pendekatan dalam kaitannya dengan tingkat konsentrasi dan tingkat kompetisi perbankan yakni pendekatan struktural dan non struktural. Pendekatan pertama berhubungan langsung antara struktur pasar, perilaku perusahaan dan kinerja industri. Pendekatan ini berdasarkan pendekatan tradisional *structure-conduct-performance* (SCP). Pendekatan kedua non struktural yang lebih fokus pada *competitive conduct*.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > = Hubungan Langsung
- - - -> = Hubungan Tidak Langsung
- = Ruang Lingkup Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab 3 memaparkan mengenai metodologi penelitian secara rinci yang terdiri dari jenis dan sumber data yang diperoleh, spesifikasi model penelitian, metode analisis data dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian merupakan penegasan tentang kategori penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan gabungan antara data *times series* dengan data *cross section*. Data yang digunakan merupakan data tahunan yang dimulai pada tahun 2004 – 2014. Pemilihan rentang waktu tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan data serta fenomena yang terjadi pada tahun penelitian.

Fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2004 BI mulai mengeluarkan kebijakan tentang Arsitektur Kebijakan Indonesia (API) yang merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk dan tatanan industri perbankan untuk beberapa tahun kedepan (BPI, 2004). Serangkaian merger bank dari tahun 2004 hingga tahun 2014. Dimulainya babak baru perbankan di Indonesia dimana pada tahun 2012 mulai dikeluarkannya lembaga baru yang mempunyai fungsi menyelenggarakan sistem pengaturan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan yaitu Otoritas Jasa Keuangan (UUD No 21 Tahun 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan umum yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel melainkan populasi dari industri bank umum di Indonesia. jumlah total bank yang diamati 112 bank umum yang terdiri dari 109 industri bank umum konvensional dan 3 industri bank umum syariah di Indonesia. Data industri perbankan tiap tahunnya berbeda-beda, dikarenakan terjadinya merger, akuisisi, likuidasi dan masuknya bank-bank baru pada

masa observasi. Dalam kasus merger dan akuisis database hanya menyimpan data dari lembaga baru yang biasanya merupakan bank besar. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs Bank Indonesia (BI) , Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan literatur lainnya.

3.2 Spesifikasi Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model penelitian Claessen dan Leaven (2004) adapun model tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$\ln(P_{it}) = \alpha_1 + \beta_1 \ln(W_{1,it}) + \beta_2 \ln(W_{2,it}) + \beta_3 \ln(W_{3,it}) + \beta_4 Y_{1,it} + \beta_5 \ln(Y_{2,it}) + \beta_6 \ln(Y_{3,it}) + e_{it}$$

Dimana:

$\ln P_{it}$: Pendapatan

$\ln W_{1,it}$: Tingkat pendanaan

$W_{2,it}$: Tingkat Upah

$W_{3,it}$: Harga Modal

$Y_{1,it}$: Resiko Modal

$Y_{2,it}$: Resiko Pinjaman

$Y_{3,it}$: Total Aset

e : *error term*

Model yang digunakan untuk menguji kondisi ekuilibrium *long run* dengan memodifikasi bentuk reduksi persamaan penerimaan dengan mengganti variabel dependen dengan ROA. Model yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model penelitian Claessen dan Leaven (2004) dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha_1 + \beta_1 \ln(W_{1,it}) + \beta_2 \ln(W_{2,it}) + \beta_3 \ln(W_{3,it}) + \beta_4 Y_{1,it} + \beta_5 \ln(Y_{2,it}) + \beta_6 \ln(Y_{3,it}) + e_{it}$$

3.3 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk melihat tingkat konsentrasi perbankan dengan analisis eklektik yang menggunakan *Concentration Ratio* (CR) dan Herfindahl

Hirschman Index (HHI) dan analisis kausal dengan menggunakan metode analisis data panel untuk menjawab pertanyaan mengenai tingkat persaingan perbankan umum konvensional yang dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Concentration Ratio (CR)

Rasio Konsentrasi secara luas dapat digunakan untuk mengukur pangsa pasar dari output, turnover, jumlah pegawai atau nilai aset dari total industri. CR di definisikan sebagai presentase dari keseluruhan output industri yang dihasilkan oleh perusahaan terbesar. Rasio ini mengukur persentase penjualan total yang dilakukan oleh CR-2 perusahaan terbesar terhadap total penjualan dalam industri. CR2 digunakan dalam penelitian ini, mengingat jumlah industri yang digunakan dalam penelitian ini cukup banyak. *Concentration Ratio*, CR_N untuk perusahaan dihitung sebagai berikut: (Salvator, 2003:52)

$$CR_N = P1 + P2 + P3 + \dots + PN$$

Rasio Konsentrasi dirumuskan sebagai berikut:

$$CRn = \sum_{i=1}^n \frac{Xi}{T}$$

Dimana :

n = Jumlah perusahaan yang dipilih berdasarkan peringkat penjualan terbesar

X_i = Besarnya angka penjualan dari perusahaan yang dipilih karena memiliki tingkat penjualan terbesar

T = Total Penjualan dalam industri

Kriterita yang digunakan dalam menentukan konsentrasio rasio sebagai berikut:

$0 < CR < 40$: *affective competition* atau *monopolistic competition*

$40 \leq CR < 60$: *loose oligopoly* atau *monopolistic competition*

$60 \leq CR$: *tight oligopoly* atau *dominant firm with a monopoly*

3.3.2 Herfindahl Hirschman Index (HHI)

Indeks Herfindhal adalah jenis ukuran konsentrasi lain yang cukup penting. Indeks Herfindhal di definisikan sebagai jumlah pangkat dua pangsa pasar dari seluruh perusahaan yang ada dalam industri, dan di formulasikan:

$$H = P1^2 + P2^2 + P3^2 + \dots + PN^2$$

Nilai HHI < 1000 dapat dikatakan industri berada persaingan yang efektif atau persaingan monopolistik. Jika nilai HHI berada pada 1000 – 1800 menunjukkan berada pada persaingan monopolistik atau oligopoli dan bila nilai HHI > 1800 maka perusahaan tersebut berada pada persaingan oligopoli, dominan perusahaan berada pada persaingan yang rendah atau monopoli. Perhitungan untuk menentukan nilai HHI dapat diperoleh sebagai berikut: ((Salvator, 2003:52)

$$HHI = \sum_{i=1}^n Si^2$$

Dimana:

Si = Presentase dari total penjualan dalam suatu industri atau presentase pangsa pasar pada akhir peringkat angka penjualan

n = Jumlah perusahaan yang diamati

3.3.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi observasi antara data time series dengan data *cross-section*. Terdapat dua jenis data panel dalam analisis ekonometri yaitu *balanced panel* dan *unbalanced panel*. Jika sebuah subjek memiliki waktu yang sama dalam observasi disebut *balanced panel* dan jika waktu observasi tidak sama dalam subjek maka disebut dengan *unbalanced panel* (Gujarati, 2009:23-25). Menurut Baltagi dalam Gujarati terdapat beberapa keuntungan menggunakan data panel:

- 1) Karena data panel merupakan kombinasi antara data time-series dan data *cross-section* maka data panel akan memberikan data yang lebih informatif, lebih

variatif, mengurangi korelasi antar variabel, derajat kebebasan lebih banyak dan lebih efisien.

- 2) Dengan mempelajari bentuk cross-sectional berulang-ulang dari observasi, data panel lebih baik untuk mempelajari dinamika perubahan.
- 3) Data panel dapat mendeteksi lebih baik dalam mengukur efek-efek yang tidak dapat diobservasi dalam cross-sectional maupun data time-series murni.
- 4) Data panel memungkinkan untuk dipelajarinya model perilaku yang lebih rumit.

Model regresi linier menggunakan data *cross section* dan *time series*.

- Model dengan data *cross section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i ; i = 1, 2, \dots, N \quad (1)$$

N: banyaknya data *cross section*

- Model dengan data *time series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t ; t = 1, 2, \dots, T \quad (2)$$

T: banyaknya data *time series*

Data panel merupakan kombinasi antara data *cross-section* dengan data time series, sehingga modelnya dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} ; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T \quad (3)$$

dimana :

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N x T = banyaknya data panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, digunakan beberapa teknik yaitu: *Model Common Effect*, *Model Fixed Effect* dan *Model Random Effect*.

1. Model *Common Effect*

Penelitian ini melakukan pengolahan data menggunakan metode panel. Dalam metode ini selain harus memenuhi asumsi klasik seperti *non* autokorelasi, *homoscedasticity* dan *non* multikolinieritas terdapat beberapa asumsi tambahan untuk

model regresi data panel, asumsi tersebut diantaranya: Tidak ada hubungan antara individu i dan α_i dan ε_i .

Apabila asumsi tersebut dipenuhi maka dihasilkan persamaan OLS yang bisa diestimasi dengan metode *common effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan di dalamnya: asumsi sulit dipenuhi dan asumsi yang sangat sempit tentang asumsi klasik (*homoscedasticity* dan *autokorelasi*).

2. Model *Fixed Effect*

Kesulitan prosedur panel data adalah asumsi intersep dan slope yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik dalam *cross-section* maupun *time series*. Model yang digunakan dalam *fixed effect* sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha + \beta_j x_{it}^j + \sum_{i=i}^n \alpha D_i + \varepsilon_i$$

Dimana:

y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

α = intersep yang berubah-ubah antar *cross section*

β_j = parameter untuk variabel ke- j

x_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i = *Dummy variable*

3. Model *Random Effect*

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan modal efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas yang

pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Model REM dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{y}_{it} = a + \beta_j x_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Dimana:

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = merupakan komponen *cross-section error*

$v_t \sim N(0, \sigma_v^2)$ = merupakan komponen *time series error*

$w_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$ = merupakan *time series dan cross-section error*

Untuk pemilihan model panel data yang paling tepat, maka perlu dilakukan serangkaian pengujian secara ekonometrika. Secara umum pengujian tersebut dalam dilakukan dengan pengujian *Chow*, kemudian melakukan uji Hausman.

1. *Chow test*

Chow test merupakan uji untuk memilih apakah pendekatan model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan untuk menguji stabilitas dari parameter (*stability test*). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H0 : Model *Common Effect (restricted)*

H1 : Model *Fixed Effect (unrestricted)*

Chow test menggunakan distribusi F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{N-1, NT-N-K} = \frac{\frac{(RRSS - URSS)}{(N - 1)}}{URSS / (NT - N - K)}$$

Dimana:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square*

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square*

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

k = Jumlah variabel penjelas

Statistik F menggunakan distribusi F dengan N-1 dan N-K derajat kebebasan. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau F signifikan maka pendekatan yang dipakai adalah *unrestricted* atau pendekatan *fixed effect*.

2. Hausman Test

Untuk memilih pendekatan mana yang sesuai model persamaan dan data antara *fixed effect* dan *random effect* dapat digunakan spesifikasi Hausman. *Hausman test* ini menggunakan nilai *Chi Square* sehingga keputusan pemilihan metode data panel ini dapat ditentukan secara statistik. Hipotesis dari uji Hausman sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Statistik Hausman menggunakan nilai *Chi Square Statistics*, jika hasil uji hausman menolak hipotesis nol yaitu ketika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya gagal menolak hipotesis yaitu ketika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*.

Setelah hasil diperoleh dari model mana yang terbaik untuk digunakan tahap selanjutnya yaitu uji wald. Uji wald ini digunakan untuk mengetahui industri perbankan berada dalam kondisi ekuilibrium *long run*.

1. Uji W (Wald)

Uji W digunakan untuk menguji keberartian pengaruh variabel independen (Xi) terhadap variabel dependen (Y) pada model regresi logistik dilakukan dengan uji wald. Hipotesis yang digunakan untuk uji w adalah:

$H_0: \beta_i = 0$: returns terhadap aset tidak berhubungan dengan harga input

$H_1: \beta_i \neq 0$: returns terhadap aset berhubungan dengan harga input

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel terikat (*dependent variable*) dan delapan variabel bebas (*independent variable*). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Return On Asset* (ROA)

Variabel ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset

b. Variabel Pendapatan ($\ln P_{it}$)

Variabel $\ln P_{it}$ merupakan proksi dari penerimaan bank yang diperoleh dari rasio pendapatan bunga terhadap total aset.

c. Variabel Tingkat Pendanaan ($\ln W_{1,it}$)

Variabel $\ln W_{1,it}$ merupakan rasio beban bunga terhadap total deposito. Beban bunga yang kompetitif dalam rangka menarik calon nasabah untuk menyimpan dananya ke bank.

d. Variabel Tingkat Upah ($\ln W_{2,it}$)

Variabel $\ln W_{2,it}$ merupakan rasio beban personalia terhadap total aset. Beban personalia digunakan untuk penguatan SDM yang handal dalam menunjang peningkatan pendapatan bank, biaya pemasaran untuk mendongkrak citra/*image* perbankan sehingga dikenal oleh nasabah dan menarik calon nasabah lainnya.

e. Variabel Harga Modal ($\ln W_{3,it}$)

Variabel $\ln W_{3,it}$ merupakan rasio dari pengurangan beban operasional lainnya dengan beban personal terhadap total aset. Variabel ini digunakan untuk mewakili harga setiap unit kapital yang akan digunakan.

f. Variabel Resiko Modal ($Y_{1,it}$)

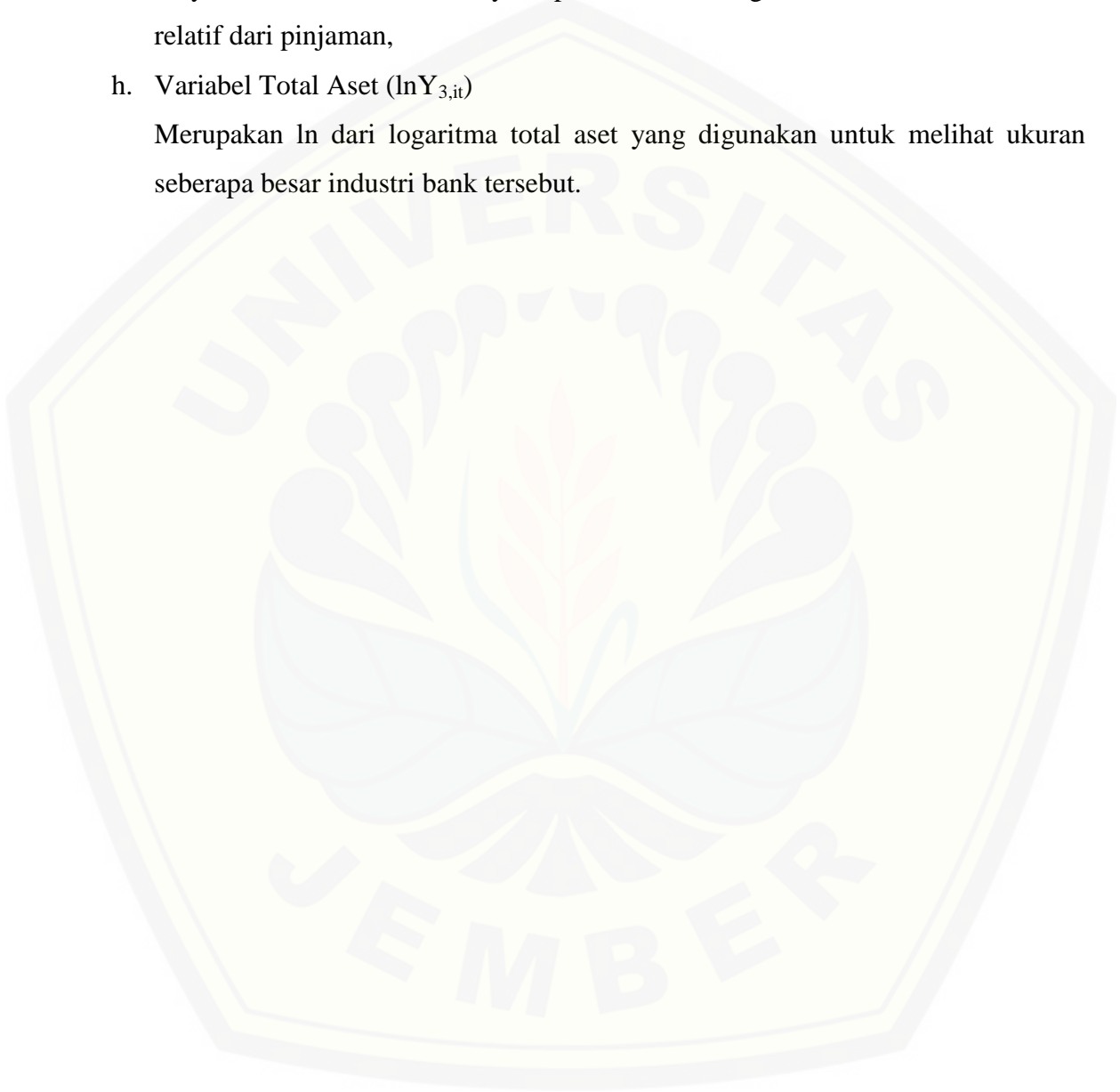
Variabel $Y_{1,it}$ merupakan rasio ekuitas terhadap total aset yang dinyatakan dalam bentuk Milyar Rp. Variabel ini digunakan untuk menggambarkan kecenderungan resiko.

g. Variabel Resiko Pinjaman ($\ln Y_{2,it}$)

Variabel $\ln Y_{3,it}$ merupakan rasio dari pinjaman terhadap total aset yang dinyatakan dalam bentuk Milyar Rp. Variabel ini digunakan untuk melihat bobot relatif dari pinjaman,

h. Variabel Total Aset ($\ln Y_{3,it}$)

Merupakan \ln dari logaritma total aset yang digunakan untuk melihat ukuran seberapa besar industri bank tersebut.



BAB 5. PENUTUP

Bab 5 akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian baik yang menggunakan analisis eklektik maupun analisis kausal. Hasil perhitungan dan penjelasan dalam penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengambilan kebijakan yang kemudian diterapkan pemerintah dalam sektor keuangan terutama dalam sektor industri perbankan di Indonesia.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan terhadap hasil analisis yang digunakan dalam penelitian baik analisis eklektik maupun analisis kausal dapat disimpulkan sebagai berikut:

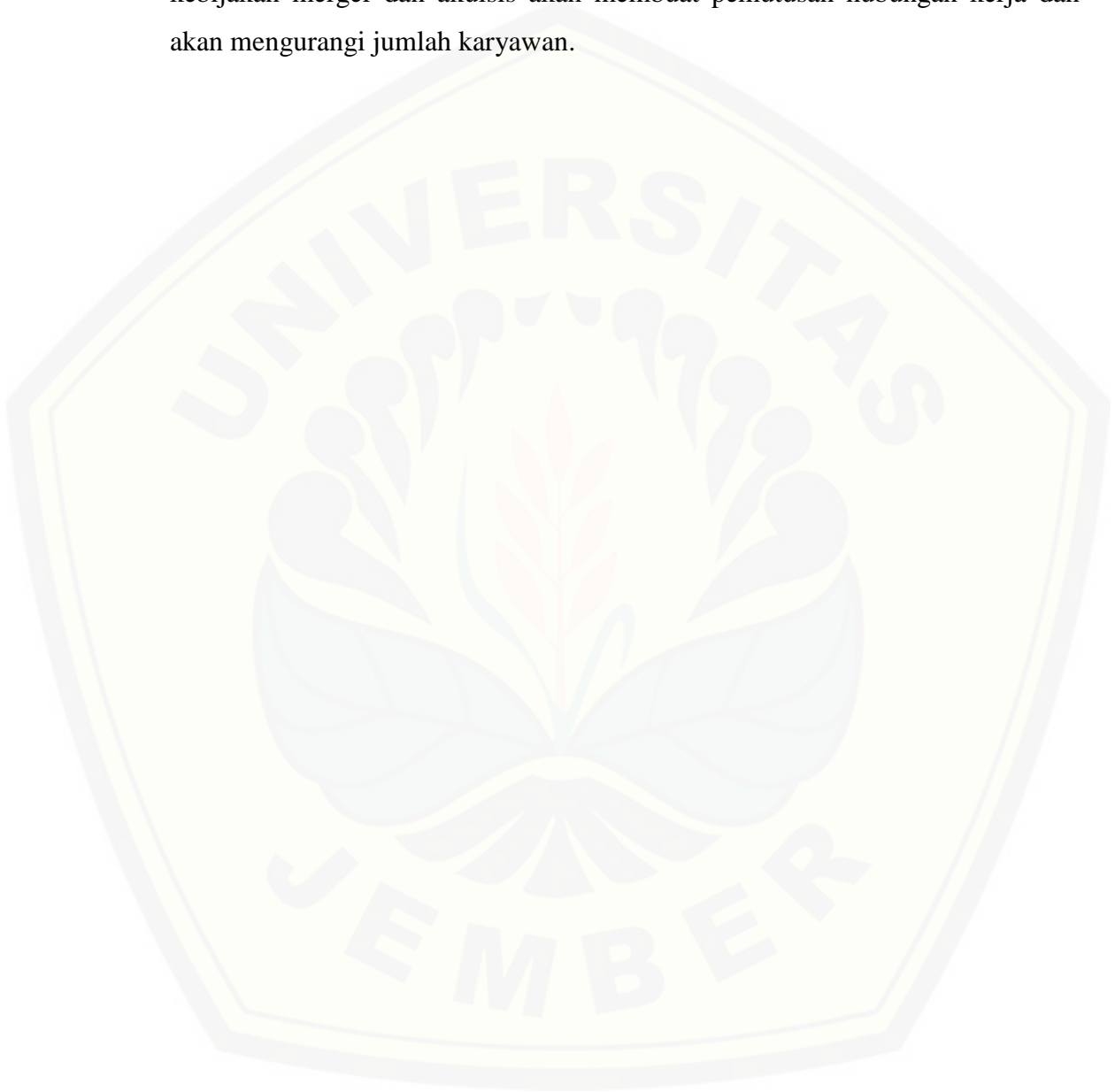
1. Hasil yang sejalan diperoleh dengan menggunakan perhitungan CR2 dan HHI dimana pada ketiga pangsa pasar konsentrasi pada industri bank umum berada dalam kondisi monopolistik. Hasil yang sama diperoleh dari konsentrasi industri bank umum konvensional dimana menunjukkan kondisi konsentrasi berada dalam monopolistik. Hasil yang sejalan dengan menggunakan perhitungan CR2 dan HHI terjadi pada industri bank umum syariah yang dilihat melalui ketiga pangsa pasar yaitu aset, DPK dan kredit dimana konsentrasi berada dalam kondisi oligopoli ketat.
2. Berdasarkan hasil perhitungan model *panzar-rose* diperoleh hasil yang sejalan di tiga kelompok industri perbankan Indonesia. Dimana persaingan industri bank umum berada dalam kondisi monopolistik. Hasil tersebut sejalan dengan dua kelompok industri perbankan yaitu industri bank umum konvensional dan bank umum syariah yang memiliki hasil bahwa persaingan di kedua industri tersebut termasuk kedalam industri persaingan monopolistik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan 5.1 yang telah dijelaskan dapat diambil beberapa saran kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Penurunan persaingan industri perbankan di Indonesia yang diakibatkan adanya kebijakan API yang membuat beberapa industri perbankan melakukan kegiatan merger maupun akuisisi. Kebijakan tersebut perlu di evaluasi mengingat kebijakan tersebut dilakukan oleh industri bank-bank kecil dan sedang. Tujuan API sebelumnya dengan penguatan modal untuk membuat beberapa industri perbankan bisa bersaing pada skala internasional. Beberapa industri bank di Indonesia sudah memiliki modal yang melebihi batasan untuk menjadi bank yang berskala internasional, seperti Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI. Bank-bank tersebut telah memiliki modal yang sudah mencukupi untuk bank internasional dan telah memiliki cabang diluar negeri masih belum bisa diharapkan menjadi bank internasional. Walaupun masa jangka waktu telah habis, namun kebijakan modal minimum dan *Single Presecnce Policy* masih terus dilakukan oleh OJK yang berfungsi menyelenggarakan sistem peraturan dan pengawasan dalam sektor keuangan. Diharapkan kebijakan yang dikeluarkan oleh OJK mengenai kegiatan merger maupun akuisisi dapat dilakukan oleh bank-bank besar. Dengan terjadinya merger diantara bank-bank tersebut diharapkan akan membuat industri perbankan lebih kompetitif kembali mengingat sudah memasuki era MEA dimana akan banyak persaingan yang terjadi dengan bank asing lebih besar.
2. Untuk memperkuat struktur perbankan harus dibuat kebijakan yang saat ini dialihkan kepada OJK tidak mengabaikan juga tingkat persaingan bank di tingkat domestik karena untuk meningkatkan persaingan ditingkat global. Peningkatan daya saing domestik akan menghasilkan perbankan nasional yang merupakan hasil dari optimalisasi sumber daya dari bank-bank yang baik dan potensial untuk berkembang.

3. Kegiatan merger dan akuisisi juga harus disertai mengenai kebijakan yang menyangkut masalah nasib karyawan. Seperti yang diketahui dengan adanya kebijakan merger dan akuisis akan membuat pemutusan hubungan kerja dan akan mengurangi jumlah karyawan.



DAFTAR BACAAN

- Abid, Lobna., Ouertani., Med Nejib., dan Ghorbel, Sonia Zouari. 2013. "Macroeconomic and Bank-Specific Determinants of Household's Non-Performing Loans in Tunisia: a Dynamic Panel Data". *Procedia Economics and Finance* 13 hal 58-68.
- An., Deng., Fisher dan Hu. 2014. "Commercial Real Estate Rental Index: A Dynamic Panel Data Model Estimation". *Institute of Real Estate Studies*.
- Angelini, P dan Cetorelli, N. 2000. "Bank Competition and Regulatory Reform: The Case of the Italian Banking Industry". *Banca D'Italia*.
- Apergis, Nicholas. 2015. "Competition in the Banking Sector: New Evidence from a Panel of Emerging Market Economies and The Financial Crisis". *Emerging Markets Review*.
- Athoillah, Moh. 2010. "Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia: Rosse-Panzar Test". *Journal of Indonesian Applied Economics*. Vol.4 No.1 hal:1-10.
- Baicu, Claudi Gabriela. 2012. "Emerging Markets Queries in Finance and Business". *Procedia Economics and Finance* 3 hal 426-431.
- Bank Indonesia
- Bappenas. 2008. Memahami Krisis Keuangan Global Bagaimana Harus Bersikap.
- Barbosa, Klenio., Rocha, Bruno de Paula ., dan Salazar, Fernando. 2015. "Assesing Competition in the Banking Industry: A Multi-Product Approach". *Journal of Banking and Finance* 50 hal: 340-362.
- Biker, Jacob A dan Haaf Katharina. 2002. "Competition, Concentration and Their Relationship: An Empirical Analysis of The Banking Industry". *Journal of Banking and Finance* 26 hal: 2191-2214.
- Bikker, J.A dan Groeneveld, J.M. 1998. "Competition and Concentration in The EU Banking Industry". *De Nederlandshe Bank. Research Series Supervision no.8*.
- Bikker, J.A dan Haaf, K. 2000. "Competition, Concentration and Their Relationship: An Empirical Analysis of The Banking Industry. *De Nederlandsche Bank*.
- Bikker, Jacob., Shaffer, Sherrill., dan Spierdijk, Laura. 2009. "Assesing Competition with the Panzar-Rose Model: The Role of Scale, Costs and Equilibrium. *DNB Working Paper No.225*.
- Boklet Perbankan Indonesia
- Cheng, Hsiao. 1995. *Analysis of Panel Data*, Cambridge: Cambridge University Press.

- Chortareas, Georgios E., Garza-Garcia, Jesus G., dan Girardone Claudia. 2012. "Competition, Efficiency and Interest Rate Margins in Latin American Banking". *International Review of Financial Analysis* 24 hal 93-103.
- Claessens, Stijn dan Leaven, Luc. 2003. "What Drives Bank Competition? Some International Evidence". *World Bank Policy Research Working Paper 3113*
- Davcev, Ljupco dan Hourvoulides, Nikolas. 2013. "Banking Concentration in FYROM: Evidence from a Country in Transition". *Procedia Economics and Finance* 5 hal: 222-230.
- Elfiyan, Indra dan Chadidjah Anna. 2012. Model Regresi Data Panel Untuk Menaksir Realisasi Total Investasi Asing dan Dalam Negeri (Studi Kasus di Provinsi Jawa Barat).
- Gani, Irwan dan Amalia, Siti. 2015. "Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial". CV Andi Offset. Yogyakarta
- Gelos, R. Gaston dan Roldos, Jorge. 2002. "Consolidation and Market Structure in Emerging Market Banking Systems. *IMF Working Paper*
- Goddard, John dan Wilson, John O.S. 2009. "Competition in Banking: A Disequilibrium Approach". *Journal of Banking and Finance* 33 hal: 2282-2292.
- Gujarati, Damodar N., Porter Dawn C. 2009. *Basic Econometrics. Fifth Edition*. Mc Graw-Hill Companies. New York
- Hafidz, Januar dan Astuti, Rieska Indah. 2013. Tingkat Persaingan dan Efisiensi Intermediasi Perbankan Indonesia. *Working Paper Bank Indonesia*. WP/3
- Kasman, Adnan dan Carvallo, Oscar. 2014. "Financial Stability, Competition and Efficiency in Latin American and Caribbean Banking". *Journal of Applied Economics*. Vol XVII. No 2 hal: 301-324.
- Kasman, Saadet dan Kasman, Adnan. 2015. "Bank Competition, Concentration and Financial Stability in The Turkish Banking Industry". *Economic Systems* 39 hal: 502-517.
- Khavidhurohmaningrum. 2013. "Strategi Perilaku Industri Pengolahan di Kota Semarang Tahun 2007-2011". *Economics Development Analysis Journal*.
- Koopman, Gert-Jan. 2011. "Stability and Competition in EU Banking During The Financial Crisis: The Role of State AID Control". *Competition Policy International*. Vol 7. No 2.
- Kubo, Koji. 2006. "The Degree of Competition in the Thai Banking Industry Before and After the East Asian Crisis". *Academic Research Respository at The Institute of Deceloping Economics*.
- Kusumastuti, Yani Sri. 2008. "Derajat Persaingan Industri Perbankan Indonesia: Setelah Krisis Ekonomi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 23. No.1.

- Laporan Perekonomian Indonesia. 2008. Bank Indonesia
- Laporan Publikasi. 2014. Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.go.id
- Liu, Guy., Mirzaei, Ali., dan Vandoros Sotiris. 2014. "The Impact of Bank Competition and Concentration on Industrial Growth". *Economics Letter* 124 hal: 60-63.
- Manurung, Mandala. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Mason, E. S. 1939. *Price and production policies of large-scale enterprise*. American Economic Review. Ed. 29
- Mayasari, Lelyana. 2012. "Analisis Pengaruh Kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) Terhadap Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Perbankan Indonesia". Universitas Indonesia
- Mercan, Martin. 2012. "Competitive Conditions in the Banking Industry of Georgian Economy: PR H Model". *Procedia Social and Behavioral Sciences* 62 hal: 1260-1264.
- Mirzaei, Ali dan Moore, Tomoe. 2015. "Banking performance and Industry Growth in an Oil-Rich Economy: Evidence from Qatar". *The Quarterly Review of Economics and Finance*.
- Mishkin, Frederic S. 2001. *The Economic of Money, Banking, and Financial Market*. New York: Addison Wesley.
- Mohammed, Nafisah., Ismail, Abdul Ghahar., dan Muhammad, Junaina. 2014. "Evidence on Market Concentration in Malaysian Dual Banking System". *Procedia Social and Behavioral Sciences* 172 hal: 169-176.
- Mulyaningsih, Tri dan Daly, Anne. 2011. "Competitive Conditions in Banking Industry: An Empirical Analysis of The Consolidation, Competition and Concentration in The Indonesia Banking Industry Between 2001 and 2009". *Bulletin of Monetary Economics and Banking*.
- Otoritas Jasa Keuangan
- Panzar, John C dan Rosse, James N. 1987. "Testing For 'Monopoly' Equilibrium". *The Journal of Industrial Economics*. Vol. 35, No.4.
- Peraturan Perbankan Pasal 3 UU No. 7 Tahun 1992
- Porter, Michael E. 1985. *Competitive Advantage : Creating and Sustaining Superior Performance : with a new introduction*". The Free Press. New York, USA
- Porter, Michael E. 1990. *The Competitive Advantage of Nations*". Free Press. New York, USA

- Purba, Hizkia H J. 2006. "Sistem Pendukung Keputusan Perilaku Persaingan Industri Perbankan Di Indonesia dengan Metode Panzar dan Rosse". Universitas Telkom
- Putri, Silvia Karisma. 2014. Stabilitas Sistem Keuangan: Analisis Persaingan Pada Industri Perbankan di Indonesia
- Salvatore, Dominick. 2003. "Managerial Economics dalam Perekonomian Global". PT. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Scott, Greogory J. 1995. "Prices, Products and People". *International Potato Center* (CIP). Amerika
- Setyowati, Rini. 2004. *Tingkat Persaingan Industri Perbankan di Indonesia Tahun 1991-2002*.
- Shin, Dong Jin dan Kim, Brian H.S. 2013. "Bank Consolidation and Competitiveness: Empirical Evidence From The Korean Banking Industry". *Journal of Asian Economics* 24 hal 41-50.
- Silva, Guilherme Jonas Costa da Silva dan Pirtouscheg, Livia Abrao Steagall. 2015. "Basic Interest Rate, Bank Competition and Bank Spread in Personal Credit Operations in Brazil: A Theoretical and Empirical Analysis". *Economia* 16 hal. 32-45.
- Tan, Yong. 2015. "The Impacts of Risk and Competition on Bank Profitability in China". *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*.
- Widarjono, Agus. 2013. "Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Widyastuti, Ratna Sri dan Armanto, Boedi. 2013. "Kompetisi Industri Perbankan Indonesia". Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Yidirim dan Philippatos GC. 2004. *Competition and Constability in Central and Eastern European Banking Markets*.
- Yudaruddin, Rizky. 2012. "Persaingan Industri Perbankan: Suatu Kajian Literatur". Forum Ekonomi Vol. XV No. 2.

Lampiran A. Data Total Pendapatan (lnPit), Tingkat Pendanaan (lnW1), Tingkat Upah (lnW2), Tingkat Harga Modal (lnW2), Resiko Modal (Y1), Resiko Pinjaman (lnY2) dan Total Aset (lnW3)

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
1	Mandiri	2004	-2,5708	-2,1210	-4,6909	-4,2734	0,1034	-0,1091	19,2980
2	Mandiri	2005	-2,5587	-2,2430	-4,4687	-4,3054	0,0101	-0,0957	19,3540
3	Mandiri	2006	-2,3236	-1,8016	-4,5384	-4,2920	0,1028	-0,1085	19,3615
4	Mandiri	2007	-2,6091	-2,1464	-4,4037	-4,3948	0,0964	-0,1013	19,5307
5	Mandiri	2008	-2,6020	-2,3627	-4,4143	-4,3648	0,0902	-0,0945	19,6398
6	Mandiri	2009	-2,5305	-2,1778	-4,4867	-4,3098	0,0931	-0,0978	19,7385
7	Mandiri	2010	-2,5985	-2,4615	-4,5000	-3,6691	0,1019	-0,1074	19,8287
8	Mandiri	2011	-2,7017	-2,3868	-4,5682	-3,7306	0,1367	-0,1470	20,0124
9	Mandiri	2012	-2,7245	-2,5042	-4,5010	-3,7890	0,1350	-0,1450	20,1455
10	Mandiri	2013	-2,7049	-2,5070	-4,4819	-3,8033	0,1342	-0,1441	20,2881
11	Mandiri	2014	-2,6243	-2,3949	-4,5208	-3,8117	0,1328	-0,1424	20,4434
12	BNI	2004	-2,4087	-2,0833	-4,1077	-3,7436	0,0899	-0,0942	18,7289
13	BNI	2005	-2,4692	-2,1757	-4,0716	-3,8963	0,0105	-0,0862	18,8288
14	BNI	2006	-2,3798	-2,0649	-4,0499	-4,0237	0,0839	-0,0877	18,9317
15	BNI	2007	-2,5061	-2,0108	-3,9223	-4,0589	0,0949	-0,0997	19,0196
16	BNI	2008	-2,4937	-2,3311	-4,1306	-4,1645	0,0770	-0,0772	19,1158
17	BNI	2009	-2,4440	-2,3327	-4,1308	-4,2205	0,0854	-0,0892	19,2361
18	BNI	2010	-2,5724	-2,4022	-4,1351	-3,6347	0,1360	-0,1462	19,3020
19	BNI	2011	-2,6539	-2,3114	-4,2062	-3,6353	0,1303	-0,1396	19,4835
20	BNI	2012	-2,6974	-2,4700	-4,1627	-3,6092	0,1343	-0,1443	19,5987
21	BNI	2013	-2,6953	-2,5322	-4,2133	-3,6243	0,1280	-0,1369	19,7318
22	BNI	2014	-2,5326	-2,3029	-4,1979	-4,5550	0,1431	-0,1545	19,7905
23	BRI	2004	-1,9340	-1,6352	-3,3602	-4,1365	0,1163	-0,1237	18,4887
24	BRI	2005	-1,9623	-1,8387	-3,3271	-3,6981	0,0059	-0,1151	18,6259
25	BRI	2006	-1,9938	-1,6573	-3,4666	-4,0066	0,1091	-0,1155	18,8572
26	BRI	2007	-2,1703	-2,1465	-3,6533	-4,0105	0,0955	-0,1003	19,1317
27	BRI	2008	-2,1705	-2,0711	-3,6621	-3,9797	0,0909	-0,0953	19,3209
28	BRI	2009	-2,1938	-2,1012	-3,8666	-4,0558	0,0866	-0,0906	19,5673
29	BRI	2010	-2,3040	-2,4055	-4,0612	-3,3949	0,0891	-0,0933	19,7954
30	BRI	2011	-2,2633	-2,4049	-4,0827	-3,4394	0,1116	-0,1183	19,9388
31	BRI	2012	-2,4366	-2,6352	-4,0703	-3,1224	0,1223	-0,1304	20,1210
32	BRI	2013	-3,0818	-2,6231	-3,9913	-3,7577	0,1334	-0,1431	20,2230
33	BRI	2014	-2,3736	-2,5242	-4,0997	-3,7595	0,1249	-0,1335	20,4723
34	BTN	2004	-2,2424	-1,9862	-4,3300	-3,4147	0,0457	-0,0467	17,1024
35	BTN	2005	-2,2599	-2,0153	-4,3224	-3,7010	0,0064	0,3547	17,1855
36	BTN	2006	-2,0910	-1,6995	-4,2377	-3,8182	0,0530	-0,0544	17,2991
37	BTN	2007	-2,2356	-1,9004	-4,3312	-3,7231	0,0760	-0,0790	17,4174
38	BTN	2008	-2,2783	-2,0978	-4,2914	-3,7990	0,0702	-0,0728	17,6236
39	BTN	2009	-2,3131	-1,9172	-4,4184	-3,9915	0,0922	-0,0968	17,8842
40	BTN	2010	-1,9553	-1,5185	-4,5408	-3,4691	0,0910	-0,0954	18,0399
41	BTN	2011	-2,4547	-2,0486	-4,5841	-3,5506	0,0827	-0,0863	18,3070
42	BTN	2012	-2,5027	-2,2462	-4,7057	-3,8429	0,0923	-0,0969	18,5329
43	BTN	2013	-2,4611	-2,1616	-4,6962	-3,7810	0,0881	-0,0922	18,6925
44	BTN	2014	-2,3828	-1,8574	-4,6891	-3,7108	0,0842	-0,0880	18,7907

Lanjutan Lampiran A

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
45	Bank Anda	2004	-2,2378	-1,7901	-3,5635	-3,9044	0,0877	-0,0918	13,3039
46	Bank Anda	2005	-2,0260	-1,6994	-3,3349	-3,7117	0,0063	0,0000	13,1572
47	Bank Anda	2006	-2,4136	-2,2298	-3,8717	-4,2888	0,0991	-0,1044	13,3487
48	Bank Anda	2007	-2,3522	-2,2021	-3,7635	-4,0301	0,1041	-0,1100	13,6126
49	Bank Anda	2008	-2,1633	-1,9602	-3,4628	-3,7775	0,1171	-0,1246	13,5859
50	Bank Anda	2009	-2,2053	-2,1879	-3,4734	-3,9359	0,1065	-0,1126	13,7847
51	Bank Anda	2010	-2,6304	-2,3843	-3,9095	-4,1510	0,0716	-0,0743	14,2639
52	Bank Anda	2011	-2,3630	-2,3498	-3,7651	-3,8130	0,0897	-0,0940	14,1149
53	Bank Anda	2012	-2,4275	-2,4071	-3,7193	-3,8843	0,1260	-0,1346	14,2421
54	Bank Anda	2013	-2,9777	-2,5058	-4,3094	-4,5018	0,0652	-0,0674	14,9634
55	Bank Anda	2014	-2,9453	-2,2381	-4,3924	-4,5703	0,0590	-0,0608	15,1208
56	Bank AGI	2004	-2,3805	-2,6020	-4,1106	-3,4855	0,0322	-0,0327	15,9732
57	Bank AGI	2005	-2,4219	-2,5850	-4,3148	-3,6096	0,0052	-0,0515	16,2006
58	Bank AGI	2006	-2,1588	-2,0903	-4,2087	-3,8103	0,0502	-0,0515	16,2185
59	Bank AGI	2007	-2,3405	-2,3476	-4,0309	-3,8941	0,0570	-0,0587	16,2402
60	Bank AGI	2008	-2,3597	-2,4091	-4,1416	-4,0000	0,0720	-0,0747	16,3698
61	Bank AGI	2009	-2,2522	-2,3053	-4,2882	-4,0410	0,0625	-0,0645	16,5554
62	Bank AGI	2010	-2,4280	-2,5656	-4,3620	-3,9902	0,0618	-0,0638	16,6524
63	Bank AGI	2011	-2,5209	-2,6031	-4,3756	-3,9237	0,1038	-0,1096	16,7719
64	Bank AGI	2012	-2,3977	-2,5367	-4,2943	-3,6963	0,1288	-0,1378	16,8389
65	Bank AGI	2013	-2,3861	-2,6469	-4,2000	-3,7180	0,1527	-0,1657	16,8699
66	Bank AGI	2014	-2,3430	-2,4705	-4,1632	-3,8395	0,1379	-0,1484	16,9714
67	Bukopin	2004	-2,3430	-2,2522	-4,2535	-3,9941	0,0617	-0,0637	16,7324
68	Bukopin	2005	-2,4783	-2,3229	-4,3946	-4,0364	0,0040	-0,0545	17,0258
69	Bukopin	2006	-2,3362	-2,0695	-4,4376	-4,2738	0,0571	-0,0588	17,2716
70	Bukopin	2007	-2,3767	-2,2039	-4,3588	-4,1765	0,0618	-0,0638	17,3584
71	Bukopin	2008	-2,2855	-2,2245	-4,2066	-3,9350	0,0719	-0,0747	17,3059
72	Bukopin	2009	-2,3145	-2,0229	-4,3468	-3,8494	0,0745	-0,0775	17,4039
73	Bukopin	2010	-2,2379	-1,9110	-4,4962	-3,6564	0,0663	-0,0686	17,6456
74	Bukopin	2011	-2,1967	-1,8807	-4,5996	-3,7931	0,0829	-0,0866	17,8257
75	Bukopin	2012	-2,5657	-2,4724	-4,6041	-3,7949	0,1026	-0,1083	17,9562
76	Bukopin	2013	-2,4779	-2,2135	-4,3880	-3,8989	0,1151	-0,1223	18,0089
77	Bukopin	2014	-2,4292	-2,1735	-4,5281	-3,8717	0,1117	-0,1184	18,1324
78	Bumi Arta	2004	-2,4227	-2,1046	-4,1017	-4,0258	0,1248	-0,1334	14,3124
79	Bumi Arta	2005	-2,1837	-1,7796	-3,7603	-3,6986	0,0088	-0,2660	14,0513
80	Bumi Arta	2006	-2,2579	-1,2613	-3,9201	-3,9618	0,2038	-0,2279	14,3694
81	Bumi Arta	2007	-2,3761	-2,2365	-3,9400	-3,9959	0,1904	-0,2113	14,4838
82	Bumi Arta	2008	-2,2753	-2,3010	-3,7877	-4,0300	0,1922	-0,2134	14,5307
83	Bumi Arta	2009	-2,3924	-2,6117	-3,8706	-4,0879	0,1724	-0,1892	14,6922
84	Bumi Arta	2010	-2,4092	-2,5708	-3,8695	-3,9465	0,1632	-0,1782	14,7941
85	Bumi Arta	2011	-2,5052	-2,7029	-3,9559	-3,9039	0,1596	-0,1738	14,8875
86	Bumi Arta	2012	-2,4150	-2,8449	-3,8338	-3,9178	0,1500	-0,1625	15,0643
87	Bumi Arta	2013	-2,3215	-2,6545	-3,8337	-3,9329	0,1408	-0,1518	15,2137
88	Bumi Arta	2014	-2,2727	-2,4913	-3,9898	-4,0711	0,1168	-0,1242	15,4557
89	BCA	2004	-2,5609	-1,9395	-4,4089	-4,4499	0,0920	-0,0965	18,8172
90	BCA	2005	-2,4265	-1,9048	-4,2839	-4,1894	0,0137	-0,1104	18,8223
91	BCA	2006	-2,3295	-1,8198	-4,2699	-4,2247	0,1016	-0,1071	18,9859

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
92	BCA	2007	-2,5844	-2,0256	-4,3695	-4,2775	0,0933	-0,0980	19,1950
93	BCA	2008	-2,5408	-2,0430	-4,3383	-4,2303	0,0932	-0,0978	19,3156
94	BCA	2009	-2,5080	-2,1012	-4,2393	-4,2112	0,0991	-0,1043	19,4531
95	BCA	2010	-2,7555	-2,2626	-4,3425	-3,8016	0,1045	-0,1104	19,5942
96	BCA	2011	-2,7414	-2,2891	-4,3637	-3,8955	0,1108	-0,1175	19,7521
97	BCA	2012	-2,7723	-2,2911	-4,3398	-3,7033	0,1157	-0,1229	19,8949
98	BCA	2013	-2,7133	-2,4403	-4,3426	-3,6062	0,1283	-0,1373	20,0069
99	BCA	2014	-2,5903	-2,3000	-4,2737	-3,5419	0,1403	-0,1512	20,1106
100	CIMB	2004	-2,5042	-2,5904	-4,4228	-3,8542	0,0752	-0,0782	17,2438
101	CIMB	2005	-2,4126	-2,5621	-4,6195	-3,9108	0,0066	-0,1008	17,5380
102	CIMB	2006	-2,1610	-2,2147	-4,4312	-3,9446	0,1022	-0,1078	17,6542
103	CIMB	2007	-2,3748	-2,5149	-4,4131	-4,0167	0,0949	-0,0997	17,8180
104	CIMB	2008	-2,3825	-2,3720	-4,3127	-3,9574	0,0727	-0,0755	18,0540
105	CIMB	2009	-2,2170	-2,1647	-4,0300	-4,0645	0,1044	-0,1102	18,4872
106	CIMB	2010	-2,0786	-1,7582	-4,3473	-3,4663	0,1048	-0,1115	18,7778
107	CIMB	2011	-2,1584	-1,7923	-4,4619	-3,6179	0,1202	-0,1281	18,8924
108	CIMB	2012	-2,4882	-2,5457	-4,3162	-3,6336	0,1328	-0,1425	19,0767
109	CIMB	2013	-2,5128	-2,5038	-4,3026	-3,5167	0,1346	-0,1446	19,1795
110	CIMB	2014	-2,4299	-2,2856	-4,3604	-3,3950	0,1385	-0,1491	19,2408
111	Danamon	2004	-2,3244	-2,4112	-4,1136	-3,9851	0,1342	-0,1441	17,8810
112	Danamon	2005	-2,2529	-2,2420	-3,9151	-3,9781	0,0220	-0,1376	18,0175
113	Danamon	2006	-2,1065	-2,0578	-4,0260	-3,9162	0,1197	-0,1275	18,1938
114	Danamon	2007	-2,0698	-2,1283	-3,8688	-3,9273	0,1253	-0,1339	18,2778
115	Danamon	2008	-2,1192	-2,2416	-3,8326	-3,8365	0,1012	-0,1066	18,4680
116	Danamon	2009	-1,9660	-1,9711	-3,8277	-3,7368	0,1638	-0,1789	18,3864
117	Danamon	2010	-2,2556	-2,4187	-3,8008	-1,3154	0,1620	-0,1768	18,5505
118	Danamon	2011	-2,2616	-2,2403	-3,8538	-2,8949	0,1709	-0,1874	18,6607
119	Danamon	2012	-2,2249	-2,3507	-3,7510	-2,9187	0,1844	-0,2038	18,6861
120	Danamon	2013	-2,3537	0,1488	-3,7826	-2,6408	0,1694	-0,1856	18,8392
121	Danamon	2014	-2,2930	-2,1449	-3,8236	-3,0576	0,1773	-0,1952	18,9098
122	Ek. Raharja	2004	-2,5011	-2,2633	-4,6472	-4,2942	0,0625	-0,0646	16,1339
123	Ek. Raharja	2005	-2,3885	-2,2062	-4,4527	-4,1653	0,0060	-0,0718	16,2427
124	Ek. Raharja	2006	-2,2538	-1,9407	-4,5986	-4,3006	0,0648	-0,0670	16,4799
125	Ek. Raharja	2007	-2,4564	-2,1945	-4,5953	-4,3311	0,0751	-0,0781	16,5654
126	Ek. Raharja	2008	-2,4614	-2,1852	-4,5375	-4,2870	0,0934	-0,0980	16,7170
127	Ek. Raharja	2009	-2,5209	-2,2382	-4,5957	-4,0640	0,0934	-0,0981	16,8870
128	Ek. Raharja	2010	-2,6860	-2,5247	-4,1688	-4,0833	0,1070	-0,1132	16,8846
129	Ek. Raharja	2011	-2,7569	-2,6182	-4,0799	-4,1766	0,1053	-0,1113	17,0000
130	Ek. Raharja	2012	-2,7390	-2,5289	-3,9786	-3,7564	0,1058	-0,1118	17,0489
131	Ek. Raharja	2013	-2,6437	-2,5299	-4,0975	-2,1528	0,1014	-0,1070	17,1749
132	Ek. Raharja	2014	-2,4950	-2,2054	-4,1065	-3,5564	0,1017	-0,1072	17,2080
133	Ganesha	2004	-2,3432	-2,7544	-3,9183	-3,8675	0,0981	-0,1032	13,7103
134	Ganesha	2005	-2,3524	-2,5640	-3,8974	-3,9086	0,0067	-0,0953	13,8801
135	Ganesha	2006	-2,1403	-2,1704	-3,8713	-3,7378	0,0845	-0,0883	13,9214
136	Ganesha	2007	-2,4688	-2,6132	-4,1051	-4,0783	0,0783	-0,0815	14,2669
137	Ganesha	2008	-2,2972	-2,3350	-3,8393	-4,0848	0,0837	-0,0874	14,1993
138	Ganesha	2009	-2,1963	-2,2919	-3,8111	-4,0574	0,0923	-0,0969	14,1601

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
139	Ganesha	2010	-2,3586	-2,6034	-3,7863	-3,5578	0,0988	-0,1040	14,2204
140	Ganesha	2011	-2,5221	-2,6546	-3,7045	-3,7459	0,1006	-0,1060	14,4238
141	Ganesha	2012	-2,4414	-2,6493	-3,5879	-3,7740	0,0968	-0,1018	14,5003
142	Ganesha	2013	-2,4135	-2,4685	-3,5694	-3,7565	0,1040	-0,1099	14,5054
143	Ganesha	2014	-2,4378	-2,4336	-3,6718	-3,9144	0,0986	-0,1038	14,5741
144	Hana	2004	-2,1433	-2,7259	-3,4355	-4,0643	0,1576	-0,1715	12,1048
145	Hana	2005	-2,1343	-2,5347	-3,7454	-4,1028	0,0031	-0,1368	12,3676
146	Hana	2006	-1,9217	-2,0010	-3,7339	-3,8875	0,1412	-0,1522	12,4086
147	Hana	2007	-2,2984	-2,0185	-3,6544	-4,3025	0,1252	-0,1338	12,6125
148	Hana	2008	-2,6851	-2,9646	-3,6919	-3,8307	0,2899	-0,3423	13,8158
149	Hana	2009	-2,5793	-2,5455	-3,9754	-4,1226	0,2697	-0,3143	14,4282
150	Hana	2010	-2,6096	-2,8456	-4,1559	-3,8109	0,2182	-0,2461	14,6828
151	Hana	2011	-2,8177	-2,8354	-4,3295	-3,9436	0,2856	-0,3363	15,1164
152	Hana	2012	-2,8401	-3,1155	-4,4216	-3,9160	0,2090	-0,2344	15,4703
153	Hana	2013	-2,8414	-2,8678	-4,7011	-4,1140	0,1362	-0,1464	15,9780
154	Hana	2014	-3,0699	-2,7980	-5,0765	-4,1991	0,1301	-0,1394	16,9068
155	Himpunan S.	2004	-1,7402	-2,4746	-3,3351	-3,0692	0,1128	-0,1197	13,2434
156	Himpunan S.	2005	-1,8726	-2,5200	-3,4309	-3,1232	0,0024	-0,1346	13,5347
157	Himpunan S.	2006	-1,9793	-2,2467	-3,6183	-3,5351	0,0896	-0,0938	13,8421
158	Himpunan S.	2007	-1,9748	-2,5743	-3,6579	-3,6393	0,1271	-0,1359	14,1555
159	Himpunan S.	2008	-1,8609	-2,2042	-3,6865	-3,4145	0,1021	-0,1077	14,4974
160	Himpunan S.	2009	-1,9250	-2,3076	-3,8321	-3,4308	0,1052	-0,1112	14,6912
161	Himpunan S.	2010	-2,0062	-2,4096	-3,9219	-3,1025	0,1211	-0,1291	14,9985
162	Himpunan S.	2011	-2,1679	-2,5565	-4,0755	-3,1811	0,0945	-0,0993	15,4425
163	Himpunan S.	2012	-2,2547	-2,6324	-4,1332	-3,6178	0,0998	-0,1052	15,8465
164	Himpunan S.	2013	-2,0830	-2,4189	-3,9808	-3,4997	0,0900	-0,0943	15,9192
165	Himpunan S.	2014	-2,1242	-2,2980	-3,9015	-3,5320	0,0832	-0,0869	16,0395
166	Bumiputera	2004	-2,1816	-2,2824	-4,2639	-3,4081	0,0713	-0,0740	15,1546
167	Bumiputera	2005	-2,3215	-2,4321	-4,3092	-3,5291	0,0062	-0,0849	15,2898
168	Bumiputera	2006	-2,1095	-2,1772	-4,2858	-3,5476	0,0962	-0,1012	15,5024
169	Bumiputera	2007	-2,1704	-2,3521	-4,1833	-3,6403	0,0848	-0,0886	15,6649
170	Bumiputera	2008	-2,1835	-2,3183	-3,9657	-3,5988	0,0799	-0,0832	15,6536
171	Bumiputera	2009	-2,2541	-2,3379	-4,0184	-3,5967	0,0773	-0,0805	15,7677
172	Bumiputera	2010	-2,4136	-2,5228	-4,0194	-3,3734	0,2377	-0,2715	15,9717
173	Bumiputera	2011	-2,2688	-2,1317	-3,7242	-2,9324	0,0903	-0,0946	15,8145
174	Bumiputera	2012	-2,6166	-2,6768	-3,7449	-3,4313	0,0987	-0,1040	15,8269
175	Bumiputera	2013	-2,5182	-2,6711	-3,9208	-3,5455	0,0948	-0,0996	15,9182
176	Bumiputera	2014	-2,4429	-2,4040	-4,0224	-3,7231	0,1309	-0,1403	16,0600
177	ICBC	2004	-2,4898	-2,5716	-4,1936	-4,3436	0,2086	-0,2339	13,0598
178	ICBC	2005	-2,4154	-2,6033	-4,0474	-4,1633	0,0048	-0,2392	13,1022
179	ICBC	2006	-2,1596	-2,2271	-3,6986	-4,0477	0,2231	-0,2524	13,1234
180	ICBC	2007	-2,6740	-2,9492	-4,0288	-3,9261	0,1733	-0,1903	13,3725
181	ICBC	2008	-3,1723	-3,0556	-4,0439	-4,5119	0,3177	-0,3823	14,2333
182	ICBC	2009	-2,8428	-2,7405	-4,5636	-4,6240	0,1234	-0,1317	15,2169
183	ICBC	2010	-2,9946	-3,0084	-4,7960	-4,4431	0,1464	-0,1583	16,1787
184	ICBC	2011	-2,8659	-2,7413	-4,9043	-4,5255	0,1059	-0,1120	16,6912
185	ICBC	2012	-2,7320	-2,6578	-4,8247	-4,8553	0,0847	-0,0885	17,0051

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
186	ICBC	2013	-2,6884	-2,5326	-4,8287	-4,4301	0,1303	-0,1397	17,2886
187	ICBC	2014	-2,9375	-2,7203	-4,9745	-2,9782	0,1164	-0,1237	17,4810
188	Index Selindo	2004	-2,3758	-2,4252	-3,9186	-3,9836	0,0678	-0,0702	13,4404
189	Index Selindo	2005	-2,1507	-2,2485	-3,8187	-3,7857	0,0106	-0,1025	13,4717
190	Index Selindo	2006	-2,1121	-2,0886	-3,9803	-3,9917	0,0951	-0,1000	13,7637
191	Index Selindo	2007	-2,5174	-2,2405	-3,9065	-3,9924	0,1041	-0,1099	13,8192
192	Index Selindo	2008	-2,2392	-2,4161	-3,7483	-3,8507	0,1019	-0,1075	14,0377
193	Index Selindo	2009	-2,3206	-2,5295	-3,8785	-4,1099	0,0813	-0,0848	14,3293
194	Index Selindo	2010	-2,4034	-2,5506	-4,1314	-3,8765	0,0785	-0,0818	14,7903
195	Index Selindo	2011	-2,4453	-2,5532	-4,3008	-4,1945	0,0821	-0,0856	15,1045
196	Index Selindo	2012	-2,3639	-2,5460	-4,2297	-3,9703	0,0989	-0,1041	15,2550
197	Index Selindo	2013	-2,4039	-2,6438	-4,2992	-4,3473	0,0993	-0,1046	15,4807
198	Index Selindo	2014	-2,3287	-2,4469	-4,4252	-4,3779	0,1438	-0,1553	15,6506
199	BII	2004	-2,5054	-2,4261	-3,9498	-3,5071	0,1171	-0,1245	17,3931
200	BII	2005	-2,5229	-2,4314	-4,0591	-3,7404	0,0185	-0,1041	17,6723
201	BII	2006	-2,2170	-2,0149	-4,2284	-3,6284	0,1102	-0,1167	17,6932
202	BII	2007	-2,4134	-2,1539	-4,0588	-3,6965	0,1051	-0,1110	17,7438
203	BII	2008	-2,3622	-2,2905	-4,0634	-3,5443	0,0929	-0,0975	17,8025
204	BII	2009	-2,3543	-2,2884	-4,0954	-3,7414	0,0896	-0,0939	17,8880
205	BII	2010	-2,5006	-2,5953	-4,1427	-3,0916	0,1009	-0,1064	18,0869
206	BII	2011	-2,5639	-2,4543	-4,1809	-3,2674	0,1019	-0,1075	18,3235
207	BII	2012	-2,6116	-2,6230	-4,2059	-3,5375	0,1106	-0,1172	18,5300
208	BII	2013	-2,2300	-2,5286	-4,3096	-3,8572	0,1092	-0,1156	18,7214
209	BII	2014	-2,4333	-2,1614	-4,3452	-3,5584	0,1347	-0,1447	18,7248
210	Maspion	2004	-2,2967	-2,2938	-4,1076	-3,9373	0,0806	-0,0840	14,3814
211	Maspion	2005	-2,2553	-2,2555	-3,9880	-3,7328	0,0050	-0,0912	14,3861
212	Maspion	2006	-2,3035	-1,9390	-3,8534	-3,8838	0,0915	-0,0960	14,4323
213	Maspion	2007	-2,3511	-2,2735	-3,9166	-3,9881	0,0957	-0,1006	14,4545
214	Maspion	2008	-2,2859	-2,2683	-3,7438	-3,9029	0,0965	-0,1015	14,4992
215	Maspion	2009	-2,3045	-2,3157	-3,7922	-3,9086	0,0894	-0,0937	14,6594
216	Maspion	2010	-2,3928	-2,3871	-3,6609	-3,6661	0,1026	-0,1082	14,6267
217	Maspion	2011	-2,5119	-2,5391	-3,7549	-4,0916	0,1312	-0,1406	14,8441
218	Maspion	2012	-2,5321	-2,5840	-3,7967	-4,2377	0,1086	-0,1149	15,0417
219	Maspion	2013	-2,5030	-2,4899	-3,9531	-4,1572	0,1527	-0,1657	15,2435
220	Maspion	2014	-2,4463	-2,3810	-3,9958	-4,2436	0,1341	-0,1439	15,3903
221	Mayapada	2004	-2,8626	-3,0764	-5,1206	-4,4389	0,1212	-0,1292	14,7567
222	Mayapada	2005	-2,3018	-2,4188	-4,3429	-3,9165	0,0025	-0,1087	14,9650
223	Mayapada	2006	-2,0291	-2,0344	-4,3614	-4,1567	0,1044	-0,1103	15,1179
224	Mayapada	2007	-2,1953	-2,1425	-4,2567	-4,1333	0,2123	-0,2386	15,3136
225	Mayapada	2008	-2,1624	-2,3187	-3,9226	-3,8355	0,1733	-0,1903	15,5221
226	Mayapada	2009	-2,1123	-4,5741	-4,0975	-3,9210	0,1319	-0,1414	15,8483
227	Mayapada	2010	-2,2480	-2,4128	-4,1968	-3,7121	0,1494	-0,1618	16,1301
228	Mayapada	2011	-2,3261	-2,5144	-4,1544	-4,1057	0,1335	-0,1433	16,3788
229	Mayapada	2012	-2,3988	-2,7359	-4,2847	-4,0986	0,1119	-0,1187	16,6615
230	Mayapada	2013	-2,3652	-2,6664	-4,4489	-4,3029	0,1018	-0,1073	16,9939
231	Mayapada	2014	-2,3176	-2,4082	-4,6735	-4,6622	0,0802	-0,0836	17,4041
232	Mega	2004	-2,4049	-2,6485	-4,7467	-4,1389	0,0720	-0,0747	16,7497

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
233	Mega	2005	-2,3965	-2,4913	-4,8002	-4,2414	0,0031	-0,0524	17,0388
234	Mega	2006	-2,3268	-2,1425	-4,8441	-4,4109	0,0631	-0,0651	17,2489
235	Mega	2007	-2,3572	-2,1911	-4,6407	-4,2202	0,0825	0,0000	17,3680
236	Mega	2008	-2,2524	-2,2157	-4,3046	-3,9928	0,0839	-0,0876	17,3672
237	Mega	2009	-2,3678	-2,0128	-4,2407	-3,9386	0,0862	-0,0902	17,4959
238	Mega	2010	-2,7377	-2,4062	-4,2158	-3,7725	0,0856	-0,0895	17,7644
239	Mega	2011	-2,6243	-2,3710	-4,0727	-3,6727	0,0908	-0,0952	17,9478
240	Mega	2012	-2,5725	-2,6246	-3,3882	-4,8196	0,1105	-0,1171	18,0098
241	Mega	2013	-2,7068	-2,7721	-4,0316	-3,5196	0,0930	-0,0976	18,0146
242	Mega	2014	-2,4632	-2,4103	-4,0494	-3,3137	0,1052	-0,1111	18,0165
243	Mestika Dharma	2004	-1,9879	-1,5125	-4,7084	-3,9020	0,2061	-0,2308	14,9117
244	Mestika Dharma	2005	-1,9949	-1,8259	-4,6118	-3,9788	0,0063	0,0000	14,9936
245	Mestika Dharma	2006	-2,0503	-1,7011	-4,8224	-4,1521	0,2085	-0,2338	15,1469
246	Mestika Dharma	2007	-2,1424	-1,8500	-4,6122	-4,0772	0,2175	-0,2453	15,3256
247	Mestika Dharma	2008	-2,2160	-1,8996	-4,5809	-4,1386	0,2211	-0,2499	15,4356
248	Mestika Dharma	2009	-2,1751	-1,8700	-4,5293	-4,3029	0,2238	-0,2533	15,5116
249	Mestika Dharma	2010	-2,3137	-1,9345	-4,5907	-3,5318	0,2365	-0,2698	15,6169
250	Mestika Dharma	2011	-2,3900	-2,0967	-4,4088	-3,7630	0,2262	-0,2565	15,7269
251	Mestika Dharma	2012	-2,3908	-2,2675	-4,1692	-4,0995	0,2503	-0,2881	15,8243
252	Mestika Dharma	2013	-2,3664	-2,3930	-4,0265	-3,9883	0,2421	-0,2772	15,8955
253	Mestika Dharma	2014	-2,3108	-2,2443	-4,0056	-3,9677	0,2444	-0,2802	15,9844
254	Metro Ekspres	2004	-2,3743	-2,3532	-3,8865	-3,7648	0,3660	-0,4558	12,8468
255	Metro Ekspres	2005	-2,2113	-2,2744	-3,7390	-3,6019	0,0098	-0,5609	12,7596
256	Metro Ekspres	2006	-2,0118	-2,0126	-3,7724	-3,6505	0,4023	-0,5147	12,9382
257	Metro Ekspres	2007	-2,3289	-2,3263	-3,7417	-3,8047	0,3840	-0,4845	13,0240
258	Metro Ekspres	2008	-2,2881	-2,4453	-3,6215	-3,7237	0,3958	-0,5039	13,0337
259	Metro Ekspres	2009	-2,3909	-2,6065	-3,8467	-3,9572	0,3232	-0,3904	13,2815
260	Metro Ekspres	2010	-2,3857	-2,4469	-3,7684	-3,8020	0,3294	-0,3996	13,2904
261	Metro Ekspres	2011	-2,5028	-2,4915	-3,7859	-3,9064	0,3282	-0,3977	13,3875
262	Metro Ekspres	2012	-2,5978	-2,6787	-3,8980	-3,9761	0,2861	-0,3370	13,5440
263	Metro Ekspres	2013	-2,5424	-2,6446	-3,9002	-4,0947	0,2902	-0,3428	13,5647
264	Metro Ekspres	2014	-2,4921	-2,4968	-3,9244	-4,0679	0,2319	-0,2639	13,8132
265	Mutiara	2004	-3,4935	-2,5428	-4,8411	-3,2502	0,0468	-0,0479	15,7640
266	Mutiara	2005	-2,8380	-2,6485	-5,0081	-3,8298	0,0209	-0,0285	16,3991
267	Mutiara	2006	-2,3807	-2,2715	-4,9216	-3,7567	0,0460	-0,0470	16,4859
268	Mutiara	2007	-2,5601	-2,4407	-4,7276	-3,7823	0,0824	-0,0860	16,4926
269	Mutiara	2008	-2,8082	-2,0432	-4,6626	-3,6676	0,0797	-0,0830	16,3690
270	Mutiara	2009	-2,6088	-2,4103	-4,2151	-3,9206	0,0768	-0,0799	15,8388
271	Mutiara	2010	-2,5649	-2,4086	-4,3160	-3,7323	0,0685	-0,0710	16,1896
272	Mutiara	2011	-2,5293	-2,4986	-4,4440	-3,1120	0,0763	-0,0794	16,3906
273	Mutiara	2012	-2,5333	-2,6063	-4,4039	-3,3380	0,0899	-0,0942	16,5487
274	Mutiara	2013	-3,1230	-2,2808	-4,8892	-2,8048	0,0469	-0,0480	17,1904
275	Mutiara	2014	-3,1689	-2,1818	-4,5030	-3,7107	0,0418	-0,0427	17,1379
276	Nusantara P	2004	-2,5911	-2,6549	-4,7957	-4,2532	0,0625	-0,0646	14,6590
277	Nusantara P	2005	-2,4673	-2,5403	-4,8108	-3,8073	0,0055	-0,0593	14,8603
278	Nusantara P	2006	-2,2484	-2,2226	-4,8442	-4,2053	0,0838	-0,0875	15,0221
279	Nusantara P	2007	-2,4199	-2,4110	-4,7661	-4,3178	0,0830	-0,0866	15,1393

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
280	Nusantara P	2008	-2,4557	-2,4681	-4,4783	-4,1943	0,0920	-0,0965	15,1194
281	Nusantara P	2009	-2,2981	-2,2403	-4,3743	-4,1392	0,0950	-0,0998	15,1748
282	Nusantara P	2010	-2,5682	-2,7882	-4,2593	-3,8311	0,0978	-0,1029	15,4782
283	Nusantara P	2011	-2,2273	-2,2334	-4,1130	-3,8781	0,0877	-0,0918	15,6997
284	Nusantara P	2012	-2,4634	-2,6017	-4,1028	-3,7674	1,0000	-0,0919	15,9190
285	Nusantara P	2013	-2,4398	-2,5552	-4,1415	-3,8614	0,1128	-0,1197	16,1159
286	Nusantara P	2014	-2,2094	-2,2511	-3,9763	-3,8730	0,1278	-0,1367	16,0661
287	OCBC NISP	2004	-2,4833	-2,3046	-4,6801	-4,3716	0,0785	-0,0817	16,6943
288	OCBC NISP	2005	-2,3543	-2,1928	-4,4323	-3,8775	0,0134	-0,1044	16,8112
289	OCBC NISP	2006	-2,4567	-2,0078	-4,2380	-4,1510	0,1015	-0,1070	17,0022
290	OCBC NISP	2007	-2,4018	-2,0835	-4,0807	-3,9494	0,1163	-0,1236	17,1817
291	OCBC NISP	2008	-2,5091	-2,3896	-4,0323	-3,9945	0,1060	-0,1121	17,3491
292	OCBC NISP	2009	-2,3982	-4,3912	-3,9628	-4,0084	0,1117	-0,1184	17,4278
293	OCBC NISP	2010	-2,5914	-2,2451	-4,0341	-3,7776	0,1019	-3,3728	17,6104
294	OCBC NISP	2011	-2,6596	-2,2801	-4,1895	-4,0005	0,1348	-0,1448	17,9071
295	OCBC NISP	2012	-2,7771	-2,5579	-4,2575	-4,2266	0,1317	-0,1413	18,1868
296	OCBC NISP	2013	-2,8202	-2,6096	-4,3446	-3,9995	0,1537	-0,1669	18,3454
297	OCBC NISP	2014	-2,5681	-2,4170	-4,2954	-4,2058	0,1531	-0,1661	18,4514
298	Bank of India	2004	-2,4943	-2,8246	-4,1273	-4,2521	0,1260	-0,1346	13,6324
299	Bank of India	2005	-2,3767	-2,5749	-4,1834	-4,1506	0,0062	-0,1270	13,7410
300	Bank of India	2006	-2,1304	-2,1731	-4,0903	-4,0958	0,1195	-0,1272	13,7876
301	Bank of India	2007	-2,4130	-2,4734	-4,2616	-4,3657	0,1072	-0,1133	13,9695
302	Bank of India	2008	-2,3740	-2,5438	-4,4394	-4,3409	0,2095	-0,2351	14,1245
303	Bank of India	2009	-2,3405	-2,5691	-4,4719	-4,7103	0,1957	-0,2178	14,2275
304	Bank of India	2010	-2,2329	-2,5015	-4,3076	-3,8900	0,2043	-0,2285	14,2661
305	Bank of India	2011	-2,4623	-2,8752	-4,4688	-4,0929	0,1665	-0,1822	14,5481
306	Bank of India	2012	-2,5175	-2,7855	-4,5131	-4,0298	0,1492	-0,1616	14,7428
307	Bank of India	2013	-2,5704	-2,8363	-4,6955	-4,3741	0,1269	-0,1357	15,0958
308	Bank of India	2014	-2,4613	-2,4757	-4,9691	-4,7535	0,1088	-0,1152	15,4561
309	Permata	2004	-2,3761	-2,4935	-4,1895	-3,6542	0,0741	-0,0770	17,2686
310	Permata	2005	-2,3244	-2,3668	-3,9193	-3,6180	0,0113	-0,0734	17,3538
311	Permata	2006	-2,1114	-1,8336	-3,9555	-3,6511	0,0996	-0,1049	17,4482
312	Permata	2007	-2,2694	-2,1565	-3,7118	-3,5029	0,0988	-0,1040	17,4918
313	Permata	2008	-2,4153	-2,4520	-4,0700	-3,7065	0,0794	-0,0828	17,8044
314	Permata	2009	-2,2216	-2,0896	-3,9001	-3,8266	0,0874	-0,0914	17,8395
315	Permata	2010	-2,5123	-2,4723	-4,1849	-3,5783	0,1074	-0,1137	18,1138
316	Permata	2011	-2,5742	-2,5015	-4,2813	-3,7913	0,1223	-0,1305	18,4359
317	Permata	2012	-2,5762	-2,5973	-4,2687	-3,6152	0,1390	-0,1496	18,6995
318	Permata	2013	-2,6336	-2,4916	-4,4167	-4,1028	0,1209	-0,1288	18,9248
319	Permata	2014	-2,4792	-2,2170	-4,4457	-3,9345	0,1326	-0,1423	19,0364
320	BRI Agro	2004	-2,2728	-2,5705	-4,7815	-3,9666	0,0873	-0,0913	14,5832
321	BRI Agro	2005	-2,2340	-2,3335	-4,5003	-4,0242	0,0025	-0,1097	14,7557
322	BRI Agro	2006	-2,1205	-2,0193	-4,5589	-4,0374	0,0797	-0,0830	14,9171
323	BRI Agro	2007	-2,1623	-2,1647	-4,5036	-4,0116	0,0850	-0,0888	14,9118
324	BRI Agro	2008	-2,0496	-2,0406	-4,0912	-3,8290	0,0926	-0,0972	14,7654
325	BRI Agro	2009	-2,1405	-2,1189	-4,1931	-3,9663	0,1199	-0,1277	14,9090
326	BRI Agro	2010	-1,9589	-1,8811	-4,0056	-3,2752	0,0940	-0,0987	14,9349

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
327	BRI Agro	2011	-2,0943	-1,9779	-4,0397	-3,4432	0,1071	-0,1132	15,0722
328	BRI Agro	2012	-2,5433	-2,9564	-4,1257	-3,5069	0,0927	-0,0972	15,2132
329	BRI Agro	2013	-2,3650	-2,5263	-4,1915	-3,6777	0,1624	-0,1772	15,4525
330	BRI Agro	2014	-2,1770	-2,2779	-4,2103	-3,8054	0,1405	-0,1515	15,6727
331	SBI	2004	-2,2287	-2,6665	-3,7282	-3,7345	0,0759	-0,0790	12,7075
332	SBI	2005	-2,0893	-2,4526	-3,5807	-3,5593	0,0024	-0,0794	12,7159
333	SBI	2006	-1,9677	-2,1939	-3,5145	-3,7875	0,0737	-0,0766	12,7703
334	SBI	2007	-2,5029	-2,5908	-4,0289	-4,1687	0,2844	-0,3346	13,2148
335	SBI	2008	-2,5257	-2,8760	-4,4032	-4,1776	0,1928	-0,2141	13,5647
336	SBI	2009	-2,4348	-2,5913	-4,5515	-4,1247	0,1463	-0,1581	13,9492
337	SBI	2010	-2,6008	-2,6658	-4,8327	-3,9893	0,1100	-0,1166	14,2844
338	SBI	2011	-2,6208	-2,7347	-4,8685	-3,8182	0,0923	-0,0968	14,5641
339	SBI	2012	-2,5441	-2,5917	-4,7859	-3,9915	0,0921	-0,0966	14,6841
340	SBI	2013	-2,5342	-2,6325	-4,7055	-3,6168	0,1840	-0,2034	14,8623
341	SBI	2014	-2,5507	-2,5815	-4,7535	-3,6006	0,1600	-0,1744	15,0351
342	Sinarmas	2004	-2,6126	-2,6737	-3,7251	-4,1555	0,1853	-0,2049	13,0061
343	Sinarmas	2005	-2,8662	-3,1424	-4,1668	-4,4218	0,0063	-0,1509	13,5133
344	Sinarmas	2006	-3,0249	-3,0331	-4,6827	-4,6442	0,0618	-0,0638	14,3975
345	Sinarmas	2007	-2,7469	-2,9402	-4,8597	-4,2914	0,0502	-0,0515	15,5173
346	Sinarmas	2008	-2,3077	-2,2266	-4,5444	-3,8055	0,0700	-0,0726	15,6099
347	Sinarmas	2009	-2,3266	-2,3496	-4,6327	-3,8156	0,0717	-0,0744	15,8953
348	Sinarmas	2010	-2,0023	-1,8473	-4,6784	-3,2903	0,0818	-0,0853	16,2322
349	Sinarmas	2011	-2,0156	-1,7935	-4,7387	-3,5181	0,0779	-0,0812	16,6267
350	Sinarmas	2012	-1,9272	-1,3285	-4,2003	-3,2551	0,1217	-0,1298	16,5293
351	Sinarmas	2013	-2,0413	-1,1528	-4,1171	-3,3450	0,1605	-0,1750	16,6666
352	Sinarmas	2014	-1,8904	-1,2637	-4,1406	-3,1874	0,1501	-0,1627	16,8710
353	UOB Buana	2004	-2,4038	-2,1382	-4,1992	-3,8956	0,1238	-0,1322	16,6166
354	UOB Buana	2005	-2,2620	-2,0816	-4,0297	-3,9887	0,0087	-0,1430	16,5863
355	UOB Buana	2006	-2,0467	-1,6703	-3,7198	-4,5380	0,1938	-0,2155	16,6390
356	UOB Buana	2007	-2,3011	-2,0210	-3,6732	-4,0946	0,1950	-0,2169	16,7208
357	UOB Buana	2008	-2,3279	-2,3614	-3,5768	-3,8993	0,1797	-0,1981	16,8697
358	UOB Buana	2009	-2,2699	-2,2980	-3,4766	-3,9645	0,1882	-0,2085	16,9255
359	UOB Buana	2010	-2,6705	-2,8846	-4,0284	-3,9676	0,1842	-0,2036	17,4658
360	UOB Buana	2011	-2,6955	-2,8732	-4,1017	-4,0071	0,1394	-0,1502	17,8328
361	UOB Buana	2012	-2,5761	-2,8321	-3,9513	-4,0479	0,1458	-0,1576	17,8993
362	UOB Buana	2013	-2,6452	-2,8446	-4,0739	-4,1954	0,1305	-0,1399	18,0855
363	UOB Buana	2014	-2,5169	-2,5231	-4,1457	-3,0738	0,1393	-0,1501	18,2026
364	PAN	2004	-2,3988	-2,0733	-5,0903	-3,8546	0,1960	-0,2181	16,9432
365	PAN	2005	-2,5381	-2,3803	-5,2891	-4,0841	0,0081	-0,1303	17,3967
366	PAN	2006	-2,3409	-1,7412	-5,1667	-4,0339	0,1690	-0,1852	17,4814
367	PAN	2007	-2,5010	-2,1560	-5,2097	-3,8695	0,1466	-0,1585	17,7504
368	PAN	2008	-2,4132	-2,1880	-5,1262	-4,6096	0,1326	-0,1423	17,9623
369	PAN	2009	-2,4062	-2,0708	-5,1152	-4,1315	0,1412	-0,1522	18,1474
370	PAN	2010	-2,6613	-2,3123	-5,2660	-3,6785	0,1173	-0,1247	18,4837
371	PAN	2011	-2,5697	-2,1202	-5,0980	-3,3403	0,1516	-0,1644	18,5946
372	PAN	2012	-2,6469	-2,0025	-5,0205	-3,8478	0,1366	-0,1469	18,7699
373	PAN	2013	-2,5838	-1,9476	-4,8808	-3,9448	0,1414	-0,1524	18,8524

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
374	PAN	2014	-2,4474	-1,8834	-4,7671	-3,9690	0,1507	-0,1633	18,8845
375	Kesawan	2004	-2,3534	-2,3120	-4,2733	-3,7143	0,0648	-0,0101	14,2454
376	Kesawan	2005	-2,2311	-2,1377	-4,0694	-3,6184	0,0134	-0,0829	14,2450
377	Kesawan	2006	-2,2454	-2,1767	-4,2225	-3,9553	0,0634	-0,0655	14,5352
378	Kesawan	2007	-2,2335	-2,2272	-4,1015	-4,0289	0,0610	-0,0630	14,5954
379	Kesawan	2008	-2,3177	-2,3531	-4,0019	-3,9488	0,0635	-0,0656	14,5877
380	Kesawan	2009	-2,3577	-2,3598	-4,0815	-4,0328	0,0771	-0,0802	14,6698
381	Kesawan	2010	-1,9246	-1,6830	-4,0415	-3,5763	0,0569	-0,0586	14,7677
382	Kesawan	2011	-2,0542	-1,7032	-3,8914	-3,5168	0,2497	-0,2872	15,0940
383	Kesawan	2012	-2,0861	-1,8851	-3,5160	-3,4269	0,1769	-0,1947	15,3423
384	Kesawan	2013	-2,4376	-2,0898	-4,0041	-3,1365	0,1283	-0,1373	16,2179
385	Kesawan	2014	-2,8371	-2,7963	-4,3930	-4,5057	0,1095	-0,1159	16,8523
386	Anglomas	2004	-2,0334	-2,4286	-3,7082	-3,3892	0,1314	-0,1408	12,0808
387	Anglomas	2005	-2,0818	-2,4365	-3,8699	-3,4271	0,0039	-0,1086	12,4324
388	Anglomas	2006	-1,7893	-1,6498	-3,5807	-3,7313	0,1400	-0,1509	12,2732
389	Anglomas	2007	-2,0309	-2,0468	-3,6464	-3,6269	0,1772	-0,1950	12,0748
390	Anglomas	2008	-2,1750	-1,8156	-3,7250	-3,7266	0,3778	-0,4745	12,2931
391	Anglomas	2009	-2,3425	-2,3244	-3,7351	-3,8501	0,3235	-0,3908	12,4692
392	Anglomas	2010	-2,3747	-1,7918	-3,4577	-3,2588	0,4819	-0,6575	12,2781
393	Anglomas	2011	-2,3993	-1,3766	-3,2162	-3,1109	0,6279	-0,9886	12,0219
394	Anglomas	2012	-2,6715	-1,5530	-3,1548	-3,2258	0,7024	-1,2119	11,9808
395	Anglomas	2013	-2,8211	-1,2467	-3,3521	-3,3847	0,8271	-1,7551	12,0854
396	Anglomas	2014	-2,7027	-2,9263	-3,4176	-3,6257	0,6412	-1,0249	12,3558
397	Andara	2004	-1,8261	-1,2792	-3,2557	-3,2898	0,1584	-0,1724	12,5858
398	Andara	2005	-1,9846	-1,3523	-3,1825	-3,4031	0,0110	-0,1815	12,5505
399	Andara	2006	-2,0146	-1,2919	-3,2602	-3,5312	0,1620	-0,1767	12,5307
400	Andara	2007	-1,9538	-1,3663	-3,0647	-3,2516	0,1025	-0,1082	12,4181
401	Andara	2008	-2,0170	-0,9713	-2,2211	-2,8496	0,4510	-0,5996	12,3552
402	Andara	2009	-2,6352	-1,8486	-2,3112	-2,6656	0,4852	-0,6640	12,2289
403	Andara	2010	-2,6983	-1,1808	-2,6265	-3,0239	0,3554	-0,4392	12,7644
404	Andara	2011	-2,6777	-0,6943	-3,3165	-3,3245	0,2332	-0,2655	13,4861
405	Andara	2012	-2,9663	-1,1608	-3,7955	-3,7548	0,1975	-0,2200	14,0165
406	Andara	2013	-2,2659	-0,7609	-3,6683	-3,4702	0,1660	-0,1816	14,1144
407	Andara	2014	-2,0248	-0,1859	-3,3958	-3,2614	0,1771	-0,1949	13,8254
408	Artos	2004	-2,0842	-2,5881	-2,8862	-3,5915	0,1392	-0,1499	12,1392
409	Artos	2005	-2,1156	-2,6052	-2,9837	-3,4917	0,0119	-0,1211	12,3325
410	Artos	2006	-1,9878	-2,1622	-3,1468	-3,6188	0,1062	-0,1123	12,3453
411	Artos	2007	-2,2002	-2,1189	-3,2547	-3,9558	0,3059	-0,3651	12,5049
412	Artos	2008	-2,1633	-2,2343	-3,1493	-3,7952	0,3085	-0,3689	12,5054
413	Artos	2009	-2,2090	-2,2386	-3,2873	-4,0200	0,2419	-0,2769	12,7586
414	Artos	2010	-2,2440	-2,1387	-3,3331	-3,8366	0,2572	-0,2973	12,9135
415	Artos	2011	-2,2755	-2,1500	-3,4925	-3,9128	0,2304	-0,2619	13,0316
416	Artos	2012	-2,3892	-2,3257	-3,4932	-4,0975	0,2065	-0,2313	13,1439
417	Artos	2013	-2,4537	-2,3668	-3,6509	-4,1466	0,1642	-0,1793	13,3958
418	Artos	2014	-2,2735	-2,1958	-3,6446	-3,7828	0,1299	-0,1392	13,6420
419	BBI	2004	-2,3855	-2,5638	-3,6478	-3,8874	0,1889	-0,2093	11,9214
420	BBI	2005	-2,2502	-2,4145	-3,5231	-3,7962	0,0043	-0,2264	11,8770

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
421	BBI	2006	-1,9947	-1,9547	-3,3127	-3,8133	0,2618	-0,3035	11,6441
422	BBI	2007	-2,5516	-2,5064	-3,7407	-4,2885	0,4841	-0,6618	12,2397
423	BBI	2008	-2,3641	-2,4745	-3,6683	-4,2644	0,3240	-0,3916	12,2974
424	BBI	2009	-2,3153	-2,4848	-3,8021	-4,3272	0,4530	-0,6033	12,4797
425	BBI	2010	-2,2680	-2,4426	-3,8513	-3,9049	0,4567	-0,6102	12,5482
426	BBI	2011	-2,3733	-2,4736	-3,9465	-4,1539	0,3957	-0,5037	12,7396
427	BBI	2012	-2,5266	-2,7722	-4,0683	-4,4249	0,3308	-0,4005	12,9619
428	BBI	2013	-2,5286	-2,6900	-4,2727	-4,7194	0,2772	-0,3246	13,2012
429	BBI	2014	-2,2671	-2,2672	-4,0265	-4,6901	0,2898	-0,3422	13,2172
430	Dinar	2004	-2,4355	-2,1181	-3,7873	-3,9970	0,4217	-0,5476	11,8932
431	Dinar	2005	-2,2365	-1,8503	-3,7526	-3,9659	0,0081	-0,6395	11,8418
432	Dinar	2006	-2,2589	-2,1958	-3,9835	-4,1681	0,4154	-0,5367	12,1133
433	Dinar	2007	-2,0906	-2,0285	-3,8886	-4,2891	0,4367	-0,5739	12,1894
434	Dinar	2008	-2,0789	-1,8115	-3,7587	-4,0527	0,4559	-0,6086	12,1783
435	Dinar	2009	-2,1809	-1,7682	-3,8409	-3,8910	0,4585	-0,6135	12,2296
436	Dinar	2010	-2,4488	-2,1466	-4,0404	-3,6733	0,4419	-0,5832	12,4497
437	Dinar	2011	-2,2315	-1,8014	-3,8838	-4,2080	0,5163	-0,7262	12,4325
438	Dinar	2012	-2,9717	-2,9362	-4,3282	-4,7038	0,4184	-0,5420	13,1672
439	Dinar	2013	-2,7718	-2,7593	-4,2720	-4,5903	0,2876	-0,6873	13,7694
440	Dinar	2014	-2,5780	-2,5017	-4,4645	-4,5240	0,2549	-0,2943	14,3105
441	Fama	2004	-2,1890	-2,6193	-4,3622	-4,4018	0,1210	-0,1289	12,4864
442	Fama	2005	-1,9974	-2,2867	-4,1656	-4,2171	0,0015	-0,1575	12,5412
443	Fama	2006	-1,8291	-2,0043	-4,1241	-4,1214	0,1583	-0,1723	12,6308
444	Fama	2007	-2,0438	-2,2290	-4,1967	-4,1196	0,2456	-0,2819	12,7423
445	Fama	2008	-2,0296	-2,2800	-4,0202	-4,0884	0,2485	-0,2856	12,7917
446	Fama	2009	-2,0120	-2,2267	-4,1252	-4,3381	0,2340	-0,2665	12,9958
447	Fama	2010	-2,1831	-2,4605	-4,2308	-3,7744	0,2307	-0,2623	13,1419
448	Fama	2011	-2,1722	-2,4317	-4,3775	-4,0093	0,2245	-0,2542	13,3068
449	Fama	2012	-2,0715	-2,1199	-4,3119	-3,6532	0,2273	-0,2579	13,4109
450	Fama	2013	-2,3109	-2,6203	-4,2880	-3,9777	0,1977	-0,2203	13,6494
451	Fama	2014	-2,1070	-2,2357	-4,3187	-4,1441	0,1938	-0,2155	13,7635
452	Harda	2004	-2,3391	-2,7165	-3,9080	-3,9707	0,0671	-0,0695	13,8381
453	Harda	2005	-2,1503	-2,3965	-3,6065	-3,6889	0,0138	-0,0689	13,9446
454	Harda	2006	-2,0363	-1,9327	-3,7447	-3,8120	0,0747	-0,0776	13,9970
455	Harda	2007	-2,2715	-2,3929	-3,8350	-3,5633	0,0778	-0,0810	13,8678
456	Harda	2008	-2,3237	-2,4549	-3,9452	-3,9130	0,1048	-0,1107	13,8524
457	Harda	2009	-2,2881	-2,4935	-4,2088	-3,7969	0,0905	-0,0949	14,0697
458	Harda	2010	-2,3112	-2,4392	-4,2283	-3,9834	0,0909	-0,0953	14,2394
459	Harda	2011	-2,2533	-2,2686	-4,0741	-4,1396	0,0980	-0,1031	14,2719
460	Harda	2012	-2,3394	-2,5465	-3,9215	-4,1983	0,1005	-0,1060	14,3662
461	Harda	2013	-2,2985	-2,5254	-3,6571	-3,9678	0,1263	-0,1350	14,3109
462	Harda	2014	-2,2130	-2,3219	-3,7860	-4,1618	0,1461	-0,1579	14,5251
463	Ina Perdana	2004	-2,2522	-2,4416	-3,7159	-3,6261	0,1450	-0,1567	12,0913
464	Ina Perdana	2005	-2,3645	-2,5945	-3,9235	-3,8859	0,0036	-0,0878	12,7009
465	Ina Perdana	2006	-2,1027	-2,1914	-3,9663	-4,0258	0,1126	-0,1195	12,9622
466	Ina Perdana	2007	-2,1722	-2,2607	-4,1460	-4,1149	0,1440	-0,1555	13,3547
467	Ina Perdana	2008	-2,0375	-2,2528	-3,9132	-3,8983	0,1482	-0,1604	13,4025

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
468	Ina Perdana	2009	-2,2307	-2,3790	-4,0101	-3,9187	0,1341	-0,1439	13,6493
469	Ina Perdana	2010	-1,9767	-2,0532	-3,8922	-3,6293	0,1263	-0,1350	13,7652
470	Ina Perdana	2011	-2,2167	-2,2145	-4,2717	-3,9025	0,0839	-0,0876	14,1833
471	Ina Perdana	2012	-1,8971	-1,8899	-4,2702	-3,7623	0,0902	-0,0946	14,2291
472	Ina Perdana	2013	-1,8671	-1,8199	-4,1913	-3,7515	0,1222	-0,1303	14,1539
473	Ina Perdana	2014	-1,9554	-1,8799	-4,3486	-4,0479	1,0000	-0,1691	14,4848
474	Jasa Jakarta	2004	-2,2406	-2,5956	-4,9287	-4,4226	0,1337	-0,1435	14,4541
475	Jasa Jakarta	2005	-2,2378	-2,4157	-4,6339	-4,4885	0,0038	-0,1358	14,5980
476	Jasa Jakarta	2006	-2,4032	-2,3795	-5,2555	-4,9151	0,0542	-0,0557	14,6593
477	Jasa Jakarta	2007	-2,3053	-2,4932	-4,7735	-4,6300	0,1973	-0,2197	14,8224
478	Jasa Jakarta	2008	-2,2164	-2,3595	-4,4412	-4,4385	0,1566	-0,1703	14,8625
479	Jasa Jakarta	2009	-2,2390	-2,4882	-4,5017	-4,6576	0,1680	-0,1839	14,9964
480	Jasa Jakarta	2010	-2,3425	-2,5711	-4,5266	-4,4242	0,1704	-0,1869	15,1538
481	Jasa Jakarta	2011	-2,4196	-2,6276	-4,5680	-4,7001	0,1675	-0,1833	15,2391
482	Jasa Jakarta	2012	-2,4804	-2,6892	-4,2601	-4,7323	0,1705	-0,1869	15,2939
483	Jasa Jakarta	2013	-2,6018	-2,7715	-4,7507	-4,8526	0,1606	-0,1750	15,3639
484	Jasa Jakarta	2014	-2,4111	-2,4491	-4,7114	-4,8382	0,1644	-0,1797	15,4445
485	Kes.Ekonomi	2004	-1,7614	-2,1681	-3,5178	-3,9460	0,1901	-0,3357	12,7172
486	Kes. Ekonomi	2005	-2,0483	-2,3251	-3,4731	-3,6388	0,0016	-0,3654	12,7241
487	Kes. Ekonomi	2006	-1,9188	-2,1507	-3,6913	-4,1408	0,2733	-0,3192	13,1237
488	Kes. Ekonomi	2007	-2,1673	-2,5138	-4,1524	-4,4847	0,1443	-0,1559	13,8464
489	Kes. Ekonomi	2008	-2,0125	-2,3216	-6,2666	-3,5618	0,1182	-0,1258	14,1303
490	Kes. Ekonomi	2009	-1,8927	-2,0562	-4,2564	-4,2080	0,1126	-0,1195	14,2498
491	Kes. Ekonomi	2010	-1,9963	-2,2879	-4,4097	-3,7232	0,1007	-0,1062	14,5518
492	Kes. Ekonomi	2011	-2,0100	-2,3114	-4,2306	-3,9159	0,0913	-0,0958	14,7563
493	Kes. Ekonomi	2012	-2,1093	-2,7564	-4,1848	-3,6704	0,0932	-0,0979	14,9474
494	Kes. Ekonomi	2013	-2,1078	-2,4647	-4,1249	-3,6796	0,1041	-0,1099	14,9265
495	Kes. Ekonomi	2014	-1,8998	-2,0837	-4,0917	-3,1420	0,1319	-0,1415	14,7430
496	Mayora	2004	-2,3979	-2,6087	-3,8060	-3,9895	0,0964	-0,1014	12,2917
497	Mayora	2005	-2,4329	-2,6207	-3,8396	-3,9425	0,0042	-0,1164	12,6102
498	Mayora	2006	-2,2321	-2,2642	-3,8262	-3,8816	0,1584	-0,1725	12,7942
499	Mayora	2007	-2,3230	-2,4367	-3,7039	-3,8162	0,2092	-0,2347	12,9235
500	Mayora	2008	-2,2964	-2,3784	-3,5455	-3,7347	0,2160	-0,2434	12,9982
501	Mayora	2009	-2,4465	-2,3047	-3,9507	-4,0123	0,1618	0,0000	13,4107
502	Mayora	2010	-2,4951	-2,4060	-3,9743	-3,7370	0,1541	-1,2929	13,5419
503	Mayora	2011	-2,7901	-2,8449	-4,0651	-3,8823	0,1223	-0,1305	14,2262
504	Mayora	2012	-2,6692	-2,8366	-3,8773	-4,0517	0,1436	-0,1550	14,6374
505	Mayora	2013	-2,5750	-2,7944	-3,8779	-3,8640	0,1459	-0,1577	14,8603
506	Mayora	2014	-2,5913	-2,7322	-4,1309	-4,0271	0,1383	-0,1489	15,3469
507	Mitraniaga	2004	-2,4993	-3,0945	-3,9256	-4,3194	0,0722	-0,0750	12,6953
508	Mitraniaga	2005	-2,2039	-2,5357	-3,8618	-3,9581	0,0019	-0,0636	12,6990
509	Mitraniaga	2006	-2,1239	-2,2421	-3,8103	-4,2734	0,0851	-0,0889	12,6184
510	Mitraniaga	2007	-2,3386	-2,2551	-3,8664	-3,9891	0,2473	-0,2841	12,6853
511	Mitraniaga	2008	-1,9571	-2,0041	-3,4881	-3,6971	0,2778	-0,3254	12,5892
512	Mitraniaga	2009	-2,3032	-2,2681	-3,8735	-4,0912	0,1969	-0,2193	12,9507
513	Mitraniaga	2010	-2,0409	-1,9527	-3,9470	-3,9742	0,1886	-0,2089	13,2237
514	Mitraniaga	2011	-2,1497	-2,0598	-4,0216	-4,1387	0,1557	-0,1693	13,5076

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
515	Mitraniaga	2012	-2,1975	-2,1629	-4,0756	-4,3379	0,1147	-0,1219	13,8626
516	Mitraniaga	2013	-2,2074	-2,2101	-4,2282	-4,4684	0,1239	-0,1323	14,0671
517	Mitraniaga	2014	-2,4663	-2,4854	-4,4813	-4,7110	0,0970	-0,1020	14,4540
518	Multiarta	2004	-2,3295	-2,5630	-4,0600	-4,6574	0,1065	-0,1126	12,7361
519	Multiarta	2005	-2,2783	-2,4600	-3,9942	-4,5449	0,0032	-0,1114	12,8342
520	Multiarta	2006	-2,0950	-2,2185	-4,0241	-4,5070	0,1110	-0,1177	13,0452
521	Multiarta	2007	-2,3152	-2,4159	-4,1060	-4,6728	0,1748	-0,1921	13,2633
522	Multiarta	2008	-2,1984	-2,4402	-3,8776	-4,4125	0,1963	-0,2185	13,2109
523	Multiarta	2009	-2,2029	-2,2989	-3,9099	-4,4709	0,2436	-0,2792	13,3910
524	Multiarta	2010	-2,3853	-2,5868	-3,9429	-4,1120	0,2260	-0,2562	13,5278
525	Multiarta	2011	-2,4336	-2,5543	-3,7759	-4,4585	0,2248	-0,2547	13,6076
526	Multiarta	2012	-2,4832	-2,6550	-3,9674	-4,4153	0,2227	-0,2519	13,6910
527	Multiarta	2013	-2,9661	-2,5742	-4,4745	-5,0175	0,6427	-1,0293	14,3431
528	Multiarta	2014	-2,7000	-2,4297	-4,4692	-4,4355	0,3535	-0,4362	14,9741
529	NationalNobu	2004	-2,3647	-2,0685	-2,7977	-3,7012	0,5042	-0,7016	10,1767
530	NationalNobu	2005	-2,2562	-2,1424	-2,4905	-3,3175	0,0073	-0,7167	10,0894
531	NationalNobu	2006	-2,0371	-1,9512	-2,2626	-3,1053	0,5941	-0,9016	9,8715
532	NationalNobu	2007	-3,6083	-2,1347	-3,8634	-4,6301	0,9090	-2,3214	11,3928
533	NationalNobu	2008	-2,4146	-2,0705	-3,8524	-4,4083	0,9476	-2,9480	11,4078
534	NationalNobu	2009	-2,6060	-2,0351	-3,8242	-4,2040	0,9589	-3,1918	11,4221
535	NationalNobu	2010	-2,9779	-2,5704	-4,1568	-4,2481	0,8869	-2,1795	11,7993
536	NationalNobu	2011	-3,0074	-3,2356	-3,7249	-4,0750	0,3914	-0,4966	12,7196
537	NationalNobu	2012	-3,4219	-3,2322	-4,3596	-4,5668	0,2113	-0,2373	14,0129
538	NationalNobu	2013	-3,2238	-2,6960	-4,7504	-4,7291	0,2603	-0,3016	15,1717
539	NationalNobu	2014	-2,7120	-2,5027	-4,5662	-4,1424	0,2032	-0,2272	15,5682
540	Pundi	2004	-1,6861	-2,4493	-4,5115	-2,8494	0,1187	-0,1263	14,2259
541	Pundi	2005	-1,9895	-2,3154	-4,5021	-3,1663	0,0053	-0,0821	14,2070
542	Pundi	2006	-1,9503	-1,9051	-4,3184	-3,1558	0,0950	-0,0998	14,1037
543	Pundi	2007	-2,0415	-2,2149	-4,2095	-3,2358	0,0980	-0,1032	14,1151
544	Pundi	2008	-2,1373	-2,3721	-4,2235	-3,0879	0,0841	-0,0878	14,2198
545	Pundi	2009	-2,0849	-2,3809	-4,2241	-2,9454	0,0953	-0,1001	14,2173
546	Pundi	2010	-2,1348	-1,8084	-3,6217	-1,4590	0,2078	-0,2330	14,2146
547	Pundi	2011	-2,2785	-2,5129	-2,9267	-3,0461	0,1072	-0,1134	15,6351
548	Pundi	2012	-0,9552	-1,1375	-2,5965	-2,6184	0,1039	-0,1097	15,8543
549	Pundi	2013	-0,9680	-1,0363	-2,5635	-2,8344	0,0946	-0,0994	16,0128
550	Pundi	2014	-1,7003	-2,0850	-2,6090	-3,0765	0,0877	-0,0918	16,0181
551	Royal	2004	-2,8657	-1,5393	-4,2819	-4,3431	0,1717	-0,1884	11,6702
552	Royal	2005	-2,0476	-1,5521	-5,8084	-2,9296	0,0292	-0,2943	11,2722
553	Royal	2006	-2,2010	-1,3692	-3,7918	-3,4363	0,2334	-0,2658	11,6090
554	Royal	2007	-2,7426	-2,0085	-3,8255	-4,1536	0,4296	-0,5615	12,3842
555	Royal	2008	-2,3498	-2,2904	-3,7140	-3,6270	0,3655	-0,4549	12,5942
556	Royal	2009	-2,1630	-2,2284	-3,6269	-3,6784	0,3086	-0,3690	12,7813
557	Royal	2010	-2,4877	-1,8196	-3,8987	-3,3129	0,2726	-0,3182	12,9783
558	Royal	2011	-2,4060	-1,8637	-3,7191	-3,9515	0,2827	-0,3323	12,9766
559	Royal	2012	-2,3662	-2,0397	-3,6916	-3,8803	0,2814	-0,3305	12,9955
560	Royal	2013	-2,3065	-1,9498	-3,6627	-3,8459	0,2694	-0,3139	13,0631
561	Royal	2014	-2,2471	-2,1386	-3,7680	-4,0451	0,2082	-0,2335	13,3563

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
562	Sahabat Purba	2004	-2,4088	-2,5760	-3,5617	-4,1263	0,3195	-0,3850	11,0656
563	Sahabat Purba	2005	-2,2669	-2,4748	-3,5298	-4,0460	0,0008	-0,3786	11,1252
564	Sahabat Purba	2006	-2,1175	-2,2039	-3,6089	-4,2698	0,3116	-0,3734	11,2148
565	Sahabat Purba	2007	-2,6795	-2,2087	-4,1668	-4,6579	0,6259	-0,9833	11,8203
566	Sahabat Purba	2008	-2,2497	-2,6298	-3,5406	-4,4903	0,5634	-0,8288	11,9091
567	Sahabat Purba	2009	-1,9396	-1,8985	-2,8506	-3,3945	0,4505	-0,5988	12,3994
568	Sahabat Purba	2010	-2,2152	-1,9074	-3,3454	-3,6832	0,2462	-0,2826	13,3393
569	Sahabat Purba	2011	-1,5910	-1,7793	-2,6731	-2,8425	0,3906	-0,4953	12,9503
570	Sahabat Purba	2012	-1,5719	-2,4075	-2,3451	-2,7260	0,4867	-0,6668	12,7622
571	Sahabat Purba	2013	-1,4574	-2,2566	-2,0590	-2,4932	0,5658	-0,8342	12,6122
572	Sahabat Purba	2014	-2,9374	-3,0328	-3,7064	-4,3197	0,8272	-1,7555	13,7522
573	Sahabat Sam.	2004	-1,9834	-2,0952	-4,1396	-3,8015	0,1379	-0,1484	13,2098
574	Sahabat Sam.	2005	-2,0779	-2,2051	-4,1356	-4,0360	0,0040	-0,1019	13,3282
575	Sahabat Sam.	2006	-1,9244	-1,8561	-4,0258	-4,0000	0,1576	-0,1715	13,3867
576	Sahabat Sam.	2007	-2,1282	-2,1724	-4,1390	-4,0732	0,1779	-0,1959	13,3813
577	Sahabat Sam.	2008	-2,0914	-1,9798	-4,0103	-3,9490	0,1984	-0,2211	13,3833
578	Sahabat Sam.	2009	-2,1387	-2,2779	-3,9219	-4,0595	0,2082	-0,2334	13,4291
579	Sahabat Sam.	2010	-2,2417	-2,3076	-4,0794	-3,9301	0,1971	-0,2195	13,5971
580	Sahabat Sam.	2011	-2,4224	-2,4299	-3,9592	-3,7162	0,2423	-0,2775	13,8952
581	Sahabat Sam.	2012	-2,6417	-2,6104	-3,9137	-3,6946	0,2047	-0,2291	14,3421
582	Sahabat Sam.	2013	-2,4616	-2,6257	-3,9278	-4,0415	0,1796	-0,1979	14,7984
583	Sahabat Sam.	2014	-2,0334	-1,9953	-4,0125	-3,9683	0,1839	-0,2032	15,0614
584	Bank SHB	2004	-1,6502	-2,2089	-2,8142	-3,2048	0,1394	-0,1502	12,0247
585	Bank SHB	2005	-1,7574	-1,4203	-2,8056	-3,0578	0,0115	-0,1298	12,0417
586	Bank SHB	2006	-1,7716	-1,5837	-2,7802	-3,1428	0,1313	-0,1408	12,1340
587	Bank SHB	2007	-2,1308	-1,6290	-3,1524	-3,5924	0,0842	-0,0880	12,6400
588	Bank SHB	2008	-2,0053	-1,6158	-3,3317	-3,5379	0,2735	-0,3195	12,8947
589	Bank SHB	2009	-2,1394	-2,5259	-3,3247	-3,7125	0,1876	-0,2077	13,3810
590	Bank SHB	2010	-2,0305	-2,3613	-3,3784	-3,4673	0,1539	-0,1672	13,7076
591	Bank SHB	2011	-2,0050	-2,2676	-3,2741	-3,3404	0,1504	-0,1630	13,8377
592	Bank SHB	2012	-1,9773	-2,3564	-3,1383	-3,3186	0,1599	-0,1743	13,8629
593	Bank SHB	2013	-2,0157	-2,3817	-3,1600	-3,2306	0,1675	-0,1833	13,9108
594	Bank SHB	2014	-2,2777	-2,3950	-3,3636	-3,7892	0,1154	-0,1226	14,3818
595	BTPN	2004	-1,6163	-2,4151	-2,9277	-3,4634	0,1798	-0,1982	15,1009
596	BTPN	2005	-1,7737	-2,3905	-3,0752	-3,3776	0,0238	-0,1864	15,3158
597	BTPN	2006	-1,8258	-2,3511	-3,2947	-3,3676	0,1442	-0,1558	15,6645
598	BTPN	2007	-1,8347	-2,6005	-3,3341	-3,2604	0,1177	-0,1252	16,1715
599	BTPN	2008	-1,7455	-2,2722	-3,3281	-3,4294	0,1187	-0,1263	16,4317
600	BTPN	2009	-1,8002	-2,3370	-3,2660	-3,2392	0,0933	-0,0979	16,8988
601	BTPN	2010	-1,8224	-2,3806	-3,3407	-3,2980	0,1219	-0,1300	17,3605
602	BTPN	2011	-1,8322	-2,3415	-3,5598	-3,3095	0,1188	-0,1286	17,6579
603	BTPN	2012	-1,8523	-2,4588	-3,5203	-3,3294	0,1308	-0,1402	17,8950
604	BTPN	2013	-1,8510	-2,4145	-3,5014	-3,3644	0,1428	-0,1541	18,0592
605	BTPN	2014	-1,8139	-2,1280	-3,5072	-3,2836	0,1637	-0,1788	18,0906
606	Yudha Bhakti	2004	-1,8959	-2,4720	-4,1605	-3,7528	0,0340	-0,0346	14,1022
607	Yudha Bhakti	2005	-2,0865	-2,5670	-4,2123	-3,7691	0,0031	-0,0763	14,2352
608	Yudha Bhakti	2006	-2,0837	-2,1978	-4,3148	-4,0060	0,0565	-0,0582	14,4483

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
609	Yudha Bhakti	2007	-2,1057	-2,3710	-4,1358	-3,9309	0,0823	-0,0859	14,4725
610	Yudha Bhakti	2008	-2,0965	-2,3475	-4,0310	-3,8997	0,0800	-0,0834	14,5078
611	Yudha Bhakti	2009	-2,0760	-2,2200	-4,1010	-3,9396	0,0727	-0,0755	14,6165
612	Yudha Bhakti	2010	-2,0100	-2,3023	-3,9284	-3,3465	0,0971	-0,1022	14,5977
613	Yudha Bhakti	2011	-2,0750	-2,2125	-3,9917	-3,5760	0,0982	-0,1034	14,6515
614	Yudha Bhakti	2012	-2,1612	-2,3843	-4,0504	-3,6999	0,1031	-0,1088	14,7607
615	Yudha Bhakti	2013	-2,1981	-2,5340	-3,8389	-3,5722	0,1144	-0,1214	14,6506
616	Yudha Bhakti	2014	-2,2701	-2,5130	-3,8243	-3,6940	0,1026	-0,1083	14,8068
617	CNB	2004	-2,0391	-2,5735	-3,7532	-3,6252	0,1256	0,0000	12,9606
618	CNB	2005	-1,9264	-2,3270	-3,6915	-3,4156	0,0028	-0,1468	13,1236
619	CNB	2006	-1,8386	-1,9649	-3,6279	-3,5198	0,1375	-0,1479	13,1993
620	CNB	2007	-2,0292	-2,2948	-3,5797	-3,5382	0,1582	-0,1722	13,2423
621	CNB	2008	-1,9783	-2,1721	-3,5765	-3,2290	0,1670	-0,1827	13,2287
622	CNB	2009	-2,0798	-2,3725	-3,7235	-3,3824	0,1508	-0,1634	13,4544
623	CNB	2010	-2,1165	-2,4460	-3,6693	-3,0938	0,1472	-0,1592	13,5745
624	CNB	2011	-2,1638	-2,5401	-3,7626	-3,2133	0,1252	-0,1338	13,8279
625	CNB	2012	-1,9691	-2,3147	-3,4266	-3,0785	0,1513	-0,1640	13,7081
626	CNB	2013	-2,1034	-2,4634	-3,3315	-3,0617	0,1644	-0,1796	13,6424
627	CNB	2014	-2,2297	-2,4930	-3,5521	-3,3419	0,1377	-0,1482	13,8242
628	Prima Master	2004	-2,2075	-2,4808	-3,7012	-3,7788	0,0690	-0,0715	12,8543
629	Prima Master	2005	-2,3031	-2,5896	-3,8334	-3,8484	0,0031	-0,0804	13,1074
630	Prima Master	2006	-2,0992	-2,2072	-3,8720	-3,8456	0,0542	-0,0557	13,2618
631	Prima Master	2007	-2,2071	-2,4011	-3,9013	-3,9065	0,1438	-0,1552	13,2928
632	Prima Master	2008	-2,3127	-2,4885	-3,8824	-4,0665	0,1425	-0,1537	13,4324
633	Prima Master	2009	-2,2130	-2,3990	-3,8602	-3,9544	0,1415	-0,1525	13,5603
634	Prima Master	2010	-2,3920	-2,6277	-4,0492	-3,8903	0,1190	-0,1267	13,7723
635	Prima Master	2011	-2,4328	-2,5229	-4,1400	-3,8967	0,1242	-0,1326	14,0307
636	Prima Master	2012	-2,4566	-2,5713	-4,1755	-3,9044	0,1203	-0,1282	14,3763
637	Prima Master	2013	-2,3399	-2,5068	-4,1811	-3,8694	0,1090	-0,1154	14,5453
638	Prima Master	2014	-2,2619	-2,3048	-4,1861	-4,2534	0,1002	-0,1056	14,6912
639	Aceh	2004	-2,6658	-1,5324	-4,1233	-4,0677	0,0448	-0,0458	15,2477
640	Aceh	2005	-2,8175	-1,8590	-4,1970	-4,4709	0,0021	-0,0412	15,7872
641	Aceh	2006	-2,5250	-2,2734	-4,3521	-4,4311	0,0535	-0,0549	16,2231
642	Aceh	2007	-2,5253	-1,9313	-4,1225	-4,1973	0,0831	-0,0867	16,2343
643	Aceh	2008	-2,5412	-2,3525	-4,0018	-4,9628	0,0693	-0,0718	16,4399
644	Aceh	2009	-2,3470	-2,2406	-3,7684	-3,9803	0,1057	-0,1117	16,3908
645	Aceh	2010	-2,0231	-1,7853	-3,7545	-2,8814	0,1072	-0,1134	16,3205
646	Aceh	2011	-2,3650	-1,3685	-3,8352	-3,6195	0,1174	-0,1249	16,3923
647	Aceh	2012	-2,3024	-1,7888	-3,7082	-3,5571	0,1265	-0,1353	16,4247
648	Aceh	2013	-2,3637	-1,7721	-3,8755	-3,5912	0,1112	-0,1179	16,5472
649	Aceh	2014	-2,2853	-1,7768	-3,5226	-3,7730	0,1098	-0,1163	16,6195
650	Bali	2004	-1,9656	-1,6418	-3,3603	-3,9287	0,1592	0,0000	14,9732
651	Bali	2005	-1,9853	-1,7064	-3,5109	-4,0496	0,0061	-0,1702	15,1366
652	Bali	2006	-1,9963	-1,5800	-3,6588	-4,1201	0,1480	-0,1602	15,2536
653	Bali	2007	-2,0886	-1,7091	-3,5185	-4,1693	0,1363	-0,1465	15,4379
654	Bali	2008	-2,1086	-1,6886	-3,3267	-4,2085	0,1250	-0,1335	15,6080
655	Bali	2009	-2,0837	-1,8123	-3,2836	-4,3221	0,1235	-0,1319	15,7082

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
656	Bali	2010	-2,2731	-2,0426	-3,6869	-4,5496	0,1054	-0,1114	16,0286
657	Bali	2011	-2,2273	-1,9288	-3,6557	-4,4109	0,1031	-0,1088	16,1818
658	Bali	2012	-2,3005	-2,0172	-3,7429	-4,5248	0,1172	-0,1246	16,3621
659	Bali	2013	-2,2921	-2,0342	-3,8357	-4,5658	0,1264	-0,1375	16,4933
660	Bali	2014	-2,2703	-2,0862	-3,8278	-4,5499	0,1437	-0,1551	16,6460
661	Bengkulu	2004	-1,9344	-1,9327	-3,2154	-3,3859	0,0803	-0,0837	12,9713
662	Bengkulu	2005	-2,1703	-1,8708	-5,7197	-2,8538	0,0311	-0,0777	13,4361
663	Bengkulu	2006	-2,2822	-1,3701	-3,7915	-3,8907	0,0886	-0,0928	14,0546
664	Bengkulu	2007	-2,3292	-1,5495	-3,6293	-3,8958	0,0819	-0,0855	14,3743
665	Bengkulu	2008	-1,9303	-1,2704	-3,1672	-3,6981	0,1088	-0,1152	14,3441
666	Bengkulu	2009	-1,8411	-1,3257	-3,1790	-3,4022	0,1089	-0,1153	14,3063
667	Bengkulu	2010	-1,5687	-0,7534	-3,1545	-3,3286	0,1312	-0,1406	14,4292
668	Bengkulu	2011	-2,0802	-1,2650	-3,6005	-3,5092	0,1003	-0,1057	14,7112
669	Bengkulu	2012	-2,1034	-1,2189	-3,6231	-3,7151	0,0879	-0,0920	15,0277
670	Bengkulu	2013	-2,0109	-1,4002	-3,7035	-3,8034	0,0990	-0,1042	15,1902
671	Bengkulu	2014	-2,0152	-1,5692	-3,6855	-3,9166	0,1005	-0,1059	15,3601
672	Jambi	2004	-2,1936	-1,3102	-3,8176	-4,1118	0,1545	-0,1678	13,4259
673	Jambi	2005	-2,2734	-0,7136	-3,7444	-3,9756	0,0040	-0,1410	13,6540
674	Jambi	2006	-2,4057	-1,7383	-5,4294	-3,5055	0,1048	-0,1107	13,9943
675	Jambi	2007	-2,2854	-0,6358	-3,9539	-4,2468	0,1223	-0,1305	14,2580
676	Jambi	2008	-2,0622	-1,0608	-3,7155	-4,0465	0,1656	-0,1810	14,2514
677	Jambi	2009	-2,0909	-1,8931	-3,6933	-4,1630	0,1469	-0,1589	14,3785
678	Jambi	2010	-1,8975	-1,6801	-3,8937	-3,3659	0,1506	-0,1632	14,6022
679	Jambi	2011	-2,2302	-1,9610	-4,1730	-4,2457	0,1368	-0,1471	14,9445
680	Jambi	2012	-2,1925	-1,7758	-4,2359	-4,3036	0,1448	-0,1564	15,1136
681	Jambi	2013	-2,1150	-1,4265	-3,8029	-4,0407	0,1787	-0,1968	15,2684
682	Jambi	2014	-2,0350	-1,5899	-4,0309	-4,4092	0,1576	-0,1715	15,5691
683	Jabar	2004	-2,0237	-2,0927	-3,5458	-3,3765	0,1031	-0,1088	16,4039
684	Jabar	2005	-2,0133	-1,7239	-3,7344	-3,6201	0,0053	-0,1091	16,5572
685	Jabar	2006	-2,1892	-1,6845	-4,2139	-3,9064	0,0906	-0,0950	16,8736
686	Jabar	2007	-2,2410	-1,7970	-4,2996	-3,8984	0,1002	-0,1055	16,9565
687	Jabar	2008	-2,1369	-1,8763	-4,0188	-3,7446	0,0999	-0,1052	17,0767
688	Jabar	2009	-2,0753	-1,8968	-4,0649	-3,8776	0,1074	-0,1136	17,3044
689	Jabar	2010	-2,2043	-2,1919	-4,2821	-3,4964	0,1192	-0,1269	17,5542
690	Jabar	2011	-2,2142	-2,0040	-4,4684	-3,4693	0,1056	-0,1117	17,7718
691	Jabar	2012	-2,3151	-2,1484	-4,4080	-3,4189	0,0877	-0,0918	18,0212
692	Jabar	2013	-2,1820	-1,8472	-4,1783	-3,0921	0,0995	-0,1048	18,0208
693	Jabar	2014	-2,1489	-1,5720	-4,0999	-3,1758	0,1000	-0,1054	18,0662
694	Jateng	2004	-1,9049	-1,6912	-3,2068	-3,8835	0,1538	-0,1670	15,6929
695	Jateng	2005	-2,0445	-1,6962	-3,4923	-3,9453	0,0053	-0,1216	15,9075
696	Jateng	2006	-2,0679	-1,4338	-3,6527	-4,1970	0,0889	-0,0931	16,2533
697	Jateng	2007	-2,1703	-2,0840	-3,8041	-4,3252	0,0910	-0,0954	16,4433
698	Jateng	2008	-1,9355	-1,4950	-3,2617	-4,1313	0,1118	-0,1186	16,4098
699	Jateng	2009	-1,9608	-1,6026	-3,4563	-4,2185	0,1142	0,0000	16,5179
700	Jateng	2010	-2,0680	-1,9179	-3,4181	-4,1230	0,0895	-0,0937	16,7522
701	Jateng	2011	-2,1773	-1,9579	-3,6698	-3,9383	0,0884	-0,0925	16,9557
702	Jateng	2012	-2,1878	-1,8826	-3,6332	-3,8459	0,0899	-0,0942	17,0987

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
703	Jateng	2013	-2,2120	-1,8565	-3,6554	-4,0857	0,0880	-0,0922	17,2465
704	Jateng	2014	-2,2103	-1,8971	-3,7285	-4,0229	0,0852	-0,0891	17,3919
705	Jatim	2004	-2,1450	-1,4434	-3,9580	-3,7949	0,0860	-0,0899	15,9872
706	Jatim	2005	-2,1180	-1,2958	-3,9291	-3,7400	0,0034	-0,0938	16,1930
707	Jatim	2006	-2,0866	-1,3630	-3,6757	-3,9754	0,0899	-0,0942	16,4630
708	Jatim	2007	-2,2037	-1,5141	-3,8257	-4,1234	0,0996	-0,0676	16,5722
709	Jatim	2008	-2,0824	-1,7300	-3,6914	-4,1524	0,1122	-0,1190	16,6035
710	Jatim	2009	-2,1117	-1,6120	-3,6792	-4,1523	0,1192	-0,1270	16,6733
711	Jatim	2010	-1,9197	-1,2406	-3,6973	-3,6930	0,1352	-0,1452	16,8207
712	Jatim	2011	-2,2332	-1,7977	-3,8207	-3,9547	0,1295	-0,1387	17,0411
713	Jatim	2012	-2,3438	-1,5995	-4,2247	-3,5057	0,1886	-0,2090	17,1938
714	Jatim	2013	-2,3008	-1,9246	-4,1208	-3,4075	0,1749	-0,1923	17,3187
715	Jatim	2014	-2,2406	-1,7781	-4,0529	-3,3696	0,1594	-0,1736	17,4542
716	Kalbar	2004	-2,1600	-1,4405	-3,1996	-3,8525	0,0857	-0,0896	14,1884
717	Kalbar	2005	-2,2255	-1,3012	-3,3977	-3,9872	0,0069	-0,0762	14,4579
718	Kalbar	2006	-2,7854	-1,7165	-3,9324	-4,7933	0,0543	-0,0559	14,9096
719	Kalbar	2007	-2,4731	-1,3381	-3,7769	-4,3622	0,0597	-0,0615	15,2031
720	Kalbar	2008	-2,3336	-1,2342	-3,6831	-4,4703	0,0782	-0,0815	15,3123
721	Kalbar	2009	-2,0769	-1,2797	-3,2923	-4,2115	0,0848	-0,0886	15,4046
722	Kalbar	2010	-2,0515	-1,3284	-3,6604	-3,9425	0,0927	-0,0972	15,5874
723	Kalbar	2011	-1,9928	-1,3774	-3,5923	-3,8395	0,1027	-0,1084	15,7875
724	Kalbar	2012	-2,1124	-1,7606	-3,4525	-3,7525	0,1129	-0,1198	15,9515
725	Kalbar	2013	-2,0994	-1,7249	-3,3993	-3,8199	0,1227	-0,1309	16,0896
726	Kalbar	2014	-2,0827	-1,7832	-3,4666	-3,8670	0,1301	-0,1394	16,2396
727	Kalsel	2004	-2,2893	-1,4977	-3,8169	-3,7366	0,0923	-0,0968	14,0759
728	Kalsel	2005	-2,3826	-1,2598	-4,0655	-3,8467	0,0036	-0,0905	14,4761
729	Kalsel	2006	-2,3013	-0,7437	-4,1950	-4,1560	0,0808	-0,0843	14,9528
730	Kalsel	2007	-2,4944	-1,5997	-4,6377	-4,4901	0,0810	-0,0845	15,1800
731	Kalsel	2008	-2,1892	-1,1622	-3,9040	-4,1657	0,1105	-0,1171	15,1265
732	Kalsel	2009	-2,1761	-1,2764	-3,9806	-4,0807	0,1256	-0,1342	15,2340
733	Kalsel	2010	-1,8701	-1,1896	-3,8391	-3,7094	0,1358	-0,1460	15,3434
734	Kalsel	2011	-2,1253	-1,2393	-4,1770	-3,9148	0,1136	-0,1206	15,6944
735	Kalsel	2012	-2,2377	-1,2233	-4,1860	-4,1104	0,0919	-0,0964	16,0714
736	Kalsel	2013	-2,4545	-0,6282	-4,3965	-4,2061	0,0807	-0,0842	16,4772
737	Kalsel	2014	-2,3830	-0,6010	-4,3914	-4,0259	0,0937	-0,0984	16,5881
738	Kaltim	2004	-2,4922	-0,8141	-4,4260	-4,4133	0,1086	-0,1150	15,2598
739	Kaltim	2005	-2,8804	-2,5985	-4,8258	-4,9618	0,0020	-0,0556	15,9253
740	Kaltim	2006	-2,5373	-1,9004	-5,1392	-5,2342	0,0653	-0,0676	16,4051
741	Kaltim	2007	-2,5671	-1,9122	-5,0478	-5,0690	0,0738	-0,0767	16,4629
742	Kaltim	2008	-2,4669	-2,0842	-4,8563	-4,9672	0,0793	-0,0826	16,5181
743	Kaltim	2009	-2,2038	-1,2437	-4,5614	-4,5572	0,1424	-0,1536	16,4020
744	Kaltim	2010	-1,9198	-1,0428	-4,6062	-3,7933	0,1579	-0,1718	16,5254
745	Kaltim	2011	-2,0978	-1,2702	-4,6881	-3,5784	0,1324	-0,1420	16,9527
746	Kaltim	2012	-2,2610	-0,8911	-4,8023	-4,5576	0,1180	-0,1256	17,2443
747	Kaltim	2013	-2,1234	-0,9436	-4,4971	-3,8878	0,1407	-0,1517	17,1316
748	Kaltim	2014	-2,2078	-0,8819	-4,3614	-4,0926	0,1229	-0,1311	17,1936
749	Lampung	2004	-2,0847	-1,3795	-3,6931	-3,6031	0,1038	-0,1096	13,8590

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
750	Lampung	2005	-2,2080	-1,4088	-3,9295	-3,6286	0,0089	-0,0970	14,1440
751	Lampung	2006	-2,2170	-1,6841	-3,8830	-3,9241	0,0736	-0,0764	14,5092
752	Lampung	2007	-2,3786	-1,5233	-4,1648	-3,9875	0,0789	-0,0822	14,6750
753	Lampung	2008	-2,0534	-0,6331	-3,6981	-3,9081	0,0947	-0,0995	14,5976
754	Lampung	2009	-2,0957	-1,0789	-3,6599	-3,9809	0,1014	-0,1069	14,6521
755	Lampung	2010	-2,0579	-0,7628	-3,8572	-3,7281	0,1139	-0,1209	14,9566
756	Lampung	2011	-2,2662	-1,0994	-4,2645	-4,2329	0,0899	-0,0942	15,2556
757	Lampung	2012	-2,1975	-1,1640	-3,9735	-4,1282	0,0925	-0,0971	15,3699
758	Lampung	2013	-2,1017	-1,1562	-3,8195	-3,9494	0,1098	-0,1164	15,3559
759	Lampung	2014	-2,1169	-1,4017	-3,8184	-4,0820	0,1152	-0,1223	15,4353
760	Maluku	2004	-2,1292	-1,1370	-3,1236	-3,3607	0,0934	-0,0981	13,6301
761	Maluku	2005	-2,2427	-0,9979	-3,1872	-3,3277	0,0161	-0,0622	13,8325
762	Maluku	2006	-2,3390	-1,4404	-3,7244	-3,6704	0,1167	-0,1241	14,3171
763	Maluku	2007	-2,4265	-1,6391	-3,5788	-3,9041	0,0613	-0,0633	14,5374
764	Maluku	2008	-2,0351	-1,1933	-3,2436	-3,6567	0,1097	-0,1162	14,4274
765	Maluku	2009	-2,0995	-1,6681	-3,2540	-3,5915	0,1127	-0,1195	14,5300
766	Maluku	2010	-1,9131	-1,1255	-3,2584	-3,0868	0,1074	-0,1136	14,7532
767	Maluku	2011	-1,9616	-1,4463	-3,4149	-3,4308	0,0890	-0,0932	15,0937
768	Maluku	2012	-1,9155	-1,0899	-3,6272	-3,7381	0,0933	-0,0979	15,3386
769	Maluku	2013	-1,8133	-1,1013	-3,3831	-3,6106	0,1239	-0,1323	15,3358
770	Maluku	2014	-1,9280	-1,6102	-3,3681	-2,5149	0,1122	-0,1190	15,3316
771	NTB	2004	-2,0136	-0,8761	-3,3925	-3,6899	0,1539	-0,1671	13,9599
772	NTB	2005	-2,0269	-0,4405	-3,5143	-3,8246	0,0030	-0,2293	14,2401
773	NTB	2006	-1,9582	-0,2366	-3,4697	-3,9158	0,1365	-0,1467	14,4272
774	NTB	2007	-1,9150	-0,4596	-3,4905	-3,8016	0,1378	-0,1483	14,4753
775	NTB	2008	-1,7790	-0,6856	-3,0475	-3,7053	0,1668	-0,1825	14,4570
776	NTB	2009	-1,8814	-1,1291	-3,2472	-3,6982	0,1504	-0,1630	14,6251
777	NTB	2010	-1,7655	-1,7300	-3,2770	-2,8626	0,1593	-0,1735	14,8619
778	NTB	2011	-1,9185	-2,0512	-3,4768	-3,5879	0,1452	-0,1569	15,0744
779	NTB	2012	-2,8499	-1,9206	-3,5081	-3,5719	0,1445	-0,1560	15,2416
780	NTB	2013	-1,9971	-2,0252	-3,4408	-3,8057	0,1635	-0,1785	15,2944
781	NTB	2014	-2,1051	-1,9943	-3,6060	-4,0688	0,1463	-0,1581	15,5857
782	NTT	2004	-1,9868	-0,7775	-3,4512	-3,7673	0,1044	-0,1103	13,8452
783	NTT	2005	-2,1046	-1,8740	-3,6275	-3,9875	0,0028	-0,1168	14,1891
784	NTT	2006	-2,1554	-1,4960	-4,1047	-4,2817	0,1381	-0,1486	14,6303
785	NTT	2007	-2,0411	-0,9098	-3,8158	-4,0198	0,1381	-0,1487	14,8146
786	NTT	2008	-1,9483	-1,2030	-3,4988	-3,7813	0,1665	-0,1821	14,8994
787	NTT	2009	-1,9704	-1,2536	-3,5797	-3,7309	0,1747	-0,1920	15,0518
788	NTT	2010	-1,9441	-1,8169	-3,3315	-2,4328	0,1434	-0,1548	15,4368
789	NTT	2011	-1,8890	-0,9336	-3,6900	-3,2925	0,1220	-0,1301	15,6867
790	NTT	2012	-1,8636	-1,0258	-3,5959	-3,4912	0,1341	-0,1440	15,7679
791	NTT	2013	-1,8613	-0,9769	-3,4695	-3,5399	0,1445	-0,1561	15,8096
792	NTT	2014	-1,8612	-1,0194	-3,3305	-3,6468	0,1527	-0,1657	15,9440
793	Papua	2004	-2,3454	-0,9223	-3,8787	-3,4036	0,1173	-0,1248	14,7413
794	Papua	2005	-2,4732	-0,8878	-3,9826	-3,4781	0,0053	-0,1006	15,0721
795	Papua	2006	-2,6701	-0,4238	-4,1451	-4,0365	0,0662	-0,0685	15,8585
796	Papua	2007	-2,5770	-0,7417	-3,6196	-4,2407	0,0765	-0,0796	15,9968

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
797	Papua	2008	-2,3366	-1,1356	-3,4587	-4,0125	0,1014	-0,1069	15,9681
798	Papua	2009	-2,4221	-1,3584	-3,6063	-4,0929	0,1162	-0,1235	16,0700
799	Papua	2010	-2,4091	-1,3381	-3,6356	-3,7402	0,1140	-0,1210	16,2048
800	Papua	2011	-2,4791	-1,2387	-3,6455	-3,7852	0,1101	-0,1167	16,4310
801	Papua	2012	-2,4555	-1,4522	-3,6045	-3,5948	0,1204	-0,1283	16,5083
802	Papua	2013	-2,3634	-1,9485	-3,6371	-3,6165	0,1243	-0,1327	16,6886
803	Papua	2014	-2,2876	-2,1405	-3,7892	-2,9055	0,1077	-0,1139	16,8164
804	Riau	2004	-2,7379	-0,4368	-4,3746	-4,6845	0,0749	-0,0778	15,4892
805	Riau	2005	-2,7142	-0,0732	-4,6009	-4,7784	0,0030	-0,0567	15,9366
806	Riau	2006	-2,5119	-0,9567	-4,6912	-5,0558	0,0485	-0,0497	16,4777
807	Riau	2007	-2,3861	-0,1694	-4,3329	-4,7691	0,0731	-0,0759	16,2907
808	Riau	2008	-2,4357	-0,9671	-4,1886	-4,6898	0,0777	-0,0809	16,3887
809	Riau	2009	-2,1642	-1,6196	-3,6345	-4,2594	0,1100	-0,1165	16,1851
810	Riau	2010	-2,1513	-1,4282	-3,6035	-2,5714	0,1067	-0,1128	16,3811
811	Riau	2011	-2,4024	-1,6550	-3,9753	-4,0479	0,0935	-0,0982	16,6552
812	Riau	2012	-2,4405	-1,5197	-4,1220	-3,9417	0,0920	-0,0965	16,8093
813	Riau	2013	-2,3052	-0,9972	-3,8667	-3,9211	0,1076	-0,1139	16,7934
814	Riau	2014	-2,3634	-1,8680	-3,9527	-4,1340	0,1037	-0,1095	16,9559
815	Sulsel	2004	-2,1800	-0,7644	-3,6987	-3,9945	0,1262	-0,1350	14,7085
816	Sulsel	2005	-2,1189	-0,9590	-3,7421	-3,8732	0,0095	-0,1722	14,8975
817	Sulsel	2006	-2,7780	-2,3811	-4,7517	-4,9655	0,0476	-0,0488	15,1740
818	Sulsel	2007	-2,2121	-1,6845	-4,1337	-4,4963	0,1443	-0,1559	15,3816
819	Sulsel	2008	-2,1316	-1,5952	-3,9339	-4,4546	0,1636	-0,1786	15,4202
820	Sulsel	2009	-2,0200	-1,8745	-3,6495	-4,0173	0,1615	-0,1761	15,3674
821	Sulsel	2010	-1,9321	-1,4473	-3,5469	-3,6948	0,3077	-0,3678	15,6904
822	Sulsel	2011	-1,9027	-1,4591	-3,7319	-3,6519	0,1463	-0,1582	15,8147
823	Sulsel	2012	-1,9976	-1,6281	-3,4683	-3,3978	0,1517	-0,1645	15,9089
824	Sulsel	2013	-1,9585	-1,5195	-3,4528	-3,5696	0,1649	-0,1802	15,9938
825	Sulsel	2014	-1,9556	-1,7310	-3,5602	-3,6842	0,1717	-0,1883	16,1322
826	Sulteng	2004	-2,4939	-0,9630	-3,6964	-3,7709	0,0608	-0,0627	12,5341
827	Sulteng	2005	-2,4655	-0,5965	-3,7806	-4,0773	0,0060	-0,0458	12,8978
828	Sulteng	2006	-3,1580	-0,5431	-4,8598	-5,0401	0,0563	-0,0580	13,6370
829	Sulteng	2007	-2,2710	-0,3094	-4,0123	-3,7339	0,1360	-0,1462	13,6034
830	Sulteng	2008	-2,2063	-0,3287	-3,8140	-3,7923	0,1376	-0,1480	13,8146
831	Sulteng	2009	-1,9337	-0,6291	-3,3807	-3,4871	0,1999	-0,2230	13,5925
832	Sulteng	2010	-2,1016	-0,4320	-3,5568	-3,4110	0,1583	-0,1723	14,0219
833	Sulteng	2011	-2,2232	-0,1772	-3,5652	-3,4789	0,1711	-0,1876	13,9589
834	Sulteng	2012	-2,3148	-0,0498	-3,6995	-3,5281	0,1703	-0,1867	14,1325
835	Sulteng	2013	-2,3472	-0,9985	-3,7286	-3,7166	0,1475	-0,1595	14,4067
836	Sulteng	2014	-2,1713	-2,0920	-3,7421	-3,6914	0,1177	-0,1252	14,8406
837	Sultengger	2004	-1,9697	-0,8281	-3,5777	-3,7524	0,1177	-0,1252	13,0063
838	Sultengger	2005	-2,0390	-0,8828	-3,7798	-4,0647	0,0058	-0,1597	13,1390
839	Sultengger	2006	-2,6304	-0,8889	-4,7415	-4,6277	0,0645	-0,0667	13,8358
840	Sultengger	2007	-1,9334	-0,6971	-3,7452	-3,9341	0,1927	-0,2141	13,9134
841	Sultengger	2008	-1,8450	-0,6910	-3,8120	-3,8664	0,2223	-0,2514	13,9544
842	Sultengger	2009	-2,0927	-1,9153	-3,7116	-4,3484	0,1942	-0,2159	14,2779
843	Sultengger	2010	-1,8163	-1,0549	-3,7191	-2,6512	0,1768	-0,1945	14,3419

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
844	Sultengger	2011	-1,8519	-1,1585	-3,9028	-4,0291	0,1595	-0,1737	14,6859
845	Sultengger	2012	-1,9469	-0,7044	-3,7563	-4,1682	0,1350	-0,1450	14,9469
846	Sultengger	2013	-1,8663	-0,3893	-3,8462	-3,6295	0,1552	-0,1688	14,9672
847	Sultengger	2014	-1,7686	-0,7029	-3,6895	-2,8670	0,1701	-2,4904	15,0562
848	Sulut	2004	-1,7048	-1,9959	-3,1041	-3,1244	0,1181	-0,1257	13,8919
849	Sulut	2005	-1,6896	-1,6813	-3,4130	-3,3752	0,0058	-0,1437	14,0438
850	Sulut	2006	-1,7689	-1,4061	-3,3393	-3,5200	0,0878	-0,0919	14,5023
851	Sulut	2007	-1,9288	-1,5470	-3,4047	-3,6152	0,0808	-0,0843	14,6328
852	Sulut	2008	-2,1338	-1,7351	-3,5415	-3,7977	0,0711	-0,0737	14,9124
853	Sulut	2009	-2,0362	-1,7181	-3,5701	-3,5132	0,0714	-0,0741	15,0244
854	Sulut	2010	-1,6562	-1,2952	-3,4678	-3,3888	0,0686	-0,0711	15,2877
855	Sulut	2011	-1,6039	-1,1016	-3,4520	-3,5729	0,0822	-0,0858	15,4867
856	Sulut	2012	-1,6323	-1,0780	-3,4123	-3,7862	0,0852	-0,0890	15,7018
857	Sulut	2013	-2,0489	-2,1743	-3,3616	-3,7226	0,1042	-0,1101	15,8831
858	Sulut	2014	-2,0438	-2,1345	-3,6424	-3,6083	0,0814	-0,0849	16,1935
859	Subar	2004	-2,0364	-0,9039	-3,6529	-4,0487	0,0959	-0,1008	14,9584
860	Subar	2005	-2,1283	-1,5660	-3,7646	-4,1297	0,0038	-0,0971	15,0686
861	Subar	2006	-2,2487	-1,7382	-3,7595	-4,1258	0,1016	-0,1071	15,5123
862	Subar	2007	-2,0696	-1,2432	-3,6697	-3,9739	0,1009	-0,1064	15,6724
863	Subar	2008	-2,0481	-1,3889	-3,4819	-3,8975	0,1067	-0,1128	15,7340
864	Subar	2009	-2,0693	-1,6016	-3,5243	-4,0987	0,0963	-0,1013	15,9116
865	Subar	2010	-2,0251	-2,1138	-3,5534	-3,5148	0,0882	-0,0924	16,1535
866	Subar	2011	-2,1575	-1,9664	-3,7443	-3,8390	0,0859	-0,0898	16,3778
867	Subar	2012	-2,2147	-2,0734	-3,7180	-3,8443	0,1120	-0,1188	16,4866
868	Subar	2013	-2,1751	-2,0781	-3,6927	-3,8745	0,1149	-0,1221	16,6086
869	Subar	2014	-2,1624	-1,9442	-3,8548	-3,8163	0,1155	-0,1228	16,7094
870	Sumsel	2004	-2,1020	-1,1503	-3,5077	-3,4643	0,1050	-0,1109	14,7700
871	Sumsel	2005	-2,3264	-1,5530	-3,8569	-3,7583	0,0028	-0,0678	15,3166
872	Sumsel	2006	-2,2470	-1,3075	-3,8412	-4,0926	0,0571	-0,0588	15,7424
873	Sumsel	2007	-2,2870	-1,6411	-3,8482	-3,9954	0,0670	-0,0693	15,8275
874	Sumsel	2008	-2,1877	-1,5413	-3,6925	-3,8262	0,0752	-0,0781	15,9179
875	Sumsel	2009	-2,1610	-1,7070	-3,4810	-3,8536	0,0877	-0,0917	15,9496
876	Sumsel	2010	-1,8792	-1,3716	-3,5990	-3,0466	0,0862	-0,0902	16,2032
877	Sumsel	2011	-2,1401	-1,6760	-3,7287	-3,1811	0,0877	-0,0917	16,4015
878	Sumsel	2012	-2,2736	-1,9644	-3,6944	-3,1864	0,0919	-0,0965	16,5859
879	Sumsel	2013	0,1688	-1,8830	-1,3539	-0,5284	1,1563	2,1813	14,1816
880	Sumsel	2014	-2,2011	-2,0184	-3,6560	-3,1388	0,1137	-0,1207	16,6020
881	Sumut	2004	-2,0626	-1,8166	-3,7414	-3,2178	0,1800	-0,1985	15,0867
882	Sumut	2005	-2,0990	-1,6461	-3,7493	-3,3467	0,0142	-0,1085	15,3145
883	Sumut	2006	-3,3867	-2,5872	-5,3361	-5,5130	0,1177	-0,1718	15,8616
884	Sumut	2007	-2,1810	-1,7917	-3,8302	-3,4397	0,0863	-0,0903	15,9841
885	Sumut	2008	-1,9289	-1,6094	-3,6385	-3,1503	0,0938	-0,0984	15,9933
886	Sumut	2009	-1,9780	-1,7626	-3,7043	-3,8375	0,1016	-0,1071	16,1866
887	Sumut	2010	-2,0162	-3,1997	-3,8841	-3,4009	0,1344	-0,1444	16,3562
888	Sumut	2011	-2,2000	-1,9874	-4,2057	-3,6344	0,1068	-0,1129	16,7564
889	Sumut	2012	-2,1317	-1,8908	-3,8269	-3,1449	0,1033	-0,1090	16,8107
890	Sumut	2013	-2,1214	-2,0326	-3,7779	-3,3438	0,1037	-0,1095	16,8912

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
891	Sumut	2014	-2,1034	-1,9799	-3,7555	-3,2781	0,1026	-0,1082	16,9671
892	Yogyakarta	2004	-1,9839	-1,3514	-3,3293	-3,4100	0,0894	-0,0936	14,1879
893	Yogyakarta	2005	-2,0091	-1,5561	-3,3774	-3,4957	0,0044	-0,1069	14,3155
894	Yogyakarta	2006	-2,1779	-1,2983	-3,5930	-3,8645	0,0801	-0,0834	14,7557
895	Yogyakarta	2007	-2,2688	-1,5117	-3,6917	-3,7445	0,0784	-0,0817	14,9478
896	Yogyakarta	2008	-1,9643	-1,1294	-3,4759	-3,6239	0,1259	-0,1345	14,8309
897	Yogyakarta	2009	-2,2079	-1,6403	-3,5233	-3,6746	0,1076	-0,1138	15,0660
898	Yogyakarta	2010	-2,2863	-2,6894	-3,6898	-3,6355	0,1119	-0,1187	15,2508
899	Yogyakarta	2011	-2,2876	-1,5272	-3,7561	-3,6707	0,1049	-0,1108	15,3907
900	Yogyakarta	2012	-2,3507	-1,5989	-3,7568	-3,7042	0,0994	-0,1047	15,5440
901	Yogyakarta	2013	-2,6465	-4,1045	-3,8258	-3,7812	0,1156	-0,1228	15,6975
902	Yogyakarta	2014	-2,3579	-1,9599	-3,8068	-3,8238	0,1260	-0,1347	15,8802
903	Kalteng	2004	-2,3189	-0,0796	-4,0800	-3,7245	0,0806	-0,0840	13,8989
904	Kalteng	2005	-2,4127	-0,1771	-4,1247	-3,8178	0,0102	-0,0731	14,2340
905	Kalteng	2006	-2,2964	0,4776	-4,2262	-4,1037	0,0855	-0,0894	14,6491
906	Kalteng	2007	-2,4227	0,3365	-4,1625	-4,1919	0,0885	-0,0926	14,7747
907	Kalteng	2008	-2,0223	0,0536	-3,6709	-3,9340	0,1348	-0,1448	14,6688
908	Kalteng	2009	-1,9346	0,1053	-3,5388	-3,6342	0,1595	-0,1738	14,5483
909	Kalteng	2010	-2,0453	-0,5635	-3,3231	-3,5536	0,1455	-0,1572	14,7012
910	Kalteng	2011	-2,2596	-0,6395	-3,7155	-3,8343	0,1230	-0,1313	15,0613
911	Kalteng	2012	-2,2544	-0,5964	-3,6701	-3,2403	0,1376	-0,1481	15,1778
912	Kalteng	2013	-2,1674	-0,7502	-3,6437	-3,8190	0,1580	-0,1719	15,2081
913	Kalteng	2014	-2,1718	-2,1925	-3,7512	-3,7417	0,1762	-0,1938	15,3487
914	DKI	2004	-2,2215	-1,4944	-3,8619	-4,0429	0,0953	-0,1001	15,7593
915	DKI	2005	-2,2641	-0,9854	-4,0033	-3,7425	0,0067	-0,0860	15,9838
916	DKI	2006	-2,2391	-0,9224	-4,0481	-4,3518	0,0756	0,0000	16,2383
917	DKI	2007	-2,2729	-1,1012	-3,8802	-3,9311	0,0723	-0,0750	16,3009
918	DKI	2008	-2,2520	-1,0051	-3,7371	-4,0710	0,0600	-0,0618	16,4217
919	DKI	2009	-2,2202	-1,9788	-3,7273	-3,7247	0,1150	-0,1222	14,9817
920	DKI	2010	-2,2897	-1,6462	-3,6364	-2,9125	0,0593	-0,0612	16,5658
921	DKI	2011	-2,4600	-1,4700	-3,8403	-2,7173	0,1057	-0,1117	16,8047
922	DKI	2012	-2,5634	-2,5981	-3,9388	-3,1790	0,0987	-0,1039	17,1093
923	DKI	2013	-2,4560	-1,7451	-3,8678	-3,5517	0,1154	-0,1226	17,2526
924	DKI	2014	-2,3473	-1,6603	-3,9139	-2,8525	0,1300	-0,1392	17,4310
925	Commonwealth	2004	-2,9877	-3,4345	-4,4835	-2,9542	0,0642	-0,0663	14,6746
926	Commonwealth	2005	-3,0199	-3,3117	-4,6632	-4,1401	0,0127	-0,0440	15,5122
927	Commonwealth	2006	-2,2091	-2,1347	-4,0595	-3,6311	0,0884	-0,0926	15,3969
928	Commonwealth	2007	-2,3833	-2,4762	-3,6563	-3,1356	0,1148	-0,1219	15,4672
929	Commonwealth	2008	-2,7978	-2,8295	-4,1428	-3,7839	0,0709	-0,0735	16,3408
930	Commonwealth	2009	-2,3594	-2,1760	-3,8712	-3,5433	0,0860	-0,0899	16,2493
931	Commonwealth	2010	-2,7503	-2,2785	-3,8580	-3,3102	0,0862	-0,0901	16,4792
932	Commonwealth	2011	-2,6293	-2,4625	-3,6551	-3,2272	0,1265	-0,1353	16,5402
933	Commonwealth	2012	-2,4229	-2,1115	-3,4319	-3,0458	0,1410	-0,1520	16,4882
934	Commonwealth	2013	-2,8047	-2,9494	-3,6801	-3,3747	0,2057	-0,2303	16,8438
935	Commonwealth	2014	-2,6078	-2,3625	-3,7198	-3,4721	0,1992	-0,2221	16,9225
936	Agris	2004	-2,5814	-2,9716	-4,2526	-4,4104	0,1879	-0,2082	13,8787
937	Agris	2005	-2,5084	-2,5739	-4,3047	-4,3016	0,0134	-0,2186	13,8953

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
938	Agris	2006	-2,3837	-2,4143	-4,5991	-4,0542	0,2076	-0,2327	13,9034
939	Agris	2007	-2,6302	-2,7163	-4,3512	-4,7388	0,6906	-1,1731	14,2230
940	Agris	2008	-1,9650	-1,7874	-4,1646	-3,9361	0,3236	-0,3910	13,4598
941	Agris	2009	-2,5605	-2,3075	-4,0240	-3,5812	0,3218	-0,3883	13,5046
942	Agris	2010	-2,5999	-2,3832	-3,7895	-3,6120	0,3003	-0,3570	13,6300
943	Agris	2011	-2,5894	-2,4557	-4,0129	-4,0067	0,2542	-0,2933	13,8432
944	Agris	2012	-2,3491	-2,1952	-4,1700	-4,1437	0,2153	-0,2424	14,0099
945	Agris	2013	-2,3588	-2,3003	-4,3373	-4,5363	0,1521	-0,1649	14,7347
946	Agris	2014	-2,1169	-1,9852	-4,5287	-4,4653	0,1144	-0,1215	15,2301
947	ANZ Panin	2004	-1,4656	-3,2532	-4,1390	-2,5976	0,3522	0,1611	14,4561
948	ANZ Panin	2005	-2,0049	-2,9020	-4,6871	-3,1930	0,0116	-0,2013	15,2845
949	ANZ Panin	2006	-1,7753	-2,5173	-4,5857	-3,1443	0,1862	-0,2061	15,4155
950	ANZ Panin	2007	-1,8663	-2,7926	-4,5591	-3,1479	0,1778	-0,1957	15,6423
951	ANZ Panin	2008	-2,0403	-2,7703	-4,6482	-3,2111	0,1303	-0,1396	16,1224
952	ANZ Panin	2009	-2,0572	-2,5396	-4,2800	-3,0083	0,0968	-0,1018	16,5296
953	ANZ Panin	2010	-2,3552	-2,9872	-3,8856	-2,5628	0,1037	-0,1095	16,7962
954	ANZ Panin	2011	-2,5215	-3,2727	-3,8990	-2,3843	0,1242	-0,1327	17,1167
955	ANZ Panin	2012	-2,4392	-2,7277	-3,8805	-2,3117	0,1436	-0,1550	17,1658
956	ANZ Panin	2013	-2,4972	-2,9129	-3,9252	-2,2351	0,1517	-0,1646	17,2904
957	ANZ Panin	2014	-2,5036	-2,6411	-3,9725	-2,4397	0,1602	-0,1746	17,4280
958	BNP Paribas	2004	-3,0292	-3,2346	-4,5212	-3,7800	0,2126	-0,2391	13,7105
959	BNP Paribas	2005	-2,7233	-2,2684	-4,5293	-4,0143	0,0099	-0,2048	14,0306
960	BNP Paribas	2006	-2,6809	-2,4134	-4,7365	-4,3938	0,1508	-0,1635	14,4172
961	BNP Paribas	2007	-2,8313	-2,2618	-4,7236	-4,6158	0,2854	-0,3361	14,7529
962	BNP Paribas	2008	-2,8493	-2,0513	-4,5179	-3,9060	0,3164	-0,3804	14,8132
963	BNP Paribas	2009	-2,7300	-1,9444	-3,6531	-4,0075	0,6253	-0,9816	14,3266
964	BNP Paribas	2010	-3,8636	-1,9509	-4,2839	-3,3793	0,3553	-0,4390	14,8770
965	BNP Paribas	2011	-3,3527	-3,1312	-4,3025	-1,2729	0,4316	-0,5650	15,0294
966	BNP Paribas	2012	-3,4521	-2,5747	-4,5253	-2,8221	0,3457	-0,4242	15,2546
967	BNP Paribas	2013	-3,3545	-2,5570	-4,6166	-1,1219	0,0003	-0,3951	15,4082
968	BNP Paribas	2014	-3,3159	-3,3984	-4,9025	-1,7454	0,2283	-0,2592	15,9286
969	BCI	2004	-2,9224	-6,3348	-2,1738	-2,2951	0,7749	-1,4911	10,0200
970	BCI	2005	-3,1533	-3,6352	-3,3017	-3,0058	0,0050	-0,8328	10,9514
971	BCI	2006	-3,0750	-2,6442	-4,8510	-4,5020	0,2041	-0,2283	12,9325
972	BCI	2007	-2,8794	-2,7723	-5,1731	-4,8903	0,1503	-0,1628	14,0006
973	BCI	2008	-2,3366	-1,9781	-5,0125	-4,4044	0,1086	-0,1150	14,4018
974	BCI	2009	-2,6813	-2,6501	-5,1488	-4,7658	0,1454	-0,1571	15,0568
975	BCI	2010	-2,5741	-2,6689	-4,9212	-4,0806	0,1202	-0,1281	15,2947
976	BCI	2011	-2,4985	-2,4453	-4,6883	-4,1581	0,1223	-0,1305	15,3527
977	BCI	2012	-2,5831	-2,5347	-4,6383	-3,7963	0,1154	-0,1226	15,5483
978	BCI	2013	-2,5685	-2,7002	-4,6030	-3,8518	0,1270	-0,1358	15,7825
979	BCI	2014	-2,4663	-2,4271	-4,6572	-4,4766	0,1050	-0,1110	16,0412
980	DBS	2004	-2,9658	-3,2676	-4,9118	-4,9139	0,0880	-0,0921	15,4761
981	DBS	2005	-2,7089	-2,3755	-4,8270	-4,7979	0,0046	-0,1427	16,1880
982	DBS	2006	-2,3088	-1,8716	-4,4206	-3,8323	0,1314	-0,1408	16,3205
983	DBS	2007	-2,7470	-2,8852	-4,5497	-4,0622	0,0851	-0,0890	16,8523
984	DBS	2008	-2,5414	-2,6518	-4,4344	-3,8493	0,1229	-0,1312	16,9801

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
985	DBS	2009	-2,5899	-2,6446	-4,4699	-3,9322	0,1107	-0,1173	17,1506
986	DBS	2010	-2,7105	-2,6416	-4,4757	-2,9596	0,1170	-0,1244	17,1601
987	DBS	2011	-1,0942	-2,7777	-4,3719	-2,7851	0,1157	-0,1229	17,3017
988	DBS	2012	-2,8342	-2,9699	-4,4991	-3,7452	0,1051	-0,1111	17,5502
989	DBS	2013	-2,8978	-2,9315	-4,6469	-3,6489	0,1056	-0,1116	17,8328
990	DBS	2014	-2,7821	-2,8289	-4,6554	-3,4975	0,1148	-0,1219	18,0047
991	KEB	2004	-2,9710	-3,2434	-5,4450	-4,9088	0,2096	-0,2352	14,6372
992	KEB	2005	-2,6271	-2,2837	-5,1819	-4,6922	0,0232	-0,2828	14,6662
993	KEB	2006	-2,3990	-2,0983	-4,8971	-4,7151	0,3495	-0,4300	14,5021
994	KEB	2007	-2,7121	-2,8543	-5,1565	-4,5995	0,3163	-0,3802	14,7514
995	KEB	2008	-2,9252	-3,0677	-5,3953	-4,8933	0,2540	-0,2931	15,1242
996	KEB	2009	-3,0647	-3,5413	-5,3637	-4,8054	0,2893	-0,3415	15,1179
997	KEB	2010	-3,1256	-3,6089	-5,3579	-4,6312	0,3328	-0,4047	15,0826
998	KEB	2011	-3,1576	-2,8648	-5,2691	-3,7961	0,3368	-0,4107	15,1702
999	KEB	2012	-3,4671	-3,4229	-5,2230	-4,7417	0,2965	-0,3516	15,3918
1000	KEB	2013	-3,4361	-3,1450	-5,0123	-4,6629	0,2680	-0,3120	15,5855
1001	KEB	2014	-5,0761	-5,3474	-7,1213	-7,2591	0,2857	-0,3365	15,5414
1002	Mizuho	2004	-3,1238	-2,4146	-4,5121	-4,1277	0,1451	-0,1568	15,4855
1003	Mizuho	2005	-2,9446	-2,3407	-4,7105	-4,5438	0,0159	-0,1381	15,7307
1004	Mizuho	2006	-2,7391	-2,3196	-4,7911	-4,7631	0,1889	-0,2093	15,8892
1005	Mizuho	2007	-2,9779	-2,4759	-5,0051	-5,1497	0,1752	-0,1926	16,3382
1006	Mizuho	2008	-3,0353	-2,1658	-5,0692	-5,1799	0,1458	-0,1576	16,6309
1007	Mizuho	2009	-3,0460	-2,7641	-5,0227	-4,9306	0,1756	-0,1931	16,5476
1008	Mizuho	2010	-3,3294	-2,7796	-5,1436	-4,3645	0,1626	-0,1775	16,7533
1009	Mizuho	2011	-3,4369	-2,5757	-5,1996	-4,5020	0,1488	-0,1611	16,9326
1010	Mizuho	2012	-3,5835	-2,3702	-5,2145	-4,6335	0,1394	-0,1501	17,0870
1011	Mizuho	2013	-3,7405	-2,7631	-5,5493	-4,6018	0,1501	-0,1627	17,5220
1012	Mizuho	2014	-3,3968	-2,6615	-5,4540	-4,6691	0,1646	-0,1769	17,5304
1013	Bank RII	2004	-2,8293	-2,6974	-4,5695	-4,3910	0,1228	-0,1311	14,8586
1014	Bank RII	2005	-2,4426	-2,2604	-4,6864	-4,5120	0,0059	-0,1273	15,1123
1015	Bank RII	2006	-2,2357	-2,0946	-4,1337	-4,1910	0,0720	-0,0748	15,2491
1016	Bank RII	2007	-2,4084	-1,8101	-4,1398	-3,8200	0,1553	-1,8624	15,1547
1017	Bank RII	2008	-2,4880	-2,2841	-4,0757	-3,9227	0,0888	-0,0929	16,3101
1018	Bank RII	2009	-2,2752	-2,3841	-3,9513	-3,9118	0,1039	-0,1097	16,2464
1019	Bank RII	2010	-2,5817	-2,5330	-4,0502	-3,7639	0,0974	-0,1024	16,3711
1020	Bank RII	2011	-2,5596	-2,5288	-3,9623	-3,5854	0,1305	-0,1398	16,4058
1021	Bank RII	2012	-2,5560	-2,7340	-4,0454	-3,2118	0,1308	-0,1402	16,4457
1022	Bank RII	2013	-2,5189	-2,6079	-3,8266	-3,4832	0,1482	-0,1604	16,4387
1023	Bank RII	2014	-2,4991	-2,6192	-4,0641	-3,6788	0,1218	-0,1299	16,6230
1024	Resona	2004	-2,9663	-2,7110	-4,4993	-4,0521	0,2290	-0,2601	15,0135
1025	Resona	2005	-2,7507	-2,6396	-4,3480	-4,3499	0,0189	-2,6055	15,0729
1026	Resona	2006	-2,6185	-2,4974	-4,6292	-4,5181	0,2190	-0,2471	15,3325
1027	Resona	2007	-2,5177	-2,0516	-4,6622	-4,5379	0,2184	-0,2463	15,4324
1028	Resona	2008	-2,7327	-2,3105	-4,9975	-4,7667	0,1643	-0,1795	15,8061
1029	Resona	2009	-2,8125	-2,6376	-4,8867	-4,5730	0,1963	-0,2185	15,7071
1030	Resona	2010	-2,8693	-2,6081	-4,9914	-3,4405	0,1569	-0,1707	15,8780
1031	Resona	2011	-2,8726	-2,5952	-5,1212	-3,8275	0,1663	-0,1819	16,1340

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
1032	Resona	2012	-2,9275	-2,4257	-5,1598	-4,0449	0,1588	-0,1730	16,2789
1033	Resona	2013	-3,0153	-2,6430	-5,1682	-3,5871	0,1662	-0,1818	16,4438
1034	Resona	2014	-2,9035	-2,3075	-5,1625	-3,4907	0,1615	-0,1761	16,5147
1035	Bank WKI	2004	-2,6505	-2,8168	-4,8121	-4,5552	0,2655	-0,3085	13,1449
1036	Bank WKI	2005	-2,4808	-2,6329	-4,7597	-4,4689	0,0022	-0,2599	13,4051
1037	Bank WKI	2006	-2,5359	-2,4742	-4,8162	-4,6320	0,1488	-0,1611	13,8460
1038	Bank WKI	2007	-2,6064	-2,8407	-4,9045	-4,2920	0,1559	-0,1695	14,1337
1039	Bank WKI	2008	-2,2859	-2,3558	-4,0606	-3,8699	0,1312	-0,1406	14,5153
1040	Bank WKI	2009	-2,4250	-2,4764	-4,3361	-4,2508	0,1077	-0,1140	14,8445
1041	Bank WKI	2010	-2,1292	-1,9890	-4,2556	-3,3436	0,1200	-0,1278	15,2886
1042	Bank WKI	2011	-4,3718	-2,0073	-6,6329	-6,2560	0,0087	-2,3942	17,9847
1043	Bank WKI	2012	-2,4283	-2,6322	-4,0604	-3,9398	0,1170	-0,1245	15,6897
1044	Bank WKI	2013	-2,5447	-2,7270	-4,2210	-3,9546	0,1321	-0,1417	15,8887
1045	Bank WKI	2014	-2,4166	-2,4845	-4,2450	-4,1300	0,1312	-0,1407	16,0934
1046	Woori	2004	-3,1214	-2,7661	-4,9842	-5,7284	0,2217	-0,2506	14,8139
1047	Woori	2005	-2,6629	-2,5112	-5,6361	-5,1920	0,0163	-0,2957	14,7398
1048	Woori	2006	-2,6331	-1,8250	-5,6647	-5,2360	0,2488	-0,2856	14,8494
1049	Woori	2007	-2,6023	-2,0707	-5,6573	-5,2193	0,2651	-0,3080	14,9353
1050	Woori	2008	-2,6920	-2,8173	-5,6023	-5,0389	0,2783	-0,3261	15,0334
1051	Woori	2009	-2,7105	-3,3572	-5,4681	-4,7021	0,3162	-0,3801	15,0108
1052	Woori	2010	-2,9719	-3,7174	-5,5543	-4,5580	0,2981	-0,3539	15,1781
1053	Woori	2011	-3,1602	-3,8462	-5,7173	-4,4753	0,2596	-0,3006	15,4464
1054	Woori	2012	-3,2312	-3,5664	-5,5113	-4,2212	0,2736	-0,3197	15,4810
1055	Woori	2013	-3,3072	-3,6363	-5,4619	-4,3367	0,2659	-0,3091	15,6437
1056	Woori	2014	-3,1417	-3,5213	-5,3815	-3,5212	0,3176	-0,3821	15,5710
1057	Chinatrust	2004	-2,6521	-2,7954	-4,7465	-4,7112	0,2090	-0,2344	14,8872
1058	Chinatrust	2005	-2,5878	-2,8446	-4,7436	-4,2918	0,0174	-0,2208	15,1018
1059	Chinatrust	2006	-2,0977	-2,1856	-4,4654	-3,7981	0,2291	-0,2601	15,2016
1060	Chinatrust	2007	-2,3137	-2,2268	-4,5759	-3,7675	0,2354	-0,2684	15,3062
1061	Chinatrust	2008	-2,4175	-2,6593	-4,4419	-2,4146	0,2607	-0,3021	15,3922
1062	Chinatrust	2009	-2,3340	-2,5678	-4,1090	-3,5129	0,3071	-0,3668	15,3583
1063	Chinatrust	2010	-2,5600	-2,9743	-4,0620	-2,3930	0,2938	-0,3479	15,4955
1064	Chinatrust	2011	-2,5934	-2,8036	-3,8838	-1,7747	0,2950	-0,3496	15,6067
1065	Chinatrust	2012	-2,6714	-3,0850	-3,9935	-2,1086	0,2819	-0,3312	15,7344
1066	Chinatrust	2013	-2,7886	-2,9699	-4,1749	-2,0053	0,2455	-0,2817	15,9965
1067	Chinatrust	2014	-2,7957	-2,6552	-4,4165	-2,4234	0,1960	-0,2182	16,3298
1068	Sumitomo	2004	-3,0369	-2,6452	-5,0008	-4,8618	0,2412	-0,2761	15,3964
1069	Sumitomo	2005	-2,8393	-2,4722	-4,8106	-4,9334	0,0234	-0,2616	15,5232
1070	Sumitomo	2006	-2,4706	-2,3859	-4,9111	-4,6473	0,2782	-0,3260	15,4928
1071	Sumitomo	2007	-2,8896	-2,7611	-5,0882	-4,7981	0,2012	-0,2247	15,8540
1072	Sumitomo	2008	-3,0870	-2,8190	-5,3336	-5,1766	0,1472	-0,1593	16,2535
1073	Sumitomo	2009	-2,9614	-2,8210	-5,3127	-5,0474	0,1615	-0,1761	16,3171
1074	Sumitomo	2010	-3,1793	-2,9084	-5,5277	-2,3609	0,1427	-0,1539	16,6167
1075	Sumitomo	2011	-3,2922	-2,5088	-5,5210	-2,7943	0,2645	-0,3072	16,8670
1076	Sumitomo	2012	-3,6607	-2,9083	-5,7092	-3,2859	0,1899	-0,2106	17,2855
1077	Sumitomo	2013	-3,7005	-2,4680	-5,9396	-3,0317	0,1872	-0,2072	17,6623
1078	Sumitomo	2014	-3,2921	-2,2338	-5,5805	-3,4783	0,1994	-0,2223	17,6747

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
1079	Bank Of America	2004	-3,8294	-2,4994	-4,3599	-3,6544	0,0063	-0,0064	13,2262
1080	Bank Of America	2005	-3,2739	-1,0357	-4,0955	-3,3790	0,0381	-0,0032	13,0691
1081	Bank Of America	2006	-2,9367	-1,8398	-4,0743	-3,4591	0,0070	-0,0070	13,1132
1082	Bank Of America	2007	-2,8060	-1,7414	-4,0862	-3,5381	0,0025	-0,0025	13,2528
1083	Bank Of America	2008	-3,5638	0,1174	-4,7810	-4,2010	0,0023	-0,0023	14,0703
1084	Bank Of America	2009	-4,0081	-1,5066	-4,8363	-4,3634	0,0027	-0,0027	14,2073
1085	Bank Of America	2010	-6,2500	-4,2066	-7,0264	-5,8089	-0,0007	0,0007	14,1981
1086	Bank Of America	2011	-2,9410	-0,8703	-4,6690	-3,5905	-0,0019	0,0019	14,3202
1087	Bank Of America	2012	-4,0365	-2,6568	-4,5056	-3,8803	0,0019	-0,0019	14,3754
1088	Bank Of America	2013	-4,0112	-2,3852	-4,7874	-4,4492	0,0054	-0,0054	14,8875
1089	Bank Of America	2014	-3,8016	-1,3076	-4,9660	-4,7447	0,0087	-0,0087	15,2883
1090	Bank Of China	2004	-4,2134	-3,2910	-4,5836	-4,2138	-0,0219	0,0216	13,2588
1091	Bank Of China	2005	-3,3310	-2,9408	-4,4013	-4,1645	0,0122	0,0097	13,4196
1092	Bank Of China	2006	-2,9124	-1,8128	-4,2806	-4,2646	0,0007	-0,0007	13,4739
1093	Bank Of China	2007	-3,1931	-2,2850	-4,7389	-5,0093	0,0252	-0,0255	14,2824
1094	Bank Of China	2008	-3,3511	-3,6652	-4,9183	-4,9808	0,0198	-0,0200	14,7187
1095	Bank Of China	2009	-3,6188	-2,9519	-5,2049	-5,1869	0,0230	-0,0232	15,1818
1096	Bank Of China	2010	-3,8915	-2,9340	-5,2279	-4,8303	0,0296	-0,0300	15,5693
1097	Bank Of China	2011	-3,7456	-3,1992	-5,7411	-4,2328	0,0194	-0,0196	16,2230
1098	Bank Of China	2012	-3,5176	-2,9004	-5,5713	-5,5036	0,0179	-0,0180	16,4391
1099	Bank Of China	2013	-3,5210	-1,1876	-5,3719	-5,3735	0,0271	-0,0275	16,5225
1100	Bank Of China	2014	-3,3800	-2,0379	-5,2535	-4,9192	0,0266	-0,0269	16,6634
1101	Bank Victoria	2004	-2,1595	-2,3604	-5,1758	-3,6523	0,0892	-0,0935	14,5078
1102	Bank Victoria	2005	-2,2821	-2,4710	-5,2783	-3,6201	0,0137	-0,0899	14,5747
1103	Bank Victoria	2006	-2,1648	-2,0541	-5,3375	-4,4396	0,1503	-0,1629	14,5142
1104	Bank Victoria	2007	-2,6945	-2,4718	-5,6881	-4,7583	0,0772	-0,0804	15,4608
1105	Bank Victoria	2008	-2,4000	-2,2043	-5,3456	-4,2654	0,0973	-0,1024	15,5383
1106	Bank Victoria	2009	-2,4681	-2,3583	-5,4963	-4,1290	0,0876	-0,0917	15,7994
1107	Bank Victoria	2010	-2,6837	-2,6342	-5,3734	-3,5175	0,0761	-0,0791	16,1276
1108	Bank Victoria	2011	-2,6250	-2,4988	-5,2120	-4,6592	0,1109	-0,1175	16,2460
1109	Bank Victoria	2012	-2,5874	-2,5449	-5,0314	-4,9868	0,1092	-0,1156	16,4239
1110	Bank Victoria	2013	-2,5223	-2,4772	-4,9752	-4,9162	0,1245	-0,1330	16,7074
1111	Bank Victoria	2014	-2,3990	-2,2189	-4,9102	-4,8722	0,1194	-0,1272	16,8225
1112	CitiBank	2004	-2,4710	-3,6224	-4,1442	-3,2385	0,1094	-0,1159	17,0467
1113	CitiBank	2005	-2,4371	-3,4187	-3,9336	-3,4634	0,0232	-0,1050	17,3123
1114	CitiBank	2006	-2,2324	-2,6867	-3,9364	-3,3974	0,1122	-0,1190	17,4416
1115	CitiBank	2007	-2,5335	-2,3503	-4,1171	-3,3282	0,0676	-0,0700	17,6132
1116	CitiBank	2008	-2,4560	-2,5651	-4,3552	-3,4379	0,0798	-0,0832	17,7756
1117	CitiBank	2009	-2,3399	-2,2390	-4,2323	-3,4319	0,1248	-0,1333	17,7204
1118	CitiBank	2010	-2,5703	-2,5375	-4,3782	-2,7698	0,1159	-0,1232	17,8355
1119	CitiBank	2011	-2,6601	-2,4754	-4,1482	-2,7621	0,1216	-0,1296	17,8886
1120	CitiBank	2012	-2,8060	-2,8439	-4,1102	-2,7393	0,1213	-0,1293	17,9388
1121	CitiBank	2013	-3,2186	-2,6905	-4,1940	-1,9687	0,1237	-0,1321	17,9870
1122	CitiBank	2014	-2,7232	-2,4636	-4,0571	-2,1102	0,1416	-0,1526	17,9814
1123	Deutsche	2004	-2,8513	-2,7468	-5,2054	-4,1029	0,0644	-0,0666	16,7731
1124	Deutsche	2005	-2,5400	-2,1174	-4,8490	-3,2359	0,0117	-0,0562	16,7909
1125	Deutsche	2006	-2,7582	-1,7828	-4,9442	-4,2239	0,0881	-0,0922	16,9134

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
1126	Deutsche	2007	-2,5137	-2,0015	-4,3467	-3,8153	0,1262	-0,1349	16,5878
1127	Deutsche	2008	-2,6579	-2,2406	-4,5680	-3,3201	0,1441	-0,1555	16,6815
1128	Deutsche	2009	-2,6415	-1,9246	-4,2232	-3,4281	0,1439	-0,1554	16,4051
1129	Deutsche	2010	-3,0641	-1,7457	-4,8041	-3,0066	0,0903	-0,0946	16,8922
1130	Deutsche	2011	-3,1790	-2,2149	-4,7890	-2,7411	0,0997	-0,1051	16,9196
1131	Deutsche	2012	-3,2386	-2,7369	-4,5287	-2,6982	0,0910	-0,0954	16,8678
1132	Deutsche	2013	-3,2971	-2,5778	-4,7371	-2,2851	0,0803	-0,0837	16,9936
1133	Deutsche	2014	-3,2545	-2,0434	-4,7600	-2,4851	0,0767	-0,0798	17,1448
1134	Morgan Chase	2004	-2,8092	-2,5609	-4,4077	-3,5145	-0,0040	0,0040	14,4839
1135	Morgan Chase	2005	-2,8670	-2,4532	-4,8385	-3,6408	0,0039	-0,0018	15,2293
1136	Morgan Chase	2006	-2,7116	-1,5689	-4,9866	-5,0326	0,0001	-0,0001	15,5026
1137	Morgan Chase	2007	-2,6591	-1,9694	-4,8474	-4,7475	0,0001	-0,0001	15,6552
1138	Morgan Chase	2008	-2,9642	-1,2396	-4,7545	-4,6835	0,0034	-0,0034	15,8285
1139	Morgan Chase	2009	-3,0040	-1,5715	-4,6847	-4,7323	-0,0049	0,0049	15,8000
1140	Morgan Chase	2010	-2,8303	-2,5632	-4,1715	-0,0481	-0,0075	0,0074	15,3844
1141	Morgan Chase	2011	-3,4207	-2,5549	-4,6800	-0,2463	0,0455	-0,0465	15,9641
1142	Morgan Chase	2012	-3,6947	-2,2250	-4,6092	-0,5384	0,0038	-0,0038	16,2001
1143	Morgan Chase	2013	-3,8860	-2,8574	-4,9749	-1,6738	-0,0068	0,0068	16,7050
1144	Morgan Chase	2014	-3,4226	-1,7105	-5,0536	-1,6527	-0,0003	0,0003	16,7802
1145	Standard Chart.	2004	-2,6178	-2,7241	-4,3425	-3,3164	0,0098	-0,0098	16,5273
1146	Standard Chart.	2005	-2,2230	-1,7276	-4,1553	-3,2412	0,0451	0,0007	16,7532
1147	Standard Chart.	2006	-2,4191	-1,7728	-4,2736	-3,8929	0,0063	-0,0064	17,0191
1148	Standard Chart.	2007	-2,5024	-2,1919	-4,1474	-3,6246	0,0046	-0,0046	17,1473
1149	Standard Chart.	2008	-2,8243	-2,2209	-4,6262	-3,7365	0,0068	-0,0068	17,6825
1150	Standard Chart.	2009	-2,6161	-1,8932	-4,3415	-3,5863	0,0107	-0,0107	17,4737
1151	Standard Chart.	2010	-2,8480	-1,9735	-4,2016	-2,4640	0,0124	-0,0125	17,4977
1152	Standard Chart.	2011	-2,8279	-2,4886	-4,3111	-2,5652	0,0214	-0,0217	17,6704
1153	Standard Chart.	2012	-2,8472	-2,3600	-4,2989	-2,5149	0,0209	-0,0211	17,7514
1154	Standard Chart.	2013	-2,7647	-1,7641	-4,3486	-2,1350	0,0161	-0,0162	17,9559
1155	Standard Chart.	2014	-2,7650	-2,1124	-4,2709	-1,9684	0,0190	-0,0191	17,9822
1156	The Bangkok	2004	-2,8973	-2,9176	-4,8790	-4,9548	0,1285	-0,1375	14,0316
1157	The Bangkok	2005	-2,7203	-2,4530	-5,2263	-5,0628	0,0089	-0,1085	14,4334
1158	The Bangkok	2006	-2,5429	-1,7082	-5,2726	-5,4013	0,0928	-0,0974	14,6253
1159	The Bangkok	2007	-2,7370	-1,8645	-5,6779	-5,6190	0,0648	-0,0669	15,0647
1160	The Bangkok	2008	-3,0664	-2,0660	-6,3999	-5,7307	0,1832	-0,2024	15,4919
1161	The Bangkok	2009	-2,6581	-2,1871	-5,5027	-5,6418	0,2495	-0,2870	15,2765
1162	The Bangkok	2010	-2,9640	-2,3099	-5,7776	-5,4056	0,2767	-0,3240	15,2999
1163	The Bangkok	2011	-3,0132	-1,8888	-5,8424	-4,5844	0,2656	-0,3087	15,4462
1164	The Bangkok	2012	-3,1567	-2,0700	-6,1182	-4,4001	0,2330	-0,2653	15,9122
1165	The Bangkok	2013	-3,3107	-2,7258	-6,4034	-4,3524	0,1799	-0,1983	16,5318
1166	The Bangkok	2014	-3,1449	-2,9692	-6,7838	-4,4917	0,2062	-0,2309	16,9388
1167	Bank Of Tokyo	2004	-3,3012	-3,2520	-4,4713	-4,5753	0,1861	-0,2060	16,0235
1168	Bank Of Tokyo	2005	-3,1307	-2,6432	-5,0100	-4,6761	0,0146	-0,2269	16,5190
1169	Bank Of Tokyo	2006	-2,6006	-2,1635	-4,9912	-4,5958	0,1880	-0,2083	16,7487
1170	Bank Of Tokyo	2007	-2,7456	-2,4043	-4,9618	-4,5832	0,1952	-0,2171	16,8321
1171	Bank Of Tokyo	2008	-3,0619	-2,4487	-4,8002	-4,8882	0,1486	-0,1609	17,2147
1172	Bank Of Tokyo	2009	-3,1301	-2,7698	-5,0207	-4,8236	0,1531	-0,1662	17,2914

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
1173	Bank Of Tokyo	2010	-3,4394	-2,7796	-5,2180	-1,8119	0,1421	-0,1533	17,4983
1174	Bank Of Tokyo	2011	-3,5645	-2,8319	-5,3006	-2,7683	0,1326	-0,1422	17,7828
1175	Bank Of Tokyo	2012	-3,6711	-3,0276	-5,2677	-3,1876	0,1220	-0,1301	17,9451
1176	Bank Of Tokyo	2013	-3,7784	-2,9647	-5,6623	-3,5722	0,0923	-0,0968	18,3923
1177	Bank Of Tokyo	2014	-3,5198	-2,9630	-5,7769	-3,5970	0,0945	-0,0992	18,5929
1178	The Hongkong	2004	-2,5360	-2,8628	-4,0822	-3,9329	0,0166	-0,0168	16,6135
1179	The Hongkong	2005	-2,4116	-2,5562	-4,3153	-3,5407	0,0302	-0,0236	17,0551
1180	The Hongkong	2006	-2,0922	-2,0910	-4,0821	-3,4589	0,0048	-0,0055	17,0919
1181	The Hongkong	2007	-2,3636	-2,7324	-4,0329	-3,3625	0,0097	-0,0098	17,3585
1182	The Hongkong	2008	-2,3988	-2,6263	-3,9815	-3,4425	0,0155	-0,0156	17,6346
1183	The Hongkong	2009	-2,3015	-2,3685	-3,8443	-3,3515	0,0217	-0,0219	17,4915
1184	The Hongkong	2010	-2,7063	-2,7051	-3,8779	-2,0234	0,0268	-0,0271	17,5588
1185	The Hongkong	2011	-2,8717	-2,8697	-4,0845	-2,3587	0,0297	-0,0302	17,8306
1186	The Hongkong	2012	-2,9699	-2,8842	-4,3019	-2,5693	0,0435	-0,0445	17,9826
1187	The Hongkong	2013	-3,1206	-2,8791	-4,5522	-2,2843	0,0539	-0,0554	18,2505
1188	The Hongkong	2014	-2,8901	-2,4489	-4,4557	-2,3885	0,0714	-0,0741	18,2948
1189	Royal Bank	2004	-2,7505	-2,6287	-4,4495	-3,3170	0,0416	-0,0425	16,5420
1190	Royal Bank	2005	-2,4964	-2,3354	-4,5318	-3,3778	0,0403	-0,0411	16,7806
1191	Royal Bank	2006	-2,1764	-1,6248	-3,9514	-2,9775	0,0654	-0,0676	16,5516
1192	Royal Bank	2007	-2,0956	-1,8086	-3,7493	-3,2154	0,0688	-0,0713	16,6249
1193	Royal Bank	2008	-1,9947	-1,6598	-3,7501	-2,7512	0,0770	-0,0801	16,6507
1194	Royal Bank	2009	-2,1224	-2,0858	-3,3243	-2,7315	0,1014	-0,1069	16,3422
1195	Royal Bank	2010	-2,3548	-1,1747	-3,5171	-1,8492	0,2162	-0,2436	15,6591
1196	Royal Bank	2011	-2,7680	-1,0795	-3,5336	-2,4042	0,2898	-0,3422	15,2108
1197	Royal Bank	2012	-3,7357	-0,8255	-4,0466	-0,9269	0,2277	-0,2584	15,4480
1198	Royal Bank	2013	-3,3420	-0,9822	-4,1158	-1,4445	0,2175	-0,2453	15,5433
1199	Royal Bank	2014	-2,4691	0,5879	-3,8846	-2,0294	0,2980	-0,3539	15,2326
1200	Bank Muamalat	2004	-1,9281	-2,3556	-4,0332	-3,8715	0,0651	-0,0673	15,4661
1201	Bank Muamalat	2005	-1,7692	-2,2615	-4,5640	-3,7315	0,1095	-0,1159	15,8272
1202	Bank Muamalat	2006	-1,5873	-1,8575	-1,8575	-3,6503	0,0940	-0,0987	15,9402
1203	Bank Muamalat	2007	-1,7794	-2,1639	-4,1782	-3,6098	0,0801	-0,0834	16,1734
1204	Bank Muamalat	2008	-1,8486	-3,1962	-4,5226	-8,0759	0,0117	-2,5678	16,3489
1205	Bank Muamalat	2009	-1,7330	-2,2763	-4,4521	-2,9671	0,0660	-0,0683	16,5276
1206	Bank Muamalat	2010	-2,0887	-2,5668	-4,4705	-3,6825	0,0836	-0,0873	16,8812
1207	Bank Muamalat	2011	-2,1384	-2,8277	-4,1855	-4,1889	0,0629	-0,0650	17,2977
1208	Bank Muamalat	2012	-2,2224	-2,8398	-4,2195	-4,3481	0,0546	-0,0561	17,6207
1209	Bank Muamalat	2013	-2,0416	-2,5156	-4,1169	-4,2752	0,0792	-0,0826	17,8213
1210	Bank Muamalat	2014	-1,7692	-2,2736	-4,4218	-4,0242	0,0641	-0,0662	17,9491
1211	Syariah Mandiri	2004	-2,0643	-2,4611	-4,3965	-3,9979	0,0796	-0,0830	15,7467
1212	Syariah Mandiri	2005	-1,8031	-2,2907	-4,7454	-3,4023	0,0782	-0,0814	15,9355
1213	Syariah Mandiri	2006	-1,8499	-2,1337	-2,1337	-3,7848	0,0736	-0,0764	16,0347
1214	Syariah Mandiri	2007	-1,9043	-2,3129	-4,1273	-3,8753	0,0168	-0,0169	16,3716
1215	Syariah Mandiri	2008	-1,7752	-3,0688	-4,0483	-7,6673	0,0176	-2,6510	16,6525
1216	Syariah Mandiri	2009	-1,8672	-2,3358	-4,0358	-3,9527	0,0726	-0,0754	16,9079
1217	Syariah Mandiri	2010	-1,9581	-2,5423	-3,9463	-3,9255	0,0617	-0,0637	17,2954
1218	Syariah Mandiri	2011	-1,9683	-2,5660	-3,8927	-3,9058	0,0630	-0,0651	17,7011
1219	Syariah Mandiri	2012	-1,9216	-2,4074	-4,0138	-3,6118	0,0770	-0,0802	17,8090

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama Bank	Tahun	lnPit	lnW1	lnW2	lnW3	Y1	lnY2	lnY3
1220	Syariah Mandiri	2013	-1,9645	-2,5342	-3,9850	-3,6984	0,0784	-0,0816	17,9765
1221	Syariah Mandiri	2014	-1,9680	-2,5465	-3,8965	-3,7428	0,0737	-0,0766	18,0193
1222	Syariah Mega	2004	-1,7498	-2,3804	-3,6120	-3,6636	0,1599	-0,1763	12,9014
1223	Syariah Mega	2005	-2,3468	-3,2684	-4,1306	-3,9958	0,0750	-0,0780	13,7067
1224	Syariah Mega	2006	-1,8555	-2,8595	-2,8595	-3,7045	0,0732	-0,0760	14,6709
1225	Syariah Mega	2007	-1,5473	-2,3556	-4,6401	-3,6149	0,1096	-0,1161	14,7699
1226	Syariah Mega	2008	-1,8557	-3,2780	-3,5503	-8,3006	0,0116	-3,0269	14,9457
1227	Syariah Mega	2009	-1,4977	-2,6101	-3,1436	-2,9671	0,0728	-0,0756	15,2930
1228	Syariah Mega	2010	-1,3931	-2,5814	-3,8416	-2,3150	0,0684	-0,0709	15,3547
1229	Syariah Mega	2011	-1,5870	-2,9160	-2,8916	-3,0837	0,0824	-0,0860	15,5351
1230	Syariah Mega	2012	-1,7074	-3,2238	-4,7885	-2,7051	0,0388	-0,0396	15,9212
1231	Syariah Mega	2013	-1,5173	-2,8982	-3,2457	-3,2043	0,0906	-0,0885	16,0301
1232	Syariah Mega	2014	-1,3690	-2,4152	-3,0179	-2,9034	0,1127	-0,1195	15,7681

Lampiran B. Konsentrasi Rasio (CR2)**Lampiran B.1 Konsentrasi Rasio (CR2) Industri Bank Umum Pangsa Aset**

Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012		
NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2
1	Mandiri	13,58	1	Mandiri	13,27	1	Mandiri	13,15
2	BRI	13,14	2	BRI	12,33	2	BRI	12,83
TOTAL		26,72	TOTAL		25,60	TOTAL		25,98
Tahun 2013			Tahun 2014					
NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2			
1	Mandiri	13,08	1	BRI	13,82			
2	BRI	12,25	2	Mandiri	13,43			
TOTAL		25,33	TOTAL		27,25			

Lampiran B.2 Konsentrasi Rasio (CR2) Industri Bank Umum Pangsa DPK

Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012		
NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2
1	Mandiri	14,58	1	Mandiri	13,72	1	BRI	13,68
2	BRI	14,40	2	BRI	13,43	2	Mandiri	13,66
TOTAL		28,98	TOTAL		27,15	TOTAL		27,33
Tahun 2013			Tahun 2014					
NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2			
1	Mandiri	13,78	1	BRI	14,74			
2	BRI	13,41	2	Mandiri	14,15			
TOTAL		27,19	TOTAL		28,88			

Lampiran B.3 Konsentrasi Rasio Industri (CR2) Bank Umum Pangsa Kredit

Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012		
NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2
1	BRI	13,93	1	BRI	13,22	1	BRI	13,46
2	Mandiri	12,65	2	Mandiri	12,76	2	Mandiri	13,15
TOTAL		26,58	TOTAL		25,98	TOTAL		26,60
Tahun 2013			Tahun 2014					
NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2			
1	BRI	13,50	1	BRI	13,72			
2	Mandiri	13,08	2	Mandiri	13,30			
TOTAL		26,58	TOTAL		27,02			

Lampiran B.4 Konsentrasi Rasio Industri (CR2) Bank Umum Konvensional Pangsa Aset

Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012		
NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2
1	Mandiri	13,95	1	Mandiri	13,7	1	Mandiri	13,62
2	BRI	13,49	2	BRI	12,73	2	BRI	13,29
Total		27,44	Total		26,44	Total		26,91
Tahun 2013			Tahun 2014					
NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2			
1	Mandiri	13,57	1	BRI	14,33			
2	BRI	12,71	2	Mandiri	13,92			
Total		26,28	Total		28,25			

Lampiran B.5 Konsentrasi Rasio Industri (CR2) Bank Umum Konvensional Pangsa DPK

Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012		
NO	NAMA	DPK	NO	NAMA	DPK	NO	NAMA	DPK
1	Mandiri	15,01	1	Mandiri	14,23	1	BRI	14,25
2	BRI	14,83	2	BRI	13,93	2	Mandiri	14,23
TOTAL		29,84	TOTAL		28,16	TOTAL		28,48
Tahun 2013			Tahun 2014					
NO	NAMA	DPK	NO	NAMA	DPK			
1	Mandiri	14,36	1	BRI	15,38061			
2	BRI	13,98	2	Mandiri	14,76378			
TOTAL		28,34	TOTAL		30,14			

Lampiran B.6 Konsentrasi Rasio Industri (CR2) Bank Umum Konvensional Pangsa Kredit

Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012		
NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2
1	BRI	14,09	1	BRI	13,38	1	BRI	13,63
2	Mandiri	12,8	2	Mandiri	12,9	2	Mandiri	13,32
TOTAL		26,89	TOTAL		26,28	TOTAL		26,94
Tahun 2013			Tahun 2014					
NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2			
1	BRI	13,69	1	BRI	13,91			
2	Mandiri	13,25	2	Mandiri	13,48			
TOTAL		26,94	TOTAL		27,4			

Lampiran B.7 Konsentrasi Rasio Industri (CR2) Bank Umum Syariah Pangsa Aset

Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012		
NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2
1	Mandiri Syariah	41,07	1	Mandiri Syariah	41,73	1	Mandiri Syariah	36,96
2	Muamalat	27,14	2	Muamalat	27,88	2	Muamalat	30,61
TOTAL		68,22	TOTAL		69,62	TOTAL		67,57
Tahun 2013			Tahun 2014					
NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2			
1	Mandiri Syariah	35,8	1	Mandiri Syariah	33,37			
2	Muamalat	30,66	2	Muamalat	31,11			
TOTAL		66,46	TOTAL		64,48			

Lampiran B.8 Konsentrasi Rasio Industri (CR2) Bank Umum Syariah Pangsa DPK

Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012		
NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2
1	Mandiri Syariah	43,58	1	Mandiri Syariah	42,39	1	Mandiri Syariah	39,78
2	Muamalat	26,61	2	Muamalat	29,24	2	Muamalat	30,52
TOTAL		70,19	TOTAL		71,63	TOTAL		70,3
Tahun 2013			Tahun 2014					
NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2			
1	Mandiri Syariah	37,76	1	Mandiri Syariah	34,75			
2	Muamalat	30,39	2	Muamalat	31,36			
TOTAL		68,15	TOTAL		66,1			

Lampiran B.9 Konsentrasi Rasio Industri (CR2) Bank Umum Syariah Pangsa Kredit

Tahun 2010			Tahun 2011			Tahun 2012		
NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2
1	Mandiri Syariah	43,74	1	Mandiri Syariah	41,08	1	Muamalat	45,84
2	Muamalat	37,33	2	Muamalat	40,58	2	Mandiri Syariah	32,1
TOTAL		81,07	TOTAL		81,66	TOTAL		77,94
Tahun 2013			Tahun 2014					
NO	NAMA	CR2	NO	NAMA	CR2			
1	Muamalat	49,26	1	Muamalat	45,05			
2	Mandiri Syariah	25,98	2	Mandiri Syariah	21,83			
TOTAL		75,24	TOTAL		66,88			

Lampiran C. Indeks HHI**Lampiran C.1 Indeks HHI Pangsa Pasar Aset**

TAHUN	BANK UMUM	BANK KONVENSIONAL	BANK UMUM SYARIAH
2010	633,86	666,61	2617,83
2011	589,48	625,62	2703,58
2012	597,53	637,68	2499,17
2013	573,39	613,84	2431,31
2014	602,11	644,26	2320,57

Lampiran C.2 Indeks HHI Pangsa Pasar DPK

TAHUN	BANK UMUM	BANK KONVENSIONAL	BANK UMUM SYARIAH
2010	676,20	714,48	2795,46
2011	660,60	706,75	2833,48
2012	654,90	706,17	2694,76
2013	650,17	701,95	2548,21
2014	676,69	732,51	2417,87

Lampiran CS.3 Indeks HHI Pangsa Pasar Kredit

TAHUN	BANK UMUM	BANK KONVENSIONAL	BANK UMUM SYARIAH
2010	612,71	626,61	3376,90
2011	597,69	610,98	3414,22
2012	619,83	635,23	3238,82
2013	608,67	624,74	3235,29
2014	613,33	629,97	2724,01

Lampiran D. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel**Lampiran D.1 Uji Chow pada Industri Bank Umum**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.095460	(111,1114)	0.0000
Cross-section Chi-square	1130.901655	111	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LNPIT

Method: Panel Least Squares

Date: 03/05/16 Time: 23:45

Sample: 2004 2014

Periods included: 11

Cross-sections included: 112

Total panel (balanced) observations: 1232

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.499609	0.109625	-4.557452	0.0000
LNW1	0.110047	0.015388	7.151525	0.0000
LNW2	0.439117	0.018414	23.84665	0.0000
LNW3	-0.047020	0.015568	-3.020386	0.0026
Y1	-0.108885	0.091660	-1.187918	0.2351
LNW2	0.158092	0.036466	4.335298	0.0000
LNW3	0.001322	0.005754	0.229814	0.8183
R-squared	0.446001	Mean dependent var		-2.390035
Adjusted R-squared	0.443288	S.D. dependent var		0.438361
S.E. of regression	0.327075	Akaike info criterion		0.608413
Sum squared resid	131.0483	Schwarz criterion		0.637483
Log likelihood	-367.7821	Hannan-Quinn criter.		0.619349
F-statistic	164.3659	Durbin-Watson stat		0.602302
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran D.2 Uji Hausman pada Industri Bank Umum

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.640088	6	0.0003

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LNW1	0.231219	0.214528	0.000024	0.0007
LNW2	0.319700	0.338666	0.000053	0.0094
LNW3	-0.018063	-0.021238	0.000008	0.2465
Y1	-0.042706	-0.067373	0.000334	0.1774
LNy2	0.159274	0.158330	0.000011	0.7771
LNy3	-0.034625	-0.023567	0.000026	0.0294

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LNPIT

Method: Panel Least Squares

Date: 03/05/16 Time: 23:46

Sample: 2004 2014

Periods included: 11

Cross-sections included: 112

Total panel (balanced) observations: 1232

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.073880	0.148265	-0.498297	0.6184
LNW1	0.231219	0.015829	14.60736	0.0000
LNW2	0.319700	0.020293	15.75448	0.0000
LNW3	-0.018063	0.013209	-1.367550	0.1717
Y1	-0.042706	0.075159	-0.568207	0.5700
LNy2	0.159274	0.026444	6.023085	0.0000
LNy3	-0.034625	0.009377	-3.692494	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.778765	Mean dependent var	-2.390035
Adjusted R-squared	0.755530	S.D. dependent var	0.438361
S.E. of regression	0.216743	Akaike info criterion	-0.129332
Sum squared resid	52.33296	Schwarz criterion	0.360712

Log likelihood	197.6687	Hannan-Quinn criter.	0.055024
F-statistic	33.51608	Durbin-Watson stat	1.351492
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran D.3 Uji Chow pada Industri Bank Konvensional

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.063275	(108,1084)	0.0000
Cross-section Chi-square	1050.255437	108	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PIT
Method: Panel Least Squares
Date: 03/02/16 Time: 15:22
Sample: 2004 2014
Periods included: 11
Cross-sections included: 109
Total panel (balanced) observations: 1199

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.430560	0.107399	-4.008973	0.0001
W1	0.131298	0.015075	8.709908	0.0000
W2	0.420434	0.018595	22.61010	0.0000
W3	-0.034663	0.015736	-2.202805	0.0278
Y1	0.080617	0.091972	0.876541	0.3809
Y2	0.258882	0.039723	6.517198	0.0000
Y3	-0.003556	0.005637	-0.630912	0.5282

R-squared	0.474966	Mean dependent var	-2.405459
Adjusted R-squared	0.472323	S.D. dependent var	0.432664
S.E. of regression	0.314293	Akaike info criterion	0.528839
Sum squared resid	117.7459	Schwarz criterion	0.558551
Log likelihood	-310.0390	Hannan-Quinn criter.	0.540032
F-statistic	179.7216	Durbin-Watson stat	0.569267
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran D.4 Uji Hausman pada Industri Bank Konvensional

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.185729	6	0.0011

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
W1	0.236343	0.220017	0.000025	0.0011
W2	0.344061	0.356024	0.000069	0.1511
W3	-0.007381	-0.011073	0.000010	0.2541
Y1	-0.004479	-0.008899	0.000328	0.8071
Y2	0.231504	0.232042	0.000016	0.8944
Y3	-0.034970	-0.025181	0.000028	0.0661

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PIT

Method: Panel Least Squares

Date: 03/02/16 Time: 15:23

Sample: 2004 2014

Periods included: 11

Cross-sections included: 109

Total panel (balanced) observations: 1199

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.074577	0.149205	0.499831	0.6173
W1	0.236343	0.015688	15.06535	0.0000
W2	0.344061	0.021544	15.97049	0.0000
W3	-0.007381	0.014047	-0.525443	0.5994
Y1	-0.004479	0.074891	-0.059806	0.9523
Y2	0.231504	0.029584	7.825321	0.0000
Y3	-0.034970	0.009498	-3.681817	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.781340	Mean dependent var	-2.405459
Adjusted R-squared	0.758344	S.D. dependent var	0.432664
S.E. of regression	0.212691	Akaike info criterion	-0.166954
Sum squared resid	49.03753	Schwarz criterion	0.321172

Log likelihood	215.0887	Hannan-Quinn criter.	0.016927
F-statistic	33.97770	Durbin-Watson stat	1.274554
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran D.5 Uji Chow pada Industri Bank Umum Syariah

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.332914	(2,24)	0.0033
Cross-section Chi-square	15.737779	2	0.0004

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PIT

Method: Panel Least Squares

Date: 03/02/16 Time: 15:39

Sample: 2004 2014

Periods included: 11

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.053448	0.492628	0.108496	0.9144
W1	0.211181	0.078329	2.696099	0.0121
W2	0.048579	0.031824	1.526465	0.1390
W3	0.382163	0.048948	7.807452	0.0000
Y1	0.782302	1.076765	0.726529	0.4740
Y2	-0.703794	0.089921	-7.826814	0.0000
Y3	0.006201	0.021662	0.286241	0.7770

R-squared	0.773739	Mean dependent var	-1.829608
Adjusted R-squared	0.721525	S.D. dependent var	0.226143
S.E. of regression	0.119337	Akaike info criterion	-1.227893
Sum squared resid	0.370277	Schwarz criterion	-0.910452
Log likelihood	27.26023	Hannan-Quinn criter.	-1.121084
F-statistic	14.81858	Durbin-Watson stat	1.797602
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran E. Hasil Uji Wald untuk Melihat *Ekulibrium Long Run***Lampiran E.1 Hasil Uji Wald pada Industri Bank Umum**

Wald Test:
Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
t-statistic	-0.498297	1114	0.6184
F-statistic	0.248300	(1, 1114)	0.6184
Chi-square	0.248300	1	0.6183

Null Hypothesis: $C(1)=0$
Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1)	-0.073880	0.148265

Restrictions are linear in coefficients.

Lampiran E.2 Hasil Uji Wald pada Industri Bank Konvensional

Wald Test:
Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
t-statistic	0.499831	1084	0.6173
F-statistic	0.249831	(1, 1084)	0.6173
Chi-square	0.249831	1	0.6172

Null Hypothesis: $C(1)=0$
Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1)	0.074577	0.149205

Restrictions are linear in coefficients.

Lampiran E.3 Hasil Uji Wald pada Industri Bank Umum Syariah

Wald Test:
Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
t-statistic	-1.390211	24	0.1772
F-statistic	1.932686	(1, 24)	0.1772
Chi-square	1.932686	1	0.1645

Null Hypothesis: $C(1)=0$
Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(1)	-0.619335	0.445497

Restrictions are linear in coefficients.

Lampiran F. Hasil Regresi Data Panel Metode *Fixed Effect***Lampiran F.1 Hasil Regresi Data Panel Metode *Fixed Effect* pada Industri Bank Umum**

Dependent Variable: LNPIT
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/05/16 Time: 23:45
 Sample: 2004 2014
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 112
 Total panel (balanced) observations: 1232

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.073880	0.148265	-0.498297	0.6184
LNW1	0.231219	0.015829	14.60736	0.0000
LNW2	0.319700	0.020293	15.75448	0.0000
LNW3	-0.018063	0.013209	-1.367550	0.1717
Y1	-0.042706	0.075159	-0.568207	0.5700
LNW2	0.159274	0.026444	6.023085	0.0000
LNW3	-0.034625	0.009377	-3.692494	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.778765	Mean dependent var	-2.390035
Adjusted R-squared	0.755530	S.D. dependent var	0.438361
S.E. of regression	0.216743	Akaike info criterion	-0.129332
Sum squared resid	52.33296	Schwarz criterion	0.360712
Log likelihood	197.6687	Hannan-Quinn criter.	0.055024
F-statistic	33.51608	Durbin-Watson stat	1.351492
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran F.2 Hasil Regresi Data Panel Metode *Fixed Effect* pada Industri Bank Konvensional

Dependent Variable: LNPIT
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/05/16 Time: 16:04
 Sample: 2004 2014
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 109
 Total panel (balanced) observations: 1199

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.074577	0.149205	0.499831	0.6173
LNW1	0.236343	0.015688	15.06535	0.0000
LNW2	0.344061	0.021544	15.97049	0.0000
LNW3	-0.007381	0.014047	-0.525443	0.5994
Y1	-0.004479	0.074891	-0.059806	0.9523
LNW2	0.231504	0.029584	7.825321	0.0000
LNW3	-0.034970	0.009498	-3.681818	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.781340	Mean dependent var	-2.405459
Adjusted R-squared	0.758344	S.D. dependent var	0.432664
S.E. of regression	0.212691	Akaike info criterion	-0.166954
Sum squared resid	49.03753	Schwarz criterion	0.321172
Log likelihood	215.0887	Hannan-Quinn criter.	0.016927
F-statistic	33.97770	Durbin-Watson stat	1.274554
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran F.3 Hasil Regresi Data Panel Metode *Fixed Effect* pada Industri Bank Umum Syariah

Dependent Variable: LNPIT
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/05/16 Time: 18:10
 Sample: 2004 2014
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.619335	0.445497	-1.390211	0.1772
LNW1	0.483496	0.098115	4.927875	0.0000
LNW2	0.013536	0.028304	0.478232	0.6368
LNW3	0.258717	0.053221	4.861200	0.0001
Y1	-0.425926	0.937653	-0.454246	0.6537
LNW2	-0.539465	0.087048	-6.197342	0.0000
LNW3	0.060663	0.022951	2.643188	0.0142

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.859559	Mean dependent var	-1.829608
Adjusted R-squared	0.812745	S.D. dependent var	0.226143
S.E. of regression	0.097859	Akaike info criterion	-1.583583
Sum squared resid	0.229832	Schwarz criterion	-1.175445
Log likelihood	35.12912	Hannan-Quinn criter.	-1.446257
F-statistic	18.36129	Durbin-Watson stat	2.133292
Prob(F-statistic)	0.000000		